

**PENGARUH PERSEPSI MENGENAI METODE MENGAJAR
TERHADAP AKTIVITAS *CYBERLOAFING* DIMODERASI
KONTROL DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

BARIRROTUL LUTFIYAH

NIM: 14410129

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PENGARUH PERSEPSI MENGENAI METODE MENGAJAR
TERHADAP AKTIVITAS *CYBERLOAFING* DIMODERASI
KONTROL DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



Oleh

BARIRROTUL LUTFIYAH

NIM: 14410129

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH PERSEPSI MENGENAI METODE MENGAJAR
TERHADAP AKTIVITAS *CYBERLOAFING* DIMODERASI
KONTROL DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh

Barirrotul Lutfiyah

NIM.14410129

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

NIP. 19700724 200501 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si

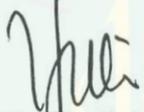
NIP. 19671029 199403 2 001

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PERSEPSI MENGENAI METODE MENGAJAR
TERHADAP AKTIVITAS *CYBERLOAFING* DIMODERASI
KONTROL DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 13 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji :

Dosen Pembimbing


Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Penguji Utama

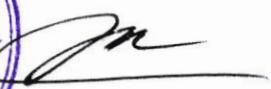

Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 200501 1 003

Ketua Penguji


Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 19801020 201503 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 13 Desember 2018

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Barirrotul Lutfiyah
NIM : 14410129
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh Persepsi Mengenai Metode Mengajar terhadap Aktivitas *Cyberloafing* dimoderasi Kontrol Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Mulana Malik Ibrahim Malang**”, adalah benar- benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 13Desember 2018
Penulis,



Barirrotul Lutfiyah
NIM. 14410129

MOTTO

“Orang yang hebat bukanlah orang yang selalu menang dalam pertarungan.

Orang yang hebat adalah orang yang bisa mengendalikan diri ketika marah”

(HR. Bukhori & Muslim)



PERSEMBAHAN

Hanya dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan untuk ayahanda Djazuli, ibunda Sudarti, kakak tersayang Ana Nur R. dan Muhlisin Ridho, serta adik tercinta Muh. Wildan A.A. yang selalu memberikan support, doa dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi mengenai Metode Mengajar terhadap *Cyberloafing* yang dimoderasi Kontrol Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih penulis tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Psi selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Yulia Sholichatun. M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dalam membimbing, memberikan motivasi, saran dan masukan yang bermanfaat untuk penelitian ini dan tak lupa Drs. Andik Rony Irawan, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang memberikan motivasi dalam penulisan penelitian ini.
5. Aris Yuana Yusuf, M.Si selaku dosen wali yang telah memperhatikan kegiatan belajar ketika di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Segenap sivitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Keluarga saya Ayahanda Djazuli, Ibunda Sudarti, Kakak Ana Nur Rahmawati, Muhlisin Ridho dan Adik saya Muh. Wildan A.A., serta semua saudara saya yang tidak pernah bosan memberikan dukungan, harapan doa dan semangat. Semoga Allah S.W.T. senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur, rahmat, serta hidayah-Nya untuk mereka.
8. Seluruh sahabat saya Dumilah, Ajeng, Nice, Lala, Mery, Hani, teman-teman Komunitas Banana, sahabat SCP, Pecinta Alam Alap- Alap angkatan 2011 dan seluruh teman- teman Psikologi angkatan 2014 yang telah memotivasi, menyemangati dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman- teman seperjuangan satu bimbingan skripsi, Elok, Agung, Eki, Rosa, Anita, teman- teman KKM Pujon Dusun Delik, teman PKL Bima Sakti dan teman- teman ABA 46 yang telah menemani dalam berproses selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu yang ikut membantu dan menyelesaikan skripsi ini baik moril atau materiil.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penuli menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Malang, 13 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1. Persepsi	15
2.1.1 Pengertian Persepsi	15
2.1.2 Aspek- Aspek Persepsi	17
2.1.3 Persepsi dalam Perspektif Islam	18
2.2. Metode Mengajar	21
2.2.1 Pengertian Metode Mengajar	21
2.2.2 Faktor- Faktor Metode Mengajar	22
2.2.3 Jenis- Jenis Metode Mengajar	25
2.2.4 Metode Mengajar dalam Perspektif Islam	29

2.3	Persepsi Metode Mengajar	32
2.3.1	Pengertian Persepsi Metode Mengajar	32
2.3.2	Aspek- Aspek Persepsi Metode Mengajar	33
2.4	Kontrol Diri	35
2.4.1	Pengertian Kontrol diri	35
2.4.2	Aspek- Aspek Kontrol Diri	36
2.4.3	Faktor- Faktor Kontrol Diri	38
2.5	<i>Cyberloafing</i>	40
2.5.1	Pengertian <i>Cyberloafing</i>	40
2.5.2	Aspek- Aspek <i>Cyberloafing</i>	42
2.5.3	Faktor- Faktor <i>Cyberloafing</i>	43
2.6	Hubungan antar Variabel	45
2.6.1	Hubungan Persepsi Metode Mengajar terhadap <i>Cyberloafing</i>	45
2.6.2	Hubungan Persepsi Metode Mengajar terhadap <i>Cyberloafing</i> dimoderasi Kontrol Diri	46
2.7	Kerangka Konseptual	49
2.7.1	Model Hipotesis	49
2.7.2	Hipotesis Penelitian	50

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Rancangan Penelitian	52
3.2.	Identifikasi Variabel Penelitian	52
3.3.	Definisi Oprasional	54
3.4.	Populasi dan Sampel	55
3.4.1.	Populasi	55
3.4.2.	Sampel	55
3.5.	Metode Pengumpulan Data	56
3.6.	Analisis Data	59
3.6.1.	Uji Validitas	59
3.6.2.	Uji Reliabilitas	62
3.6.3.	Statistik Deskriptif	64
3.6.4.	Uji Asumsi Klasik	64
3.6.4.1.	Uji Multikolinieritas	64
3.6.4.2.	Uji Heteroskedastisitas	65
3.6.4.3.	Uji Normalitas	66
3.6.5	Moderating Regression Analysis (MRA)	67
3.6.6	Uji Hipotesis	69

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Subjek Penelitian	70
4.1.1.	Profil Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Maulana Malang	70

4.1.2. Visi dan Misi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	71
4.1.3. Jumlah Subjek Penelitian	72
4.1.4. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
4.1.5. Gambaran Subjek Berdasarkan Usia	73
4.1.6. Gambaran Subjek berdasarkan Tahun Angkatan.....	74
4.2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	75
4.2.1. Tahap Persiapan Penelitian.....	75
4.2.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	76
4.2.3. Tahap Pengolahan Data	77
4.3 Hasil Penelitian.....	77
4.3.1 Analisis Deskriptif	77
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	81
A. Uji Multikolinieritas	81
B. Uji Heteroskedastisitas	81
C. Uji Normalitas	82
D. Uji Linieritas	82
4.3.3 Uji Hipotesis	83
A. Koefien Determinasi	83
B. Uji T Tes	84
C. Uji MRA	85
D. Pengembangan Diagram Jalur	86
4.4 Pembahasan	88
4.4.1 Tingkat Persepsi Mahasiswa Psikologi Terhadap Metode Mengajar.....	88
4.4.2 Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	95
4.4.3 Tingkat Cyberloafing Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	100
4.4.4 Pengaruh Persepsi Metode Mengajar Terhadap Cyberloafing	106
4.4.5 Pengaruh Kontrol Diri dalam Memoderasi Persepsi Meode Pengajaran terhadap <i>Cyberloafing</i>	111

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	115
5.2. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi	55
Tabel 3.2 Blue Print Persepsi Mengenai Metode Mengajar	57
Tabel 3.3 Blue Print Kontrol Diri	58
Tabel 3.4 Blue Print <i>Cyberloafing</i>	59
Tabel 3.5 Susunan Penskoran Item	59
Tabel 3.6 Hasil Validitas Item Persepsi Metode Mengajar.....	60
Tabel 3.7 Hasil Validitas Variabel kontrol diri.....	61
Tabel 3.8 Hasil Validitas <i>Cyberloafing</i>	62
Tabel 3.9 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas.....	63
Tabel 3.10 Reliabiliras instrumen Penelitian	63
Tabel 4.1 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.2 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia.....	74
Tabel 4.3 Gambaran Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan	74
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian.....	77
Tabel 4.5 Rumus Kategori Variabel.....	78
Tabel 4.6 Kategori Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen.....	79
Tabel 4.7 Kategori Variabel Kontrol Diri.....	79
Tabel 4.8 Kategori Tingkat <i>Cyberloafing</i>	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel	82
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi	83
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Moderasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Hipotesis	49
Gambar 4.1 Pengembangan Diagram Jalur.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X, Y, Z
- Lampiran 2 Uji Asumsi
- Lampiran 3 Uji MRA
- Lampiran 4 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 Tabulasi Skor Penelitian
- Lampiran 6 Distribusi Frekuensi
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 Gambar Penelitian
- Lampiran 10 Biodata Peneliti
- Lampiran 11 Ringkasan

ABSTRAK

Barirrotul Lutfiyah, 14410129, Pengaruh Persepsi Mengenai Metode Mengajar terhadap Aktivitas *Cyberloafing* dimoderasi Kontrol Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Pembimbing :Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Penggunaan media internet di lingkungan universitas semakin meningkat. Kemudahan dalam mengakses internet menimbulkan penyalahgunaan internet juga semakin bertambah, salah satunya ialah aktivitas *cyberloafing*. *Cyberloafing* dalam konteks pendidikan mengacu pada perilaku mahasiswa dalam mengakses internet untuk tujuan non-akademik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen terhadap *cyberloafing* dimoderasi kontrol diri pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014- 2017 yang berjumlah 897 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan menentukan jumlah sampel pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10% sehingga diperoleh jumlah sampel 208 mahasiswa. Alat ukur dengan menggunakan tiga skala yaitu persepsi metode mengajar dosen 9 aitem, skala kontrol diri 18 aitem dan *cyberloafing* 15 aitem. Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui *software IBM SPSS for windows versi 20.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen termasuk dalam kategori baik (Mean = 33,37, SD= 4,47), kontrol diri mahasiswa termasuk dalam kategori sedang (Mean = 31,10, SD= 7,35), dan *cyberloafing* termasuk dalam kategori sedang (Mean = 56,83, SD= 8,66). Hasil analisis diketahui persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen berpengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* ditunjukkan dengan nilai R squer 0,048 Sig sebesar 0,001, t hitung 3,229 > t tabel 1,971. Kontrol diri terbukti berpengaruh dalam memoderatori pengaruh antara persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen dengan aktivitas *cyberloafing* di mana R squer 13,6 %, sig 0,00 dan t hitung 4,52 > t tabel 1,971

Kata Kunci :Persepsi, Metode Mengajar, Cyberloafing dan Kontrol Diri

ABSTRACT

Barirrotul Lutfiyah, 14410129, The Effect of Perception Regarding Teaching Methods towards Cyberloafing Activities moderated by Self-control of Psychology students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim Malang State University of Malang, 2018.

Thesis Advisor: Dr. Yulia Solichatun, M. Si

Internet usage in the college environment is increasing. Also, the ease of this Internet access has resulted in an increase of Internet misuse, one of which is in the form of cyberloafing. In the academic context, this term refers to the behavior of students in accessing the Internet for non-academic purposes during the teaching and learning activities. This study aims to determine the effect of perception regarding teaching methods towards cyberloafing activities moderated by self-control of Psychology students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

The population of this study are the Psychology students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang from 2014-2017 classes consist of 897 students. This study uses a random sampling technique in which the sample size was determined based on the Isaac and Michael table with an error rate of 10%, from which a total of 208 students was obtained. This study uses three measuring devices, namely the perception regarding the lecturers' teaching methods consists of 9 items, self-control scale consists of 18 items, and cyberloafing consists of 15 items. The data was analyzed through Moderated Regression Analysis (MRA) using a software named IBM SPSS version 20.0 for Windows.

The results showed that students' perceptions regarding the lecturers' teaching methods belonged to the good category (Mean = 33.37, SD = 4.47). Meanwhile, students self-control belonged to the medium category (Mean = 31, 10, SD = 7.35), and cyberloafing also belonged to the medium category (Mean = 56.83, SD = 8.66). Based on results of the analysis, it is known that students' perceptions regarding the lecturers' teaching methods influence the cyberloafing behavior as indicated by the value of R Square of 0.048 Sig of 0.001, t count $3.229 > t$ table 1.971. Self-control has been shown to have an influence in moderating the relationship between students' perceptions regarding the lecturers' teaching methods and cyberloafing activities in which R square is 13.6%, sig 0.00 and t count $4.52 > t$ table 1.971.

Keywords: Perception, Teaching Method, Cyberloafing and Self-Control

الملخص

بررة الأطفيا. 14410129. أثر الإدراك الحسي على طريقة التعليم في نشاط *Cyberloafing* من خلال السيطرة الذاتية في الطلبة بقسم علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. بحث علمي. كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. 2018. المشرف : الدكتور يوليا صالحتون الماجستير

يزداد استخدام وسائل الإنترنت في الجامعة كثيرا في هذا العصر لكن في نفس الوقت أيضا يزداد استخدامها للشر مثل *Cyberloafing*. وهو تصفح الإنترنت لأغراض غير أكاديمية في أثناء العملية التعليمية والتعلمية. ويهدف هذا البحث لمعرفة أثر الإدراك الحسي للطلبة على طريقة تعليم المحاضرين التعليم في نشاط *Cyberloafing* من خلال السيطرة الذاتية في الطلبة بقسم علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. وكان سكان هذا البحث طلبة علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج السنة 2014-2017م. وكان عددهم 897 طالبا. وطريقة أخذ العينات المستخدمة العينات العشوائية وتحددها في جدول *Isaac* و *Michael* بنسبة الخطأ 10٪. .. إذن، يكون عدد العينات 208 طالبا. تتكون أدوات القياس من ثلاثة وهي تسعة بنود الأسئلة لادراك طريقة التعليم وثمانية عشر بندا للسيطرة الذاتية وخمسة عشر بندا ل *cyberloafing* يستخدم تحليل البيانات الانحدار الوسيط (MRA) بالبرنامج الإحصائي IBM لويندوز الإصدار 20.0.

ونظرا لنتائج البحث يعرف أن إدراك الطلبة لطريقة تعليم المحاضرين على تقدير " جيدا" (المتوسط = 37,33 والانحراف المعياري = 47,4) والتحكم الذاتي للطلبة على تقدير "متوسط" (المتوسط = 31.10 والانحراف المعياري 35,7) و *cyberloafing* على تقدير "متوسط" أيضا (المتوسط = 83,56 والانحراف = 66,8) وتدل نتائج البحث على أن إدراك الطلبة لطريقة تعليم المحاضرين يؤثر في على سلوك *cyberloafing* لأن قيمة R^2 048,0 هام على 001,0 وكانت قيمة t 229,3 > قيمة t 971,1 وتؤثر السيطرة الذاتية في علاقة بين إدراك الطلبة لطريقة تعليم المحاضرين ونشاط *cyberloafing* التي كانت قيمة 6,13 % هام على 00,0 و t hitung $t > 52,4$. 971,1. tabel

الكلمات الرئيسية : الإدراك وطريقة التعليم و *Cyberloafing* والسيطررو الذاتي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era milenium ini internet memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Menurut APJII mengumumkan jumlah pengguna internet tahun 2017 telah mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 10,56 juta jiwa dari hasil survei pada tahun 2016. Meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia akibat adanya pembangunan infrastruktur sehingga semakin mempermudah masyarakat mengakses layanan internet. Kini ketersediaan internet di Indonesia semakin merata karena pembangunan Palapa Ring yang sedang dikembangkan. Akses yang mudah dan beragamnya fitur yang disediakan oleh internet menjadi daya tarik bagi penggunanya untuk selalu mengakses internet dalam berbagai situasi dan kondisi yang dialami.

Berdasarkan penelitian dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia di tahun 2017 jumlah pengguna internet terbanyak berada pada rentan usia 19- 34 tahun yaitu sebanyak 49,52% dari total 132,7 juta jiwa. Sebelumnya di tahun 2016 APJII melakukan survei mengenai penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan pekerjaan didapati jumlah pengguna tertinggi yaitu sebesar 89,7% adalah mahasiswa. Internet menjadi media yang banyak digunakan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan

informasi yang menunjang kebutuhan studi maupun aktivitas keseharian lainnya. Peralnya pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi sangat tepat karena memudahkan mahasiswa dalam menggali pengetahuan keilmuan secara mandiri dan otodidak, Internet menawarkan berbagai kemudahan untuk dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan akademisi. Dilansir dari Nurantaranews.com menyatakan bahwa pemanfaatan internet di bidang edukasi menunjukkan minat tertinggi sebanyak 55,30% digunakan untuk membaca artikel dan 50,48%. Hal ini sejalan dengan hasil survei pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari 100 responden 97 persen menyatakan bahwa mereka lebih suka mencari tahu tentang informasi yang menyangkut materi perkuliahan dari internet seperti *ebook* atau jurnal ilmiah. Junco dan Cotten (2011) menyatakan bahwa internet digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tugas, sebagai media komunikasi dengan teman sekelas guna mendiskusikan tugas yang sedang dikerjakan.

Berbagai kemudahan dari berbagai hal yang ditawarkan ketika mengakses internet dapat disalahgunakan mahasiswa selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas, salah satunya yaitu aktivitas *cyberloafing*. Istilah *cyberloafing* didefinisikan sebagai tindakan karyawan secara sengaja menggunakan akses internet perusahaan untuk tujuan yang *non-work* di saat jam kerja (Lim, 2002). Karakteristik tersebut juga terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi. Prasad, Lim, dan Chen (2010) menemukan fenomena

mahasiswa di perguruan tinggi yang menggunakan akses internet kampus untuk kepentingan pribadi yang tidak terkait dengan tugas di kelas selama jam kuliah. Penelitian tersebut didukung hasil Yasar dan Yurdugul (2013), bahwa ada kecanduan perilaku *cyberloafing* di perguruan tinggi Turki. Berdasarkan survei pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari total 100 responden 97 persen mengaku pernah mengunjungi jejaring sosial (*facebook, twitter, instagram, dll*) saat perkuliahan berlangsung. Mahasiswa secara sengaja menggunakan fasilitas teknologi internet yang disediakan maupun perangkat pribadi (*smartphone*) untuk keperluan pribadi yang tidak berhubungan dengan pelajaran selama jam kuliah. Mayoritas aktivitas *cyberloafing* yang paling sering dilakukan ialah mengunjungi jejaring sosial, menerima dan mengirim pesan singkat dan mengunjungi situs berita online. Demikian pula hasil survey APJII yang bekerjasama dengan Teknopreneur Indonesia mengungkapkan, 89.4 persen masyarakat cenderung lebih suka menggunakan akses internet untuk *Chatting* dan 87 persen untuk aktivitas media sosial mereka.

Perilaku *cyberloafing* ini dapat menjadi penghambat proses belajar dan menurunkan produktivitas mahasiswa karena mereka berkonsentrasi pada kegiatan *online* bukan fokus pada pelajaran mereka di kelas. Berdasarkan hasil survei pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memunculkan beragam tanggapan mengenai dampak yang diterima mahasiswa sebagai akibat perilaku *cyberloafing* di antaranya, 50 persen menyatakan “*tidak fokus belajar, sehingga tidak faham dengan materi*

yang disampaikan”, Sebanyak 37 mahasiswa mengaku “tidak ikut aktif dalam diskusi kelas”, dan selebihnya mereka menjadi tidak tuntas dalam belajar di kelas hingga menurunnya nilai matakuliah yang ditempuh. Sejalan dengan penelitian Ravizza, Hambrick, & Fenn, (2013) yang menyatakan bahwa perilaku *cyberloafing* mempengaruhi performa mahasiswa. *Cybersloafing* yang dilakukan mahasiswa mengalihkan perhatian dari aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas (Gerow *et al.* 2010). Hal serupa ditemukan oleh Meier *et al.* (2016) bahwa melakukan *cyberloafing* (seperti menggunakan *facebook* di kelas) dapat merusak hasil akademis mahasiswa dan kesejahteraan secara keseluruhan. Adapun dampak jangka panjang dari *cyberloafing* menggunakan *smartphone* akan berisiko lebih tinggi untuk mengalami *smartphone addiction* (Geokçearslan *et al.* 2016).

Melihat dari dampak yang diakibatkan maka perlu diketahui lebih lanjut apa yang menjadi antiseden munculnya *cyberloafing* akademik pada mahasiswa. Peneliti mengadakan survei kepada 100 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai antiseden mahasiswa melakukan *cyberloafing*. Hasil survei menunjukkan 68% mahasiswa menyatakan penyebab munculnya *cyberloafing* adalah “Pengaruh dosen atau presentator yang membosankan dalam membawakan materi perkuliahan”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran dosen mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan *cyberloafng* akademik. Metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik (Hamdayama, 2016).

Penggunaan metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik membuat suasana pembelajaran terasa membosankan. Metode mengajar yang tidak mengalami variasi dari waktu- ke waktu membuat motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar menjadi turun. Menurunnya motivasi belajar membuat mahasiswa kurang memiliki minat untuk aktif berpendapat maupun aktif menyimak materi pembelajaran, sehingga memunculkan perilaku multitasking. Multitasking yang paling sering dilakukan yang mengarah pada perilaku *cyberloafing*. Untuk itu pendidik harus dapat mengusahakan agar pelajaran atau proses pengajaran itu lebih menarik, memberikan metode yang sesuai sehingga membangkitkan minat siswa dalam belajar. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seseorang, karena semakin besar minat seseorang maka akan semakin besar perhatiannya akan sesuatu (Slameto, 1991).

Perilaku *cyberloafing* yang terjadi pada mahasiswa tidak muncul seketika, namun tentu muncul karena adanya persepsi terhadap stimulus yang mendahului. Perilaku ditentukan oleh persepsi mengenai diri dan lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang dilakukan merupakan cerminan dari lingkungan sekitarnya, dan persepsi merupakan salah satu prediktor perilaku individu. Menurut Hadis (2006), kecenderungan peserta didik untuk bereaksi terhadap materi pelajaran di sekolah dapat berupa reaksi positif dan negatif. Suatu objek persepsi yang dinilai tidak menyenangkan, dapat memunculkan perilaku negatif, seperti halnya mahasiswa yang menganggap bahwa penggunaan metode pengajaran dosen yang monoton mengakibatkan

kebosanan kepada mahasiswa, dikarenakan dosen hanya menggunakan metode pengajaran yang sama tiap melakukan kegiatan perkuliahan maka mahasiswa mencari atensi yang lebih menarik yakni *cyberloafing*. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif akan merasa senang dalam mengikuti proses perkuliahan, akan lebih menghargai dosen, memperhatikan dosen mengajar, serius dalam mengerjakan perintah yang diberikan oleh dosen dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap cara mengajar dosen cenderung merasa bosan mengikuti pelajaran di kelas, malas mengikuti proses pembelajaran, tidak memperhatikan dosen dan lebih memilih melakukan kegiatan online yang tidak berkaitan dengan kepentingan pembelajaran (*cyberloafing*) saat proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya *cyberloafing* secara umum, salah satunya faktor yang berasal dari individu yang dapat mempengaruhi *cyberloafing* yaitu kontrol diri, menurut Sari (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh sebesar 26% dalam mempengaruhi *cyberloafing* pada pegawai perpustakaan. Dari sudut pandang akademik ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *cyberloafing* diantaranya norma dan sikap subyektif. Menurut Knight, 2017 terdapat hubungan yang signifikan antara norma masyarakat yang dirasakan tentang penggunaan ponsel di dalam kelas dan sikap terhadap perilaku *cyberloafing*. Kurniawan, 2018 dalam penelitiannya *self regulation* memiliki sumbangan terhadap aktivitas *cyberloafing* pada mahasiswa pasca

sarjana sebesar 8%. Selain itu *conscientiousness* juga berpengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* mahasiswa yaitu sebesar 7,8%, sehingga *conscientiousness* tidak sepenuhnya berperan langsung terhadap perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa (Fuadiah, Hemy & Neka, 2017).

Disamping itu faktor kebiasaan dapat menjadi salah satu hal yang memengaruhi perilaku *cyberloafing*. Hal ini merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Menurut LaRose (2010 dalam Hurryati & Rina 2017), lebih dari setengah perilaku media adalah kebiasaan. Menurut Kandell, mahasiswa adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada internet dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Karena mahasiswa berada pada fase *emerging adulthood* yaitu masa transisi dari remaja akhir menuju ke dewasa muda dan sedang mengalami dinamika psikologis (Kandell, 1998: 5). Intensitas yang cukup sering setiap harinya dalam mengakses internet membuat mahasiswa berpeluang besar untuk mengakses internet yang tidak berhubungan dengan tugas maupun pekerjaannya.

Aktivitas *cyberloafing* menuntut mahasiswa melakukan dua aktifitas bersamaan yaitu antara mengikuti pembelajaran dan melakukan *cyberloafing*, keadaan ini sering disebut multitasking. Menurut Ravizza, David & Kimberly (2013) dalam penelitiannya mahasiswa bukanlah multitaskers yang efisien ketika menjelajah internet selama kelas berlangsung. Mahasiswa akan lebih mudah masuk ke pesan instan atau akun Facebook, menanggapi pesan teks, saat membuka jendela penjelajahan internet untuk mencari referensi

pembelajaran. Kecenderungan kecanduan smartphone memberikan hasil yang signifikan terhadap perilaku multitasking. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa individu yang dikategorikan memiliki kecenderungan kecanduan smartphone akan memunculkan perilaku multitasking saat pembelajaran (Rahmadani, 2017). Jadi meskipun penggunaan metode mengajar dosen menarik, apabila fokus mahasiswa tidak dapat teralihkan dari smartphone miliknya maka aktivitas *cyberloafing* tetap akan terjadi. Untuk itu penting bagi mahasiswa untuk melakukan kontrol diri untuk mengurangi aktivitas *cyberloafing* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar aktivitas belajar mengajar berjalan secara efektif.

Perilaku *cyberloafing* dapat terjadi dengan mudah apabila seseorang tidak mampu mengontrol tindakan dan kemauan untuk melakukan *cyberloafing*. Mahasiswa yang menempuh proses pembelajaran di perguruan tinggi selalu dituntut untuk lebih mandiri. Suasana belajar yang pasif dan menerima saja apa yang disampaikan dosen tidak akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Sebagai seorang mahasiswa harus mampu mengarahkan diri agar memiliki kemampuan yang dapat mengoptimalkan pembelajarannya. Mahasiswa harus memiliki kontrol diri dan regulasi belajar yang baik agar dapat menyeimbangkan antara belajar dan aktifitas lainnya seperti organisasi. Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu dirinya dalam mengatur dan mengarahkan perilaku, yang disebut dengan *self control*. Menurut Goldfried & Marbaum (dalam Zulkarnain, 2002), *self control* diartikan sebagai kemampuan individu untuk

menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik tentu akan lebih berhati-hati dan berupaya menjaga kestabilan motivasi dalam belajarnya. Namun sebaliknya, apabila kontrol diri yang dimiliki rendah akan mudah terpengaruh pada hal-hal yang tidak memberikan dampak positif terhadap proses belajarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ozler & Polat (2012) kepada sejumlah karyawan didapati bahwa kontrol diri karyawan dapat mempengaruhi bentuk dari penggunaan internet pegawai. Pegawai yang memiliki kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di tempat kerja (Restubog, Garcia, Toledano, Amarnani, Tolentino & Tang, 2011). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) menunjukkan hubungan yang negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan intensi *cyberloafing*. Semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah intensi *cyberloafing* dan sebaliknya. Kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 32% dalam mempengaruhi intensi *cyberloafing*. Nagin & Paternoster, (1993) mengindikasikan bahwa individu dengan kontrol diri rendah adalah individu yang merasa memiliki keperluan lebih kuat terhadap perilaku terlarang karena akan mendapat *reward* (hadiah) langsung, serta memiliki *conscience* (hati nurani) yang kurang berkembang. Sehingga mereka menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan berbagai perilaku terlarang saat bekerja. Kontrol diri antara satu individu dengan individu yang

lain tentu berbeda-beda. Ada individu yang memiliki kontrol diri tinggi, sedang, atau bahkan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Swanepoel (2012) menunjukkan bahwa kekuatan karakter pegawai seperti kontrol diri dan integritas berhubungan negatif dengan perilaku menyimpang di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki *self control* dan integritas yang tinggi lebih jarang terlibat dalam perilaku menyimpang di kantor (Swanepoel, 2012).

Selain itu, melalui kontrol diri mahasiswa mampu menahan keinginan- keinginan yang muncul dalam diri. Seperti yang telah dikemukakan oleh Thompson (dalam Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar, 2012) bahwa unsur utama yang menjadi poin penting dalam manifestasi kontrol diri ialah keyakinan individu terhadap dirinya dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan cara mengendalikan emosi dan dorongan- dorongan dari dalam dirinya. Jika mahasiswa mempunyai kontrol diri yang rendah maka akan membuatnya terdorong untuk mengabaikan pengajaran dosen sehingga mengutamakan keinginan untuk melakukan *cyberloafing* yang dianggap lebih menyenangkan. Sebaliknya, jika kontrol diri yang dimiliki mahasiswa tergolong tinggi, maka mereka akan berusaha sebisa mungkin untuk pengontrol motivasi belajar mereka agar tetap stabil dnegan berusaha tetap fokus terhadap pembelajaran sehingga keinginan mereka untuk melakukan *cyberloafing* dapat berkurang.

Secara keseluruhan dosen mempunyai peranan yang tidak dapat diabaikan dalam peningkatan *output* perguruan tinggi, baik dari aspek

kuantitas maupun kualitas. Selain itu, materi dalam perkuliahan yang disajikan oleh dosen, untuk dipahami mahasiswa diperlukan metode pengajaran yang tepat. Metode yang digunakan harus jelas, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga dengan adanya kompetensi dan efektivitas metode pengajaran yang dipersepsikan positif oleh mahasiswa, akan mendukung prestasi akademik yang tinggi. Tidak kalah penting yakni kontrol diri mahasiswa dalam proses belajarnya karena dalam pendidikan tidak sepenuhnya bergantung pada pengajar maupun media pembelajaran tetapi juga menjadi poin penting ialah kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, kognisi dan tindakannya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti belum menemukan penelitian mengenai pengaruh metode pengajaran dosen dan kontrol diri terhadap perilaku *cyberloafing* dari sudut pandang akademik. Mayoritas penelitian mengacu pada kontrol diri pegawai. Oleh karena itu berdasarkan hasil survei awal terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan beberapa tinjauan singkat mengenai *cyberloafing* dan persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **Pengaruh Persepsi Mengenai Metode Mengajar terhadap Aktivitas *Cyberloafing* Dimoderasi Kontrol Diri Pada Mahasiswa Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat persepsi mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai metode mengajar dosen?
2. Bagaimana tingkat kontrol diri pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana tingkat *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Apakah persepsi metode pengajaran dosen memiliki pengaruh terhadap *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Apakah kontrol diri memoderasi antara persepsi metode mengajar dosen terhadap aktivitas *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana tingkat persepsi mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai metode mengajar dosen.
2. Mengetahui tingkat kontrol diri pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui bagaimana tingkat *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Mengatahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen terhadap aktivitas *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Mengatahui pengaruh kontrol diri dalam memoderasi antara persepi metode pengajaran dosen terhadap aktivitas *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritik

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan referensi bagi ilmu Psikologi Pendidikan mengenai Persepsi mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen, kontrol diri dan *cyberloafing* akademik.

b. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi partisipan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap metode pengajaran yang di berikan oleh dosen sehingga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar dapat sesuai tujuan. Mahasiswa juga diharapkan meningkatkan kontrol diri dalam meningkatkan kemauan belajar, aktif dalam kegiatan belajar dan bijak dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana dan fasilitas pembelajaran sehingga diharapkan perilaku *cyberloafing* tidak merugikan mahasiswa, dosen maupun pihak lain yang bersangkutan.

2. Manfaat bagi Universitas atau Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang umumnya dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya untuk menerapkan metode pengajaran yang baik dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar, menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana teknologi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang positif dan menyenangkan bagi mahasiswa, dosen maupun berbagai pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pihak kampus maupun fakultas diharapkan dapat menerapkan kebijakan terkait pemanfaatan teknologi dan meningkatkan kompetensi dosen dalam melaksanakan kegiatan mengajar agar tidak menimbulkan dampak negatif sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

3. Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen untuk menumbuhkan motivasi dalam pengajaran dan menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Perception atau persepsi meibatkan kondisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Proses perseptual terdiri dari pendektesian dan penginterpretasian realita sebagaimana yang ditentukan oleh stimuli yang diindra, struktur sistem sensori, otak, serta pengetahuan sebelumnya (Solso, Robert L., Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin, 2007).

Sobur, 2003 mengartikan persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan- cerapan indrawi yang kita terima dari stimuli lingkungan (Epstein & Rogers, 1995; Goodale, 2000a, 2000b; Kosslyn & Osherson, 1995, Pomerantz, 2003 dalam Sternberg, 2008).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010: 102). Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Sugihartono (2007: 8) Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan atau mengintrepetasi stimulus yang masuk kedalam alat indera. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata

Menurut Bimo Walgito (2010:99), Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Kemudian stimulus diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga seseorang menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya.

Menurut Davidoff, 1981 (dalam Walgito, 1998) persepsi adalah stimulus yang diindrakan oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindrakan.

Seperti yang diungkapkan oleh Nata Wijaya Rohman (1978: 18) bahwa setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada suatu objek, interpretasi seseorang terhadap sesuatu hal tergantung dari kemampuan, pengalaman, dan lain-lain. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan persepsi merupakan suatu proses perlakuan individu yang melibatkan kognisi dalam pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dari lingkungannya sehingga mengetahui yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

2.1.2 Aspek-aspek Persepsi

Menurut Calhoun (1990:285) menyatakan bahwa persepsi yang kita kenal memiliki tiga dimensi yang menandai konsep diri yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan yaitu apa yang kita ketahui (atau kitang anggap tahu) tentang pribadi orang lain dari wujud lahiriah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif dan sebagainya.

2. Pengharapan

Pengharapan yaitu gagasan atau harapan kita terhadap seseorang dan kemauan kita ingin menjadi apa orang tersebut.

3. Evaluasi

Evaluasi yaitu kesimpulan yang telah kita peroleh tentang seseorang yang menjadi objek persepsi kita, yang kita dasarkan pada bagaimana seseorang apakah sudah sesuai dengan pengharapan yang ada dalam diri kita.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa aspek-aspek persepsi adalah pengetahuan, pengharapan dan evaluasi.

2.1.3 Persepsi dalam Kajian Islam

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, sebagaimana yang tertera dalam Q.S. At-Tin ayat 4 Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Berbeda dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah SWT, manusia memiliki kemampuan berfikir yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Kemampuan proses berpikir manusia berkaitan dengan proses persepsi. Persepsi tercipta melalui proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan

perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar (Najati, 2005). Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan persepsi, antara lain:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
-وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ٧٨

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”*. (Q. S. An- Nahl, 16:78)

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ - ٢٣

Artinya: *“Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati” (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur”*. (Q.S. Al- Mulk, 67:23)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ - ٩

Artinya : *“Kemudian Dia Menyempurnakannya dan Meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia Menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”*. (Q. S. As-Sajdah : 9)

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun. Allah SWT melengkapi manusia dengan alat indera yaitu alat pendengaran, penglihatan yang berfungsi beberapa waktu setelah kelahirannya di dunia. Allah SWT menciptakan pancaindera agar manusia menyadari apa yang menyakitkan sehingga bisa menghindarinya dan apa yang bermanfaat baginya, sehingga bisa berusaha meraihnya. Melalui pancaindera manusia dapat menanggapi hal-hal lahiriyah terhadap alam luar. Sementara tanggapan tubuh kita misalnya goncangnya keseimbangan organis dan kimiawi, seperti lapar, haus berlangsung lewat indra. Inilah yang membuat kita melakukan tingkahlaku yang tepat, baik untuk menghadapi alam luar ataupun untuk menutupi kekurangan yang ada dalam jaringan tubuh dan mengembalikan keseimbangan organ dan kimiawi yang ada pada sebelumnya (Natijah, 1985).

Selain pancaindera manusia juga dibekali akal budi, yang mana berfungsi untuk meningkatkan daya tangkap tentang hal-hal yang bisa diindera. Melalui akal budi manusia mampu memikirkan konsepsi-konsepsi yang abstrak seperti kebaikan, kejahatan, keutamaan dan hinaan, dan kebenaran dan kebatilan. Manusia dapat merasa dan berpersepsi atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Berpersepsi dengan bantuan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di

dalam lingkungan tersebut. Selain itu manusia mampu menyusun prinsip-prinsip umum yang diikhtisarkan dari berbagai pengamatan dan percobaan (Natijah, 1985).

Kajian ayat diatas memberikan pemahaman yang sejalan dengan proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensori ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau diraba. Proses yang terjadi dalam otak inilah yang disebut sebagai proses psikologi (Walgito, 2010).

2.2 Metode Mengajar

2.2.1 Pengertian Metode Mengajar

Moedjiono (2010:3) metode mengajar merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Nana Sudjana (2005: 76) mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Metode mengajar menurut Tardif (1989) yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2008: 202) ialah “Cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh pengajar atau dosen secara sistematis dalam upaya memberi pemahaman kepada mahasiswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.2.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Metode Mengajar

Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran menurut Faturrohman dan Sutikno (2007) :

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan berpengaruh terhadap kemampuan anak didik dan pemilihan metode yang akan digunakan. Oleh karena itu, metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya metodelah yang harus tunduk kepada tujuan dan bukan sebaliknya. Kemampuan bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan maka metode harus mendukung sepenuhnya.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah bahan ajar yang hendak disampaikan guru kepada siswa. Setiap mata pelajaran memiliki materi yang berbeda-beda, dan untuk menyasati perbedaan tersebut maka diperlukan cara atau metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun dapat optimal.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari aspek psikologis maupun minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan masa depannya. Dimana semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru diharuskan dapat menciptakan situasi yang dinamis, tidak hanya melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, namun pada waktu tertentu guru sebaiknya melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

e. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, lengkap tidaknya fasilitas belajar dapat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Fasilitas belajar yang lengkap akan sangat membantu guru dalam memilih dan menggunakan metode yang bervariasi, sebaliknya ketiadaan metode akan sangat mengganggu proses pembelajaran terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode.

f. Dosen

Setiap orang memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan, dan pengalaman mengajar guru adalah latar belakang pendidikan. Dosen yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan dosen yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.3 Jenis- Jenis Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun jenis- jenis metode mengajar adalah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat, media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106), Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah tepat digunakan pada peranan besar dan digunakan untuk jumlah mahasiswa yang besar (Iskandar, 2009: 134).

b) Metode Tanya Jawab

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), “Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara dosen dan mahasiswa”. Dosen bertanya mahasiswa menjawab, atau sebaliknya mahasiswa

bertanya dosen menjawab. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106), Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara dosen dan mahasiswa. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara dosen dengan mahasiswa.

c) Metode Diskusi

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

d) Metode Tugas

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang mahasiswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106), Metode ini dimaksudkan untuk member kesempatan kepada mahasiswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya.

e) Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya demonstrasi dulu lalu diikuti dengan eksperimen.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106), Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para mahasiswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak dosen. Jika dalam metode demonstrasi, keaktifan lebih banyak pada pihak dosen, metode eksperimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Eksperimen sering dilakukan dalam pengajaran bidang studi biologi, fisika dan pengetahuan eksak dimana metode ini merupakan unsur pokok dalam pendekatan *inquiry* dan *discovery*.

f) Metode Sosiodrama

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106), Metode sosiodrama atau bermain peran, merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas.

g) Metode Karyawisata

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106), Melalui metode ini, mahasiswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu, dan setelah selesai melakukan kunjungan, mahasiswa diminta untuk membuat atau menyampaikan laporan.

2.2.4 Metode Mengajar dalam Perspektif Islam

Manusia belajar anantara satu dengan yang lain memiliki metode belajar yang berbeda- beda karena disesuaikan dengan perkembangan kemampuan dalam menangkap informasi. Misalnya anak- anak yang suka meniru kedua orang tuanya dalam berperilaku, atau mereka belajar dengan metode *trial and error* untuk mendapatkan jalan pemecahan dalam menghadapi masalah- masalah dalam kehidupannya. Al-Qur'an sendiri membahas mengenai metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode meniru. Adapun kajian alquran mengenai metode belajar dengan meniru ialah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا « ٢١ : ٣٣ »

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada pribadi Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari akhir dan dia banyak dzikrullah.*” (QS.al-Ahzab 33:21)

Potongan ayat dalam Al-Qur'an surat Al- Ahzab ayat 21 diatas menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk meniru dan belajar banyak dari tingkahlakunya lewat peniruan, maka teladan yang baik sangat pening, artinya dalam pedidikan dan pengajaran. Nabi Muhammad SAW sendiri menjadi suri teladan bagi para sahabat.

Sahabat belajar banyak hal dari beliau khususnya dalam menjalankan ritual ibadah misalnya, melihat bagaimana beliau berwudlu, sholat dan melaksanakan haji. Sahabat- sahabat belajar dari beliau dengan meniru. Selain aturan- atura ibadah para sahabat juga belajar dari beliau Nabi Muhammad SAW berbagai tingkahlaku yang baik, akhlak yang luhur, dan tata krama pergaulan umum (Najati, 1985).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
-أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ- ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah ** dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q. S. An Nahl : 16:125)

Kajian Al- Quran di atas menjelaskan mengenai salah satu bentuk metode mengajar yaitu metode diskusi hal ini tersirat dari kata *jadilhum* (جادلهم) berasal dari kata *jidal* (جدال) yang bermakna diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam al-Qur’an ini adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Pengertian atau definisi diskusi menurut KBBI adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur

pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut (Ibrahim dan Nana, 2003: 106).

Metode mengajar juga tersurat di dalam hadis yang menceritakan bahwa para sahabat meniru salat sunnah witr Nabi SAW:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ أَسِيرُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ فَقَالَ سَعِيدٌ فَلَمَّا خَشِيتُ الصُّبْحَ نَزَلْتُ فَأَوْتَرْتُ ثُمَّ لَحِقْتُهُ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ أَيْنَ كُنْتَ فَقُلْتُ خَشِيتُ الصُّبْحَ فَتَزَلْتُ فَأَوْتَرْتُ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ أَلَيْسَ لَكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِسْوَةٌ حَسَنَةٌ فَقُلْتُ بَلَى وَاللَّهِ قَالَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ عَلَى الْبَعِيرِ

“Telah menceritakan kepada kami Isma’il berkata, telah menceritakan kepadaku Malik dari Abu Bakar bin ‘Umar bin ‘Abdurrahman bin ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al Khaththab dari Sa’d bin Yasar bahwa dia berkata: “Aku bersama ‘Abdullah bin ‘Umar pernah berjalan di jalanan kota Makkah. Sa’id berkata, “Ketika aku khawatir akan (masuknya waktu) Shubuh, maka aku pun singgah dan melaksanakan shalat witr. Kemudian aku menyusulnya, maka

Abdullah bin Umar pun bertanya, “Dari mana saja kamu?” Aku menjawab, “Tadi aku khawatir akan (masuknya waktu) Shubuh, maka aku singgah dan melaksanakan shalat witir.” ‘Abdullah bin ‘Umar berkata, “Bukankah kamu telah memiliki suri tauladan yang baik pada diri Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam?” Aku menjawab, “Ya. Demi Allah.” Abdullah bin Umar berkata, “Sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah shalat witir di atas untanya.” (H.R. Bukhari)

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* menjadi panutan bagi para sahabatnya, dari beliau mereka belajar bagaimana mereka melaksanakan berbagai ibadah. Manusia akan mudah meniru dan belajar banyak dari tingkah lakunya. Maka lewat suri teladan yang baik, manusia belajar kebiasaan yang baik dan akhlak mulia. Sebaliknya lewat suri teladan yang buruk manusia sangat akan terjerumus pada kebiasaan yang buruk dan akhlak yang tercela (Najati, 1985).

2.3 Persepsi Metode Mengajar

2.3.1 Pengertian Persepsi Metode Pengajaran

Persepsi merupakan suatu proses perlakuan individu yang melibatkan kognisi dalam pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap informasi atau stimulus melalui alat indra penglihatan, pendengaran, atau perasa yang diperoleh dari

lingkungannya sehingga mengetahui yang positif maupun negatif sehingga dapat mempengaruhi tindakan dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Informasi atau stimulus yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai metode pengajaran dosen. Metode pengajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh pengajar atau dosen secara sistematis dalam upaya memberi pemahaman kepada mahasiswa dengan tujuan agar dapat merubah tingkah lakunya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang metode pengajaran dosen merupakan proses mahasiswa menerima dan menanggapi metode pengajaran yang digunakan oleh dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2.3.2 Aspek- Aspek Persepsi Metode Pengajaran

Menurut Calhoun (1990:285) menyatakan bahwa persepsi yang kita kenal memiliki tiga dimensi yang menandai konsep diri yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud di sini ialah bagaimana mahasiswa mengetahui tentang pribadi dosen dari wujud lahiriah, perilaku, perasaan, motif, terhadap metode pengajaran. Hal ini dapat diketahui mahasiswa ketika mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar bersama dengan dosen yang bersangkutan. Pengetahuan yang didapat disimpan sebagai pengalaman mahasiswa untuk

kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika mahasiswa persepsi dosen tersebut. Proses proses ini disebut dengan Pemrosesan *Top-Down*. Perosesan ini diawali dengan oleh suatu hipotesis mengenai identitas suatu pola (objek yang diamati), yang diikuti oleh pengenalan bagian-bagian pola tersebut berdasarkan asumsi atau pengalaman yang telah dibuat sebelumnya (Solso, Robert. Dkk. 2008).

2. Pengharapan

Pengharapan yang dimaksud di sini ialah gagasan atau harapan mahasiswa terhadap metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen. Serta kemauan mahasiswa terhadap jenis penggunaan metode pengajaran dosen di kelas. Hal ini terkait gambaran metode pengajaran yang menyenangkan dan tidak menyenangkan menurut pandangan mahasiswa.

3. Evaluasi

Maksudnya ialah kesimpulan yang telah mahasiswa peroleh tentang pengetahuan dosen dalam menyampaikan materi dan Bagaimana penguasaan metode pengajaran dosen apakah sudah sesuai dengan pengharapan mahasiswanya atau belum. Untuk itu mahasiswa melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman yang diperoleh dengan keinginan atau harapan yang telah ditetapkan.

2.4 Kontrol Diri

2.4.1 Pengertian Kontrol Diri

Goldfried dan Merbaum (1973) mendefinisikan bahwa kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Kontrol diri mengacu pada kapasitas untuk mengubah respon diri sendiri, terutama untuk membawa diri mereka kepada standar yang sudah ditetapkan seperti cita-cita, nilai-nilai, moral dan harapan sosial dan untuk mendukung mengejar tujuan jangka panjang (Baumeister, Vohs & Tice, 2007).

Baumeister (2002) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kapasitas untuk memberikan alternatif kondisi dan respon tertentu. Kontrol diri merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi, menahan dorongan tertentu dengan memperbaiki kinerja.

Chaplin (2011) mendefinisikan kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah

laku impuls. Kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan.

Tangney (2004) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan diri untuk menangkap suatu respon dari lingkungan kemudian menyusunnya mengatur dan mengarahkan ke dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

2.4.2 Aspek- Aspek Kontrol Diri

Averill (dalam Ghufroon, 2003), menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal yaitu sebagai berikut:

a. Kontrol perilaku (*Behaviour control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu:

1. Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*).

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.

2. Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen yaitu:

1. Memperoleh informasi (*information gain*).

Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

2. Melakukan penilaian (*appraisal*).

Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

- c. Mengontrol keputusan (*Decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri menurut M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita (2014) terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

A. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Dengan demikian faktor ini sangat membantu individu untuk memantau dan mencatat perilakunya sendiri dengan pola hidup dan berfikir yang lebih baik lagi. Hal ini berkaitan dengan kemampuan kognitif dari segi perkembangan mahasiswa yang berada diantara remaja akhir dan dewasa awal, secara bertahap mahasiswa dapat meningkatkan kapasitas untuk membuat pertimbangan sosial dan mengontrol perilaku individu tersebut.

B. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga (Hurlock, 1973). Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Sebagai orang tua kita dianjurkan menerapkan sikap disiplin terhadap anak sejak dini. Dengan mengajarkan sikap disiplin terhadap anak, pada akhirnya mereka akan membentuk kepribadian yang baik dan juga dapat mengendalikan perilaku mereka. Individu tidak dilahirkan dalam konsep yang benar dan salah atau dalam suatu pemahaman tentang perilaku yang diperbolehkan dan dilarang. (Ghufron, 2010: 32).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol dipengaruhi oleh faktor internal yaitu usia, dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga.

2.5 Cyberloafing

2.5.1 Pengertian *Cyberloafing*

Cyberloafing didefinisikan oleh Lim (2002) yaitu sebagai tindakan menyimpang karyawan yaitu, mereka menggunakan status kepegawaiannya untuk mengakses Internet dan email selama jam kerja untuk tujuan di luar urusan pekerjaan. *Cyberloafing* dapat menjadi gangguan dan kerugian serius terhadap produktivitas seseorang baik di sekolah dan maupun di tempat kerja. Oleh karena itu *cyberloafing* telah dikonseptualisasikan sebagai bentuk penyimpangan kerja (Lim, 2002).

Menurut Blanchard dan Herle (2008), *cyberloafing* merupakan penggunaan akses Internet dan penggunaan email oleh karyawan yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan. Piowtroski, 2013 (dalam Woods, 2014) menyatakan bahwa perilaku *cyberloafing* khas termasuk mengirim email pribadi, web-surfing, belanja online, jejaring sosial dan teks pesan. Istilah lainnya yang menggambarkan penggunaan yang tidak produktif

Menurut Robinson dan Bennett dalam Rajah dan Lim (2011) *cyberloafing* merupakan penyimpangan kerja mengacu pada perilaku sukarela yang signifikan melanggar norma-norma organisasi, dan dengan demikian, mengancam kesejahteraan organisasi atau anggotanya.

Kedharnath (2012) mendefinisikan *cyberloafing* sebagai penggunaan internet secara sengaja selama jam kerja untuk keperluan pribadi dengan teknologi internet yang disediakan oleh perusahaan maupun yang karyawan bawa ke tempat kerja (misalnya: smartphone, iPad).

Askew (2012) Mendefinisikan *cyberloafing* sebagai perilaku yang muncul ketika seorang karyawan non-telekomunikasi menggunakan komputer jenis apa saja (desktop, smartphone, tablet) di tempat kerja untuk aktivitas non -destruktif namun juga tidak dinilai berhubungan dengan pekerjaan oleh atasannya.

Prasad dkk. (2010) menambahkan bahwa perilaku *cyberloafing* pada karyawan berdampak pada tidak fokusnya terhadap akan pekerjaan kantor. Sebagian besar literatur berfokus pada *cyberloafing* di tempat kerja, namun secara garis besar dapat memberikan wawasan *cyberloafing* dalam pengaturan akademik. Aktivitas *cyberloafing* oleh karyawan di waktu jam kerja hampir sama dengan penggunaan Internet oleh mahasiswa ketika melangsungkan kegiatan belajar mengajar dikelas. Kedua aktivitas ini memiliki kesamaan yaitu tidak produktif dalam penggunaan waktu ketika sedang bekerja dan belajar, karena mahasiswa menjadi tidak fokus pada usaha-usaha dan perhatian-perhatian pada proses pembelajaran dan kondisi ini dapat disamakan dengan karyawan yang tidak memfokuskan energi mereka pada pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *cyberloafing* dalam konteks penelitian ini adalah aktifitas mahasiswa yang secara sengaja menggunakan internet untuk hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada korelasinya dengan kegiatan belajar mengajar yang seharusnya diselesaikan.

2.5.2 Aspek- Aspek *Cyberloafing*

Menurut Li dan Chung (2006) membagi *cyberloafing* kedalam empat aktivitas, yaitu:

1. Aktifitas sosial yaitu penggunaan internet untuk berkomunikasi dengan teman. Aktifitas sosial yang melibatkan pengekspresian diri (*facebook, twitter, dll*) atau berbagi informasi via *blog (blogger)*.
2. Aktifitas informasi yaitu menggunakan internet untuk mendapatkan informasi. Aktifitas informasional yang terdiri dari pencarian informasi seperti *website* berita.
3. Aktifitas kenikmatan yaitu internet untuk menghibur. Aktifitas kesenangan yang terdiri dari aktifitas bermain permainan *online* atau mengunduh musik (*youtube*) atau *software* untuk tujuan kesenangan.
4. Aktifitas emosi virtual yaitu sisa dari aktifitas *online* internet lainnya seperti berjudi atau berkencan. Aktifitas emosi virtual mendeskripsikan aktifitas *online* yang tidak dapat dikategorisasikan dengan aktifitas lainnya seperti berbelanja *online* atau mencari pacar *online*.

2.5.3 Fator- faktor *Cyberloafing*

Menurut Ozlar dan Polat (2012), ada tiga faktor yang menyebabkan munculnya perilaku *cyberloafing*, yaitu:

1) Faktor Individu

Faktor individual salah satu faktor yang mempengaruhi muncul atau tidaknya perilaku *cyberloafing*. Ada beberapa atribut dalam diri individu, yaitu:

- a. Persepsi dan Sikap Individu yang memiliki sikap positif terhadap komputer cenderung menggunakan komputer kerja untuk alasan pribadi dan ada hubungan positif antara sikap yang mendukung *cyberloafing* dan perilaku *cyberloafing* (Lieberman, Gwendolyn, Katelyn, & Laura, 2011). Orang-orang yang menganggap bahwa penggunaan internet bermanfaat bagi kinerja mereka secara keseluruhan, lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku *cyberloafing* daripada yang lain (Vitak, dkk, 2011).
- b. Sifat Pribadi Perilaku pengguna Internet mencerminkan berbagai motif psikologis (Johnson & Culpa, 2007 dalam Sari, 2014). Ciri-ciri pribadi seperti rasa malu, kesepian, isolasi, kontrol diri, harga diri, locus of control dapat mempengaruhi pola penggunaan internet.

c. Kebiasaan dan Adiksi Internet

Kebiasaan mengacu pada urutan situasi-perilaku yang sedang atau telah terjadisecara otomatis tanpa disadari dan terjadi tanpa selfinstruction untuk merespon isyarat tertentu di lingkungan (Woon & Pee, 2004 dalam Sari, 2014). Lebih dari setengah dari seluruh perilaku media merupakan sebuah kebiasaan (LaRose, 2010, dalam Sari, 2014).

d. Faktor Demografis

Garrett dan Danziger (2008) menemukan bahwa status pekerjaan, otonomi yang dirasakan dalam tempat kerja, tingkat pendapatan, pendidikan, dan jenis kelamin adalah prediktor signifikan *cyberloafing*.

e. Keinginan untuk Terlibat, Norma Sosial, dan Kode Etik Personal

Persepsi individu mengenai larangan etis pada *cyberloafing* berhubungan negatif dengan penerimaan dari perilaku dan berhubungan positif dengan niat seseorang untuk terlibat dalam penyalahgunaan. Selain itu, adanya keyakinan normatif pribadi individu (yaitu, bahwa *cyberloafing* adalah salah secara moral) dalam mengurangi niat untuk terlibat dalam *cyberloafing* (vitak, dkk, 2011).

2) Faktor Situasi

Perilaku *cyberloafing* biasanya terjadi ketika individu bisa mengakses internet di tempat kerja karena adanya faktor situasi yang memediasi perilaku tersebut (Weatherbee, 2010). Individu dalam melakukan suatu tindakan atau mencegah tindakan bergantung pada fasilitas yang disediakan atau tergantung pada situasi atau kondisi saat itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sejauh manakondisi memfasilitasi *cyberloafing* dan perilaku *cyberloafing* karyawan (Woon& Pee, 2004, dalam Sari, 2014).

2.6 Hubungan anatar Variabel

2.6.1 Hubungan Persepsi Metode Mengajar terhadap *Cyberloafing*

Pencapaian suatu tujuan pengajaran juga ditentukan oleh ketepatan penggunaan metode pengajaran. Metode yang digunakan oleh pengajar mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan interaksi belajar mengajar dikelas (Nasution, 1987 dalam Hadis, 2006). Pengajar yang menerapkan metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan dan perbedaan individual peserta didik akan dapat memperlancar dan menyukkseskan interaksi belajar mengajar (Hadis, 2006). Sebaliknya, apabila metode pengajaran yang diberikan dosen atau pengajar kurang menarik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan akan menyebabkan

proses pengajaran tidak dapat berjalan baik, situasi kelas tidak nyaman, kurang kondusif dan membosankan. Persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen dapat menjadi sebab munculnya kegiatan multitasking yakni belajar yakni *cyberloafing*.

Persepsi yang baik terhadap metode pengajaran akan meminimalisir perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa. Metode pengajaran yang menyenangkan dan memberikan semangat belajar bagi mahasiswa akan mengurangi munculnya perilaku *cyberloafing* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebaliknya apabila persepsi mahasiswa rendah terhadap metode pengajaran maka perhatian terhadap pengajaran akan berkurang dan menglihkan pada perilaku *cyberloafing*. Penelitian ini ingin menguji apakah persepsi mahasiswa mengenai metode pengajaran dosen berpengaruh terhadap perilaku *cyberloafing*.

2.6.2 Hubungan Persepsi Metode Mengajar terhadap *Cyberloafing* dimoderatori Kontrol Diri

Perilaku *cyberloafing* dapat terjadi karena faktor internal dalam diri individu salah satunya yakni persepsi. Penelitian ini mengkaitkan perilaku *cyberloafing* dalam konteks akademik yakni perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh mahasiswa. Munculnya perilaku *cyberloafing* akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal dan yang menjadi perhatian

penelitian ialah persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen. Ketika dosen mampu membuat kesan yang baik selama proses belajar mengajar maka akan muncul respon yang baik pada mahasiswa, sebaliknya apabila dosen kurang mampu memnarik perhatian mahasiswa maka pengajaran yang dilakukan dianggap tidak menyenangkan dan akan mudah di abaikan. Namun disisi lain mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik tentu akan mamapu mengatur pelaksanaan bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi selama proses belajar mengajar. Mereka mampu mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Serta mampu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya dengan tepat dan benar.

Nagin dan Paternoster (1993) memperkenalkan *self control* sebagai *trait* stabil yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas terlarang. Mereka mengindikasikan bahwa individu dengan *self control* rendah adalah individu yang merasa memiliki keperluan lebih kuat terhadap perilaku terlarang karena akan mendapat *reward* (hadiah) langsung, serta memiliki *conscience* (hati nurani) yang kurang berkembang. Sehingga mereka menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap

niat individu untuk melakukan berbagai perilaku terlarang saat bekerja (Nagin & Paternoster, 1993). Oleh karena itu kontrol diri selaras apabila dikaitkan dengan perilaku *cyberloafing*.

Penelitian Sari (2014) yang berjudul Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Cyberloafing* pada Pegawai Perpustakaan, hasil menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 26% dalam mengurangi perilaku *cyberloafing* pada pegawai perpustakaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan organisasi dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan penggunaan internet di tempat kerja agar menghindari munculnya *cyberloafing*.

Penelitian Sari diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardilasari (2016) mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku *cyberloafing*, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang terjadi antara kontrol diri dengan perilaku *cyberloafing* dimana semakin rendah kontrol diri yang dimiliki pegawai negeri sipil maka semakin tinggi perilaku *cyberloafing* yang dilakukan.

Untuk itu peneliti beranggapan bahwa kontrol diri mampu mempengaruhi antara munculnya persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen dalam melakukan perilaku *cyberloafing*. Kontrol diri sebagai memoderasi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi mahasiswa mengenai metode pengajaran dosen terdapat perilaku *cyberloafing*, artinya mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap metode pengajaran disertai kontrol diri

yang baik maka perilaku *cyberloafing* akan semakin rendah dibandingkan tanpa dimoderasi oleh kontrol diri. Sebaliknya persepsi yang buruk terhadap metode pengajaran dosen disertai tingkat kontrol diri mahasiswa rendah maka perilaku *cyberloafing* akan semakin meningkat.

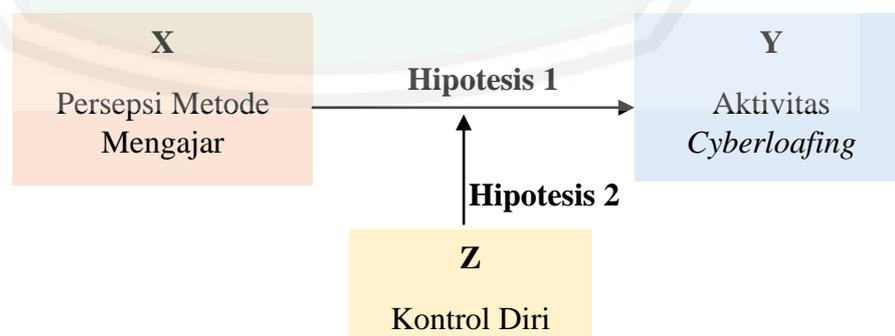
2.7 Kerangka Konseptual

2.7.1 Model Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini akan meneliti pengaruh persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen dimoderatori kontrol diri terhadap perilaku *cyberloafing* akademik pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Model hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model Hipotesis



2.7.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya, hasil pembuktian bisa salah bisa juga betul namun bukan menjadi persoalan yang mendasar tetapi yang paling penting adalah alasan dari pembuktian tersebut. (Supriyanto dan Machfudz, 2010: 176). Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistik:

1. **Hipotesis Pertama** : Pengujian pengaruh X terhadap Y

H₀: $\beta_1 X = 0$, persepsi metode pengajaran tidak berpengaruh terhadap *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H₁: $\beta_1 X \neq 0$, persepsi metode pengajaran berpengaruh terhadap *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. **Hipotesis kedua**: Pengujian pengaruh Z terhadap X dan Y

H₀: $\beta_2 Z = \beta_1 X, \beta_3 X Z = 0$, Kontrol diri tidak berpengaruh dalam memoderasi terhadap hubungan persepsi metode mengajar dan *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H₁: $\beta_2 Z \neq \beta_1 X, \beta_3 X Z = 0$, Kontrol diri berpengaruh dalam memoderasi terhadap hubungan persepsi metode mengajar dan

cyberloafing pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengujian semua hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$. Hipotesis 1 diuji dengan analisis regresi linier. Sementara itu, hipotesis 2 dengan uji interaksi. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika hipotesis nol (H_0) yang diusulkan (Nugroho, 2005):

- A. H_0 diterima jika nilai *p-value* pada kolom *sig.* > *level of significant* (α)
- B. H_0 ditolak jika nilai *p-value* pada kolom *sig.* < *level of significant* (α)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika dan dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) serta menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan hipotesis nihil (Azwar, 2011: 5).

Berdasarkan sifat masalahnya, rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori kausal yaitu penelitian yang meneliti gubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai satu variabel atau lebih variabel lain (Silalahi, 2009). Penelitian ini menggunakan analisis regresi karena dalam bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel persepsi metode pengajaran dan perilaku *cyberloafing* yang dimoderatori oleh kontrol diri.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2011:61) Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel- variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya masing- masing. Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata:2014).

Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel penelitian, yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderasi. Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

A. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2015: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cyberloafing*.

B. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2015:62). Variabel bebas memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi metode pengajaran dosen.

C. Variabel Moderator

Variabel moderasi (*moderating variable*) adalah variabel bebas bukan utama yang juga diamati oleh peneliti untuk menentukan sejauhmana efeknya ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Azwar, 2015: 66). Jadi variabel moderator digunakan sebagai cara memperhitungkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kontrol diri.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Azwar (2011:74), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel yang dapat diamati. Sedangkan menurut Nazir (1999:152) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

a. Persepsi Metode Pengajaran Dosen

Persepsi mahasiswa mengenai metode persepsi mengajar dosen merupakan proses mahasiswa menerima dan menanggapi metode pengajaran yang digunakan oleh dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan diri untuk menangkap suatu respon dari lingkungan kemudian menyusunnya mengatur dan mengarahkan ke dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

c. Cyberloafing

Cyberloafing dalam konteks penelitian ini adalah perilaku mahasiswa yang secara sengaja menggunakan internet untuk hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada korelasinya dengan kegiatan belajar mengajar yang seharusnya diselesaikan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Azwar (2014) sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri- ciri atau karakteristik- karakteristik sama, yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2014- 2017 yang berjumlah 897 orang.

Tabel 3.1
Data Populasi

TahunAngkatan	Jumlah Mahasiswa
2014	199
2015	231
2016	231
2017	236
Jumlah total	897

3.4.2 Sampel

Menurut Azwar (2014) bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri- ciri yang dimiliki oleh populasinya. Suatu sampel merupakan representasi yang cocok bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah melalui teknik *Probability Sampling* dengan cara Klaster (*Cluster Random Sampling*) yakni melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2014).

Ketentuan dalam menetapkan jumlah subjek penelitian adalah berdasarkan tabel sampel yang dikemukakan oleh Isac dan Michael dengan batasan toleransi eror sebanyak 10% sehingga dari total populasi 897 mahasiswa diperoleh sampel 208 mahasiswa. Karakteristik sampel dalam penelitian ialah mereka yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berstatus aktif mengikuti perkuliahan.
- b. Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Sebuah penelitian sangat memerlukan adanya data untuk memperkuat hasil penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner .

Kuesioner atau skala adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan seperangkat pernyataan kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2011). Peneliti memilih kuisisioner karena tepat bila digunakan untuk jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner yang digunakan dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung dan

internet. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen, skala kontrol diri dan *cyberloafing*. Adapun penyusunan kuesioner penelitian berdasarkan pada dan teori di bab II. Adapun susunan pernyataan dari masing- masing aspek yang diukur didasarkan pada blue print sebagai berikut.

a. Skala Persepsi Terhadap Metode Mengajar

Persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen diukur menggunakan skala yang dibuat berdasarkan teori persepsi dari Calhoun & Acocella (1990) yang terdiri dari tiga aspek-aspek yaitu pengetahuan, pengharapan, dan evaluasi. Adapun jumlah item yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Blue Print Persepsi mengenai Metode Pengajaran

Aspek	Indikator	No Aitem	Total
Pengetahuan	Performa pribadi dosen	1,2, 3, 4, 5,25	6
	Vasilitas belajar	6,7,19, 30	4
Pengharapan	Harapan terhadap pengajaran dosen	8,9,10, 11,12	5
	Kemauan terhadap jenis metode pengajaran	13,14, 15,16, 17,18	6
Evaluasi	Penguasaan metode mengajar dosen	20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29	10
Total		30	

b. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri diukur menggunakan skala yang dibuat berdasarkan teori kontrol diri dari Averill (dalam Ghufron, 2003), menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal yaitu Kontrol perilaku (*Behaviour control*), Kontrol kognitif (*Cognitive control*) dan Mengontrol keputusan (*Decisional control*). Adapun jumlah item yang digunakan sebagaiberikut.

Tabel 3.3
Blue Print Kontrol Diri

Aspek	Indikator	No Item	Total
Kontrol Perilaku	Mengendalikan situasi	1,2,3,4,5	5
	Memodifikasi Stimulus	6,7, 8,9,10	5
Kontrol Kognitif	Mengetahui kondisi	13,11,12, 14	4
	Mengantisipasi keadaan	15, 16,17	3
	Memaknai kedaan dialami	18, 19, 20	3
Kontrol Keputusan	Tindakan bermanfaat	21,22,24, 23,25	5
	Tindakan tepat	26,27, 28, 29, 30	5
Total		30	30

c. Skala *Cyberloafing*

Skala *cyberloafing* dibuat dengan mengadopsi teori aktivitas *cyberloafing* Li dan Chung (2006), dimana aktivitas *cyberloafing* dikategorikan pada penggunaan internet untuk aktifitas sosial, aktifitas informasi, aktifitas kenikmatan , dan aktifitas emosi virtual.

Tabel 3.4
Blue print Cyberloafing

Variabel	Indikator	Nomor Item		Total
		Favo- reble	Unfavo- reble	
Cyberloafing	Aktifitas sosial	1,2,3,4	5	5
	Aktifitas informasi	6,7,8,9	10	5
	Aktifitas kenikmatan	11,12,1 3,14	16	5
	Aktifitas emosi virtual			5
	Total		23	9

Penelitian ini menggunakan skala Likert karena untuk mengukur persepsi metode mengajar, konsep diri dan *cyberloafing*. Setiap pernyataan berisikan lima pilihan jawaban yang dengan bobot nilai yang berbeda- beda. Adapun penjelasan lebih lanjut seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Susunan Penskoran Item Skala

Kategori jawaban		Penskoran	
Variabel X& Z	Variabel Y	<i>Ravorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	Sangat Sering	5	1
Setuju	Sering	4	2
Netral	Kadang- kadang	3	3
Tidak Setuju	Jarang	2	4
Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	1	5

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud

dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2014). Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian dengan menggunakan korelasi *product moment* didapatkan hasil yang berbeda- beda dari ketiga variabel yang diteliti. Adapun penjelasan lebi lanjut adala sebagai berikut.

a. Validitas Persepsi Metode Pengajaran

Uji validitas variabel persepsi metode pengajaran dilakukan dua kali yaitu setelah dilakukan uji coba item dan pelaksanaan penelitian. Hasil uji validitas item saat dilaukan uji coba penelitian yaitu 11 item valid dari jumlah total 30 item. Kemudian dari 11 item valid tersebut digunakan untuk penelitian dan gugur menjadi 9 item valid. Hasil penelitian didapatkan validitas item sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validias Item Persepsi mengenai Metode Mengajar

Aspek	Indikator	Lolos	Gugur	Total
Pengetahuan	Performa dosen	5,6	1,2,3,4	5
	Situasi dan kondisi	7,23	19,30	5
	Harapan metode mengajar	8,9	10, 11, 12,25	6
Pengharapan	Kemauan terhadap jenis metode mengajar	15	13,14, 16, 17, 18	6
		27,28	20,26, 21,22,2 4,29	8
Evaluasi	Penguasaan metode mengajar			
Total		9	21	30

b. Validitas Kontrol diri

Hasil uji validitas penelitian pada variabel kontrol diri menggunakan korelasi *product moment* didapatkan dari 30 item gugur sejumlah 12 item sehingga menjadi 18 item valid. Berikut ini akan ditampilkan hasil uji validasi uji coba item pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Hasil Validitas Kontrol Diri

Aspek	Indikator	No Item		Total
		Valid	Gugur	
Kontrol Perilaku	Mengendalikan situasi	1,2,3,	4,5	5
	Memodifikasi Stimulus	6,7,8,	9,10	5
H _{Kontrol} Kognitif a	Mengetahui kondisi	13	11,12,14	4
	Mengantisipasi keadaan	15, 16,	17	3
	Memaknai keadaan dialami	18, 20	19	3
s Kontrol iKeputusan	Tindakan bermanfaat	23,25	21,22,24	5
	Tindakan tepat	26,27, 28, 29, 30	-	5
T	Total	18	12	30

c. Validitas Cyberloafing

Hasil uji validitas saat uji coba aitem menggunakan korelasi *product moment* pada variabel *cyberloafing* didapatkan hasil 16 aitem dari jumlah total keseluruhan item 18. Kemudian setelah mengaami uji vaiditas pada penelitian kembali gugur satu aitem sehingga ada 15 aitem valid sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Validitas Cyberloafing

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		Valid	Gugur	
Cyberloafing Akademik	Aktifitas sosial	1,2,3	4	4
	Aktifitas informasi	6,7,8,9	5	5
	Aktifitas kenikmatan	11,12,13	10	4
	Aktifitas emosi virtual	14,15,16,17,18	-	5
Total		15	3	18

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya bila pengukuran pada subjek yang sama di waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang relatif sama. Azwar (2014) mengungkapkan bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Uji reliabilitas penelitian menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Prosedur dalam pendekatan ini hanya memerlukan satu kali penguasaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek untuk melihat konsistensi antar aitem atau antar bagian dalam skala. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2014).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengolah data pada program IBM SPSS for Windows 20.0 version. Reliabilitas ini dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 0, maka semakin rendah reliabilitas alat ukurnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.9
Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	INTERVAL	KRITERIA
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,700	Tinggi
5	0,800 – 1.00	Sangat Tinggi

Hasil analisis statistik pada masing-masing alat ukur, diperoleh nilai reliabilitas andal pada instrumen persepsi metode mengajar sebesar 0,776, pada instrumen kontrol diri 0,865, sedangkan pada instrumen *cyberloafing* 0,767. Adapun hasil reliabilitas dari masing- masing variabel secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10
Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Alpha (α)	Keterangan
Metode Pengajaran	0,776	Tinggi
Kontrol Diri	0,865	Sangat Tinggi
<i>Cyberloafing</i>	0,767	Tinggi

Perhitungan uji reliabilitas ketiga skala tersebut ternyata mempunyai nilai reliabilitas andal, artinya jika ketiga skala tersebut diujikan pada waktu dan subjek yang berbeda maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg). Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

3.6.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (*mean*, *median*, dan *modus*), deskripsi (deviasi, standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2013) seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Nilai Eigenvalue lebih dari satu, maka variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas
3. Analisis korelasi dari korelasi antar variabel bebas, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (>0.90) maka menunjukkan indikasi adanya multikolinieritas.
4. Menganalisis matriks korelasi variabel- variabel bebas atau dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai nilai *tolerance* 0.10 atau $VIF \geq 10$. (Wijaya, 2014).

Penelitian ini uji multikolinieritas diperoleh dengan menganalisis nilai VIF menggunakan perhitungan melalui IBM SPSS 20.0. Variabel yang dianalisis untuk memperoleh VIF yakni dalam penelitian ini ialah antara variabel bebas dan variabel moderasi.

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik menurut Ghazali (2013) ialah yang tidak terjadi

heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESI dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2013) jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan IBM SPSS 20.0 dengan *output* berupa tabel koefisien dan grafik titik-titik untuk kemudian di analisis apakah terdapat pola menyebar yang jelas atau tidak.

3.6.4.3 Uji Normalitas

Menurut Basuki & Prawoto (2016) menyatakan bahwa uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dikatakan regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menguji normalitas menggunakan SPSS dengan ketentuan nilai signifikansi <0.01 maka dianggap normal.

3.6.5 Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel moderasi (*Moderating Regression Analysis*). Variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan variabel independen dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lain terhadap variabel dependen.

Cara menguji regresi dengan variabel moderating menggunakan MRA (*Moderating Regression Analysis*) atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi berganda linear dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X * Z + e$$

Keterangan:

Y = Nilai *Cyberloafing*

a = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X = Persepsi Metode Mengajar

Z = Kontrol Diri

e = *Standard Error*

Hasil persamaan- persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika variabel moderator (Z) tidak berintraksi dengan variabel prediktor atau independen (X) namun berhubungan dengan variabel criterion/ dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
2. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak terjadi hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator homologizer.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan *variabel qusai dependen* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juag sekaligus sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* atau moderator murni (Ghozali, 2013).

3.6.6 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013)

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji signifikansi parameter individual, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, cara yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{profitabilitas} < \text{tingkat signifikansi sig} < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{profitabilitas} > \text{tingkat signifikansi sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwantoro, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Profil Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Gambar singkat fakultas psikologi UIN MALIKI Malang
Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawahnaungan Departemen Agama, secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuan umum mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khasanah keilmuan islam).

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan surat keputusan (SK) Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam (Dirjen Bimbaga Islam), No.E/107/1997. Kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1997 berdasarkan SK Dirjen Bimbaga Islam, No.E/212/1997, dan diperkuat SK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional (Dirjen Dikti Diknas) No. 2846/D/T/2001 yang terbit pada tanggal 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No. 50/2004 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Seklah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang

mejadi Universitas Islam Negeri (UIN) dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik.

Melalui Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut. Pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dilaksanakan oleh tenaga Pendidikan yang provisional dan kopeten. Yang mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik yang memadai sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menjadi fakultas terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, menjadi pusat pengebagan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Misi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah mencitakan sivitas akademik yang memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak, memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bernafaskan Islam, Mengembangkan ilmu Psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajiian dan penelitian ilmiah dan mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tujuan pendidikan untuk menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap beragama, profesional dalam menjalankan tugas, serta mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi- inovasi baru dalam bidang psikologi dan mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai- nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

4.1.3 Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian adalah 208 mahasiswa dari populasi sebesar 897 mahasiswa. Keseluruhan subjek penelitian diambil dari angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 secara random. Ketentuan dalam menetapkan jumlah subjek penelitian adalah berdasarkan Isac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%.

4.1.4 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, subjek penelitian dapat dibagi menjadi duakelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	148	71%
Laki- laki	60	29%
Total	208	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada subjek yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah subjek berjeniskelamin perempuan sebanyak 148 orang (71%), sedangkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 orang (29%).

4.1.5 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

Subjek penelitian ini berdasarkan usianya, sering diebut dengan *Emerging adulthood* atau masa beranjak dewasa yaitu sebuah masa transisi dari remaja menuju dewasa (Santrock,2012). Rentan usia ini berkisar antara 18 hingga 25 tahun. Pada perkembangan kognitif usia dewasa awal ini berada pada tahap formal oprasional yang menuju pada pemikiran yang lebih realistis dan pragmatis (Kitchener & King, 1981). Deskripsi subjek berdasarkan usia terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (N)	Persentase (%)
18	8	4%
19	27	13%
20	48	23%
21	46	22%
22	53	25%
23	20	10%
24	6	3%
Total	208	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berusia 22 tahun menjadi jumlah tertinggi yaitu sebanyak 53 orang (25%), sedangkan subjek dengan usia 24 tahun berada pada posisi terendah yaitu hanya 3% dari 208 subjek atau apabila dikalkulasikan hanya sekitar 6 orang.

4.1.6 Gambaran Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan tahun angkatan, subjek penelitian dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tahun angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017. Deskripsi subjek berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Gambaran Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah (N)	Persentase (%)
2014	77	37
2015	41	20
2016	58	28
2017	32	15
Total	308	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian tahun angkatan yang paling banyak adalah 2014 yaitu berjumlah 77 mahasiswa (37%), sedangkan subjek angkatan 2017 paling sedikit dengan jumlah 32 mahasiswa (15%).

4.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Ketiga tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

4.2.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Perizinan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurus izin untuk melakukan penelitian. Pertama, peneliti mengurus surat izin pengambilan data ke Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah surat izin selesai dibuat, peneliti mengantarkan surat izin tersebut kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai tempat melakukan uji coba dan tempat penelitian sebenarnya pada tanggal 5 Mei 2018.

2. Pembuatan dan uji coba alat ukur

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Membuat alat ukur yang terdiri dari skala persepsi metode pengajaran dan skala kontrol diri dan skala cyberloafing

berdasarkan teori yang telah diuraikan di Bab II. Skala persepsi metode pengajaran terdiri dari 30 aitem, skala kontrol diri terdiri dari 30 aitem, dan skala *cyberloafing* terdiri dari 18 aitem.

- b. Setelah kedua skala selesai dibuat, kemudian peneliti menelaah aitem-aitem dalam skala tersebut dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Kemudian peneliti melakukan uji coba dimulai dari tanggal 05 Mei 2018 sampai dengan tanggal 12 Mei 2018. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan skala pada 40 mahasiswa yang bukan menjadi subjek sebenarnya. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah aitem-aitem dalam skala tersebut mampu mengukur atribut yang ingin diukur dalam penelitian.
- d. Setelah peneliti melakukan uji coba, peneliti melakukan uji statistik terhadap data yang didapatkan dari skala persepsi metode pengajaran, skala persepsi metode pengajaran, skala *cyberloafing* dan skala kontrol diri, sehingga diketahui aitem mana saja yang memenuhi validitas dan reliabilitasnya. Peneliti mengambil aitem yang telah memenuhi validitas dan reliabilitas untuk dijadikan skala penelitian.

4.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan uji coba dan revisi alat ukur, peneliti melakukan pengambilan data dimulai dari tanggal 28 Mei 2018 sampai Juni 2018 sampai dengan menyebarkan skala persepsi metode pengajaran, skala *cyberloafing* dan skala kontrol diri kepada 208

mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017.

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah diperoleh data dari semua subjek penelitian, maka untuk pengolahan data selanjutnya, peneliti menggunakan IBM SPSS *statistic 20 version* yang meliputi uji asumsi dan uji hipotesis.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif

Tabel berikut ini menyajikan gambaran umum atau deskripsi singkat mengenai penelitian yang berisikan fungsi-fungsi statistika dasar, diantaranya adalah skor minimum, skor maksimum, mean dan standar deviasi yang terbagi menjadi skor empirik (didapatkan dari subjek penelitian) dan skor hipotetik (yang dimungkinkan).

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Metode mengajar	42	21	33,37	4,47	55	11	33	7.33
Cyberloafing	87	36	56,83	8,66	75	15	45	10
Kontrol Diri	51	16	31,10	7,35	90	18	54	12

Setelah memperoleh hasil dari deskripsi data penelitian, maka dapat dilakukan pengkategorisasian skor variabel pada masing-masing subjek. Kategorisasi didasarkan pada nilai mean empirik dan standar deviasi empirik pada masing-masing subyek dengan rumus berikut :

Tabel 4.5
Rumus Kategori Variabel

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1.SD$
Sedang	$(\text{Mean} - 1SD) < X < \text{Mean} + 1SD$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1.SD$

Analisis tingkat kategorisasi data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan norma penggolongan yang dapat dilihat pada tabel mean.

a. Tingkat Persepsi Metode Pengajaran Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Setelah mengetahui distribusi frekuensi pada variabel persepsi metode pegajaran, kemudian dilakukan identifikasi kategori kecenderungan atau tingkat persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen diperoleh berdasarkan nilai mean idel dan standart deviasi. Variabel perepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen digolongkan dalam tiga kategori yaitu kurang baik, sedang dan sangat baik. Adapun ketentuan peng kategorian persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Kategori Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap
Metode Pengajaran Dosen

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Sangat baik	$X \geq 38$	35	17%
Baik	$29 < X < 38$	131	63%
Kurang baik	$X \leq 29$	42	20%
Jumlah		208	100 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap metode mengajar dosen dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa 131 mahasiswa memiliki persepsi mengenai metode mengajar dosen kategori baik dengan persentase 63%. Kemudian 42 mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap metode mengajar dosen atau sebesar 20% dan yang termasuk pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 35 mahasiswa atau 17%.

b. Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data mengenai deskripsi statistik skor empirik yaitu dengan menggunakan norma sebagai berikut.

Tabel 4.7
Kategori Variabel Kontrol Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 65$	39	19%
Sedang	$48 < X < 65$	135	65%
Rendah	$X \leq 48$	34	16%
Jumlah		208	100%

Hasil yang didapat dalam penelitian ini ialah 134 mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau 65% dari 208 mahasiswa memiliki tingkat kontrol diri sedang. Sedangkan untuk mahasiswa dengan kontrol diri yang tinggi menempati urutan kedua yaitu sebesar 19% atau sejumlah 39 mahasiswa dan tingkat kontrol diri yang rendah terdapat 34 mahasiswa.

c. Tingkat *Cyberloafing* Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tabel 4.8

Kategori Tingkat <i>Cyberloafing</i>			
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X \geq 38$	42	20%
Sedang	$24 < X < 38$	130	63%
Rendah	$X \leq 24$	36	17%
Jumlah		208	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui sebesar 63% dari sampel penelitian memiliki tingkat *cyberloafing* sedang yakni sebesar 130 mahasiswa. Sedangkan minoritas mahasiswa dari total sampel 208 mahasiswa 17%nya memiliki tingkat *cyberloafing* yang rendah, sedangkan mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melakukan *cyberloafing* pada kategori tinggi sebanyak 42 mahasiswa dengan persentase sebesar 20%.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antarvariabel independen. Dalam penelitian hal ini uji multikolinieritas dilakukan dengan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinieritas ditemukan bahwa nilai VIF adalah 1,694 dan nilai tolerance sebesar 0,59. Nilai VIF yang menunjukkan kurang dari 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi dan kontrol diri terhadap cyberloafing tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian ini menggunakan uji gletser untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji gletser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Untuk mengetahui heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai signifikansi (Sig) antar variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai signifikansi pada variabel persepsi 0,298 dan nilai signifikansi variabel

kontrol diri sebesar 0,560. Hasil di atas membuktikan bahwa nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak ada kesamaan anatar varian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang sudah didistribusikan. Dalam analisis metode parametik memiliki persyaratan yaitu data harus terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode kolmogrov menggunakan IBM SPSS *Statistic* 20. Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai signifikansi $0.180 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika nilai sig. Deviation from Linearity $>$ 0.05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Variabel

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Df	Harga F		Keterangan
			Nilai	Tabel	
X→Y	0,128	19;187	1,405	1,62	Linier
Z→Y	0,380	152;54	1,080	1,48	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 di atas harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hasil uji linieritas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (semuanya) menunjukkan hasil linier yaitu nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil pengujian linieritas dengan bantuan komputer program IBM SPSS *Statistic 20* seperti pada tabel di atas.

4.3.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis efek moderasi yaitu kaitan interaksi antara variabel *independen* (prediktor) dengan variabel moderator dalam memengaruhi variabel *dependen*.

A. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan nilai determinasi ialah dengan melihat nilai R Square. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Pengaruh	R Square
Persepsi metode mengajar → <i>cyberloafing</i>	0.048
Persepsi metode mengajar dan Kontrol diri → <i>cyberloafing</i>	0.136

Berdasarkan analisis yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,048 atau 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cyberloafing* dapat dijelaskan oleh variabel persepsi mengenai metode mengajar sebesar 4,8%. Sedangkan sisanya 95,4% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, persamaan kedua memiliki nilai R square sebesar 0,136. Artinya, kemampuan pengaruh variabel persepsi mengenai metode mengajar (X) dan kontrol diri (Z) terhadap *cyberloafing* (Y) sebesar 13,6% sedangkan sisanya 86,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Uji T-test (parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	16,280	4,218		3,859	,000
1 Persepsi Metode Pengajaran	-,414	,128	-,219	3,229	,001

a. Dependent Variable: Cyberloafing

Berdasarkan hasil uji-t diatas, bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen

terhadap aktivitas *cyberloafing*. Perolehan koefisien regresi untuk persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar sebesar $-(3,229)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,001$ yang mana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,001 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen memiliki t hitung sebesar $3,229$ dengan t tabel $1,971$. Jadi t hitung $>$ t tabel menunjukkan bahwa variabel persepsi metode mengajar memiliki kontribusi terhadap aktivitas *cyberloafing*. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *cyberloafing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi metode mengajar berpengaruh signifikan terhadap aktivitas *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Uji MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA) merupakan model uji untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen). Berikut ini adalah hasil uji moderasi:

Tabel 4.12
Hasil Uji Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	67,271	12,015		5,599	,000
1 Persepsi Metode Pengajaran	-1,016	,346	-,538	-2,936	,004
Kontrol Diri	-1,088	,250	-1,169	-4,348	,000
X1X2	,028	,006	1,721	4,542	,000

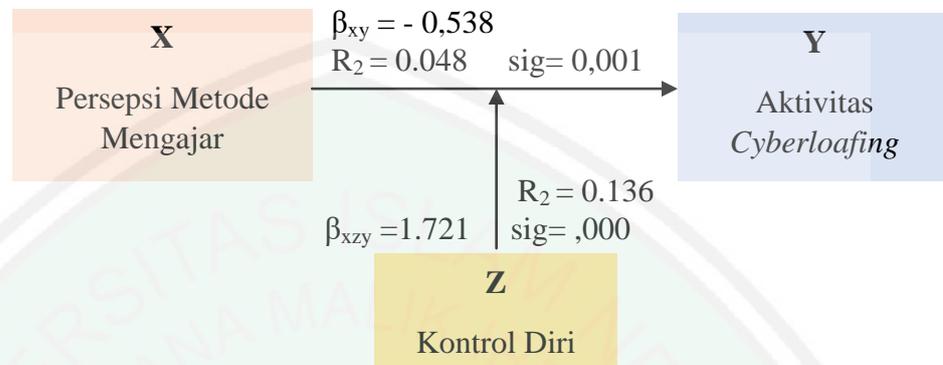
a. Dependent Variable: Cyberloafing

Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa signifikansi moderasi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel kontrol diri (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel persepsi mengenai metode mengajar (variabel independen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel *cyberloafing* (variabel dependen), sehingga variabel kontrol diri dapat disebut dengan merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

D. Pengembangan Diagram Jalur

Moderate Regression Analyst merupakan teknik uji untuk melihat apakah dengan adanya kontrol diri dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel persepsi mengenai metode mengajar terhadap *cyberloafing*. Pengembangan diagram jalur dapat digambar sebagai berikut.

Gambar 4.1
Pengembangan Diagram Jalur



Gambar diatas menunjukkan ringkasan alur pengaruh antar variabel. Variabel Persepsi mengenai metode mengajar secara signifikan mempengaruhi terjadinya aktivitas *cyberloafing* sebesar 4,8% sedangkan sisanya 95.2% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian untuk variabel kontrol diri menunjukkan secara signifikan berperan sebagai variabel moderator yang mampu memperkuat pengaruh antara variabel persepsi mahasiswa terhadap aktivitas *cyberloafing* sebesar 13.6%. Hasil analisis moderasi nilai signifikansi $0.000 < 0.005$ sehingga dapat dikatakan kontrol diri berperan sebagai variabel quasi moderator yang artinya kontrol diri berinteraksi dengan variabel persepsi metode mengajar dan berhubungan dengan variabel dependen *cyberloafing* ataupun dengan variabel persepsi metode megajar.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Tingkat Persepsi Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Metode Pengajaran

Persepsi ialah suatu proses yang diawali dengan kehadiran rangsangan yang diterima oleh alat indra manusia yang kemudian disalurkan kedalam pikiran untuk dilakukan pengolahan berupa seleksi atau evaluasi dan organisasi dari rangsangan yang diterimakan berakhir pada diinterpretasi (Widyastuti, 2014). Senada dengan hal tersebut penelitian ini menjelaskan bagaimana mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Angkatan 2014- 2017 dalam membuat persepsi atau penilaian (*judgement*) dan membangun kesan (*impression*) terhadap metode atau cara dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil yang diharapkan adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini salah satunya adalah bagaimana tingkat persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen adalah 33,37 dan dapat dinyatakan bahwa persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar berada pada kategori baik. Jumlah total sampel penelitian adalah 208 mahasiswa, dimana 63% atau 131 mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap metode mengajar.

Sementara 20% atau 42 mahasiswa bersepsi kurang baik terhadap metode mengajar dosen dan 17% atau 35 mahasiswa berpersepsi sangat baik terhadap metode mengajar dosen.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap metode mengajar dosen, hal ini menunjukkan metode mengajar yang diterapkan oleh dosen dalam kegiatan belajar mengajar dosen mampu memberikan metode yang tepat dan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan mahasiswanya. Bentuk mengajar efektif yaitu di mana seorang dosen mampu menggunakan bahasa sebagai media penyampaian materi dengan menarik, selain itu dosen juga mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik serta dosen mampu menyalurkan pengetahuan yang dikuasai kepada peserta didiknya sehingga mahasiswa mampu menguasai materi dengan baik sebagaimana pendapat Elliot *et al.* (2000:6).

Persepsi yang baik ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya performa pribadi dosen yang baik dalam memberikan pembelajaran bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, pendapat mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap terhadap performa pribadi dosen termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 12% dengan total skor 809. Mahasiswa menilai dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki disiplin yang baik sehingga dapat

meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Dosen disiplin akan melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu, terarah dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kedisiplinan yang baik akan mendukung proses dan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efektif.

Menurut Kunandar, 2009 kedisiplinan menjadi salah satu bentuk profesionalisme dosen sebagai pribadi yang mandiri dan tanggungjawab dalam mengelola dirinya, memahami dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Oleh karena itu mahasiswa akan lebih menyukai dosen yang memiliki performa pribadi yang baik, sebagaimana pendapat Calhoun, 1990 bahwa seseorang yang mampu melakukan pekerjaannya dengan baik dan memiliki keunggulan maka akan lebih disukai daripada mereka yang kurang berkemampuan.

Situasi dan kondisi pembelajaran dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap metode mengajar dosen di kelas. Menurut mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang indikator situasi dan kondisi pembelajaran berada dalam kategori sangat baik, hasil penelitian menunjukkan jumlah skor 2205 dengan persentase 32%. Adanya fasilitas Pendidikan yang memadai seperti LCD, papan tulis, ventilasi, pencahayaan yang baik, stopkontak dan fasilitas wifi menciptakan situasi dan kondisi belajar yang lebih kondusif. Sarana yang memadai akan

memudahkan proses pembelajaran, mahasiswa semakin mudah menangkap materi yang disampaikan sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin (Ahmad, 2004).

Selain fasilitas pembelajaran kemampuan dosen dalam menciptakan iklim belajar yang positif, suportif dan terfokus turut berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen. Berdasarkan hasil penelitian, indikator situasi dan kondisi pembelajaran dengan pernyataan "*Dosen menyampaikan materi dengan menarik dan menyenangkan akan meningkatkan memotivasi saya dalam belajar*" masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 860 atau 12,4% hal ini berarti dosen mampu mengendalikan situasi dan kondisi pembelajaran dengan nyaman, lingkungan belajar yang baik secara fisik maupun psikis dalam perkuliahan.

Menurut McEwan, 2014 karakter pengajar yang esensial salah satunya harus memiliki karakter kesertaan yakni kemampuan pengajar untuk selalu mengontrol manajemen dan organisasi ruang kelas, keterlibatan mahasiswa dan manajemen waktu. Pendapat Mulyasa, 2002 dalam Afrinaldi, 2015 mengatakan tugas dosen yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik sehingga timbul keinginan belajar.

Pemilihan metode mengajar sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh. Dosen perlu memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan harapan mahasiswa agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat mahasiswa lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Mahasiswa memiliki berbagai harapan terhadap metode mengajar yang sesuai menurut mereka. Mereka akan menilai metode mengajar yang diterapkan oleh dosen melalui proses penginderaan, kemudian mengolahnya menjadi informasi yang kemudian disinkronkan dengan pengharapan mereka terhadap metode mengajar yang diberikan. Mereka akan menyadari tentang baik atau tidaknya metode mengajar yang dipakai oleh dosen.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi mahasiswa, indikator harapan mahasiswa terhadap metode mengajar dosen tergolong baik dimana total skornya 1653 atau sekitar 24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh dosen sesuai dengan harapan mahasiswa. Salah satu bentuk kesesuaian antara pengharapan mahasiswa terhadap metode mengajar dosen dengan keadaan sesungguhnya ialah dosen yang memberikan penilaian secara objektif dan transparan. Dalam pelaksanaan penilaian kelas tentu harus dilakukan secara objektif, karena semua mahasiswa memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dalam menerima program pembelajaran sebelumnya dan selama proses penilaian.

Penilaian objektif maka dosen harus berupaya seoptimal mungkin dengan berkiap transparan yaitu dengan memanfaatkan berbagai bukti hasil kerja mahasiswa dan tingkahlaku dari sejumlah penilaian yang dilakukan dengan berbagai cara dan alat penilaian. Membuat keputusan yang adil dan tentang penguasaan dan kemampuan mahasiswa dengan mempertimbangkan hasil kerja yang dikumpulkan dan perubahan tingkah laku (Kunandar, 2009).

Persepsi mahasiswa terhadap metode mengajar juga dipengaruhi oleh penguasaan dosen terhadap metode mengajar tersebut. Menurut Musbikin, 2010 dalam metode mengajar salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah kemampuan pengajar (Musbikin, 2010). Fakta temuan dalam penelitian diketahui indikator penguasaan dosen terhadap metode mengajar memiliki persentase 21% atau dan tergolong dalam kategori baik. Data yang diperoleh berdasarkan jawaban mahasiswa bawa "*Mayoritas dosen mampu menyampaikan materi dengan sederhana dan mudah dipahami*" memiliki skor 700 atau sekitar 10%. Pernyataan tersebut menunjukkan respon mahasiswa tergolong baik artinya selama proses belajar mengajar dosen mampu membawakan materi dan mengajarkannya dengan baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama perkuliahan berlangsung dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki penguasaan metode mengajar yang baik terbukti dari tersedianya Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang terdokumentasi dan memiliki deskripsi yang jelas dan runtut. Selain itu kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang baik yang meliputi kesesuaian antara materi yang diajar dengan SAP yang telah disepakati. Setiap tatap muka dosen selalu membawakan materi dengan metode yang bervariasi, serta pembahasan melalui berbagai media pembelajaran yang mudah dipahami sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dengan proses belajar mengajar.

Pengajar yang efektif jelas memahami apa yang ingin mereka susuaikan melalui instruksi mereka dan mereka tetap menyimpan tujuan-tujuan dalam pikiran mereka, baik dalam merancang instruksi maupun dalam mengkomunikasikan tujuannya kepada para peserta didiknya (Barnet, Porter & Brophy, 1988 dalam Suhardan, 2010). Oleh karena itu ketika dosen mampu menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan mahasiswa, situasi dan kondisi serta kompetensi dosen yang baik maka mahasiswa akan memiliki persepsi yang baik terhadap metode pengajarnya begitu pula sebaliknya, apabila dosen menggunakan metode yang kurang baik maka akan timbul persepsi negatif dari mahasiswa.

Apabila persepsi mahasiswa terhadap metode mengajar dosen semakin baik maka memotivasi mahasiswa terhadap pembelajaran, sebagaimana dengan penelitian Rahmanty, 2006 bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi mahasiswa mengenai kemampuan dosen dalam mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa.

4.4.2 Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Chaplin (2011) mendefinisikan kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impuls. Kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan. Penelitian ini mengukur kecakapan mahasiswa dalam membaca berbagai situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi selama perkuliahan sehingga mewujudkan dalam bentuk tindakan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil rata-rata Kontrol Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 31,10, dari total sampel 208 mahasiswa 65% nya memiliki kontrol diri pada kategori sedang dengan jumlah 135

mahasiswa, diurutkan kedua yaitu sebesar 19% dengan jumlah sebanyak 39 mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan 34 mahasiswa pada kategori rendah dengan presentase 16%.

Kontrol diri mahasiswa dalam kategori sedang artinya mahasiswa memiliki kepekaan yang cukup baik dalam membaca berbagai situasi diri dan lingkungan serta kemampuan yang cukup baik untuk mengontrol perilaku, mengontrol kognitifnya dan mengontrol keputusan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengontrol keputusan (*decisional control*) yang tinggi yaitu suatu kemampuan mahasiswa untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau disetujuinya dengan sangat baik, perolehan skor pada indikator kontrol keputusan memiliki jumlah tertinggi yaitu 4406 dengan persentase 37.3%.

Kemampuan mahasiswa dalam mengontrol keputusan tentu dipengaruhi oleh fungsi perkembangan oleh kognitifnya di mana dari keseluruhan sampel adalah mereka yang berusia 18 sampai 25 tahun atau dalam masa perkembangan disebut masa Dewasa Awal yang tentu memiliki pemikiran yang lebih realistis dan pragmatif (Labouvie- Vief, 1986 dalam King, 2010). Mereka akan lebih berhati- hati dalam mengambil keputusan, memperhatikan efek dan konsekuensi yang dihadapi dalam setiap tindakan mereka.

Mahasiswa akan memutuskan tindakan yang memberikan manfaat dan mendukung untuk kegiatan belajar mengajarnya di kampus seperti mempersiapkan materi pelajaran, saling bertukar informasi mengenai tugas kuliah, menanyakan materi yang kurang jelas kepada dosen, menghubungi dosen ketika berhalangan hadir dan lain sebagainya. Pemikiran- pemikiran yang realistis dan pragmatis tentu akan membawanya pada tindakan yang lebih tepat, dimana tidak lagi hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga berkembang pada pengaplikasian pengetahuan yang dimiliki mahasiswa (Schaie dan Sherry Willis, 2000 dalam Santrock, 2011).

Fakta lain yang diperoleh dalam penelitian mengenai kontrol diri mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ialah kontrol kognitif dalam kategori sedang yang artinya mahasiswa sudah cukup baik dalam mengontrol kognitifnya mengenai informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga indikator yang diteliti indikator mengetahui kondisi berada pada kategori paling rendah yaitu dengan perolehan skor 768, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan peristiwa dengan melakukan penilaian dan penafsiran suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara

subjektif masih sangat kurang. Peristiwa seperti ini sangat mungkin terjadi dikarenakan pada masa dewasa awal mahasiswa mengalami masa pencarian identitas dan masa ketidak stabilan (King, 2010). Selain itu pada masa dewasa awal ini mahasiswa banyak yang belum menemukan jalan dan tujuan dalam pengembangan karir mereka karena terlalu fokus pada tujuan jangka pendek sehingga kurang mengeksplorasi tujuan jangka panjang yang ingin dilakukan (Santrock, 2011).

Tingkat kemampuan dalam mengontrol perilaku pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam kategori sedang dengan data statistik menunjukkan 31,4% atau dengan skor 3717, artinya mahasiswa memiliki kesiapan yang cukup baik dalam memberikan respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan selama pembelajaran. Kontrol perilaku dapat diindikasikan berdasarkan dua indikator yang mempengaruhi yaitu mengendalikan situasi dan mampu memodifikasi stimulus. Data penelitian menunjukkan mengendalikan situasi memiliki skor lebih tinggi yaitu 1907 dengan persentase 16% sedangkan indikator kedua yaitu memodifikasi stimulus dengan selisih satu persen memiliki jumlah skor 1810 dengan persentase 15%.

Kemampuan mengendalikan situasi selama pembelajaran sangat dibutuhkan, karena ketika situasi yang tidak diinginkan muncul maka mahasiswa dengan sendirinya mudah mengatur dan mengendalikan situasi dan keadaan sesuai harapannya, atau apabila tidak memungkinkan mahasiswa akan menggunakan sumber eksternal untuk melakukan pengendalian situasi seperti teman, dosen atau hal lain yang ada disekitarnya. Pengendalian situasi ini dapat dilakukan dengan proses belajar yaitu dengan melakukan asosiasi dengan stimulus yang menyenangkan dan menyakitkan sehingga melatih diri untuk menunda kepuasan (Calhoun, 1990). Misalnya ketika situasi pembelajaran dirasa membosankan maka mahasiswa perlu melakukan pengondisian operan yaitu mengendalikan diri sendiri untuk mencapai konsekuensi yang memuaskan yaitu dengan menahan diri untuk tetap memperhatikan pembelajaran dan tetap fokus (tidak mencari kesibukan diluar kegiatan pembelajaran) sehingga konsekuensi yang didapat mahasiswa akan lebih memuaskan yaitu mendapat pemahaman lebih sehingga mendapat nilai maksimal pada akhir semester nanti.

Memodifikasi stimulus dapat mempengaruhi kontrol perilaku pada mahasiswa, dengan adanya modifikasi stimulus mahasiswa akan lebih mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Misalnya dengan

mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu antara stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya (Ghufron, 2003).

4.4.3 Tingkat *Cyberloafing* Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Blanchard dan Henle (2008), *cyberloafing* merupakan penggunaan fasilitas internet dan *email* perusahaan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan secara disengaja oleh karyawan saat bekerja. Penelitian ini mengacu pada aktivitas *cyberloafing* akademik yaitu perilaku menyimpang pada mahasiswa dalam menggunakan akses internet untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung, seperti hiburan, belanja *online*, *internet messaging*, memposting ke dan mengunduh *file* yang tidak berhubungan dengan pembelajaran sehingga dapat menurunkan fokus dan konsentrasi mahasiswa untuk selama perkuliahan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan tingkat *cyberloafing* pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mean 31,1 termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *cyberloafing* sedang, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 130 mahasiswa mempunyai

tingkat *cyberloafing* pada kategori sedang dengan prosentase 63%, diurutan kedua yaitu sebesar 20% sebanyak 42 mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan 36 orang pada kategori rendah dengan presentase 17%.

Aktivitas *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam kategori sedang artinya ketika kegiatan belajar berlangsung mahasiswa melakukan penyalahgunaan internet yang cukup sering namun tidak sampai mengarah pada *serious cyberloafing*. *Serious cyberloafing* merupakan tipe *cyberloafing* di mana seseorang terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan internet yang bersifat lebih berbahaya karena melanggar norma perusahaan dan berpotensi ilegal. Beberapa contoh perilaku dari *serious cyberloafing* adalah judi *online*, mengelola situs milik pribadi, serta membuka situs yang mengandung pornografi (Blanchard dan Henle, 2008).

Penelitian ini mengklasifikasikan *cyberloafing* kedalam empat aktivitas yaitu aktivitas sosial, aktivitas informasi, aktivitas kenikmatan dan aktivitas emosi virtual. Data penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *cyberloafing* yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa ialah aktivitas kenikmatan dengan persentase 30%. Aktivitas kenikmatan yaitu menggunakan internet untuk menghibur, terdiri dari aktivitas game online atau mengunduh musik, menonton video (*youtube*) atau software untuk

tujuan kesenangan. Aktivitas *cyberloafing* ini dapat mengalihkan situasi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton menjadi lebih terhibur. Aktivitas kenikmatan *cyberloafing* untuk memberikan kesenangan agar memberikan penyegaran suasana saat pembelajaran. Kesenangan ketika melakukan *cyberloafing* seperti menonton video lucu dan membantu mahasiswa mengurangi stres terkait masalah akademik (Meier, Reinecke, & Meltzer, 2016). *Cyberloafing* dikatakan memberikan dampak yang positif pada emosi seseorang (Lim & Chen, 2012). Beberapa penelitian lain lagi menyimpulkan bahwa *cyberloafing* dapat memberikan sebuah periode pendek untuk beristirahat, terbebas dari kesulitan atau ketidaksenangan, dan meningkatkan produktivitas (Block, 2001).

Aktivitas sosial *cyberloafing* yang cukup sering digunakan oleh mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah aktivitas sosial yaitu penggunaan internet yang digunakan untuk berkomunikasi melalui sosial media seperti *facebook*, *twitter*, *whatsApp*, *Instagram* atau berbagi informasi via blog blogger. Hasil penelitian menunjukkan 29% kegiatan *cyberloafing* yang dilakukan ialah untuk aktivitas sosial, mahasiswa melakukan *chatting* di sosial media seperti *WhatsApp*, *Line* dan *E-mail* adalah aplikasi utama yang sering digunakan subjek. Hampir seluruh mahasiswa membawa *handpone* saat kuliah karena memudahkan mereka dalam menjalin komunikasi dengan teman, dosen dan

orang lain dari jarak jauh. Selain itu kebutuhan akan eksistensi akan mendorong mahasiswa untuk rajin mengupdate status dan komentar pada akun sosial mediana baik *Line*, *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp* dan lain sebagainya. Hasil penelitian Meier, Reinecke, & Meltzer (2016) menyatakan kebiasaan membuka *facebook* dan kesenangan yang didapatkan dari mengecek *facebook* dapat memprediksi frekuensi prokrastinasi dengan menggunakan media online. Kebiasaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku *cyberloafing*. Hal ini merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Lebih dari setengah perilaku media adalah kebiasaan. Individu yang selalu berhubungan dengan internet memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengakses internet yang tidak berhubungan dengan tugas maupun pekerjaannya (LaRose, 2010; dalam Sari dan Ika, 2018).

Aktivitas informasi *cyberloafing* juga menjadi salah satu kegiatan yang cukup sering dilakukan. Data penelitian terhadap Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa *cyberloafing* yang dilakukan mahasiswa 29% melakukan aktivitas informasi *cyberloafing*, yaitu menggunakan internet untuk mendapatkan informasi yang tidak berkaitan dengan konteks pembelajaran sehingga masuk dalam aktivitas *cyberloafing*. Aktivitas ini terdiri dari pencarian informasi seperti situs berita, informasi terbaru dalam surat kabar di internet seperti *detik.com*,

liputan6.com, CNN, Kompas.com dan lain sebagainya. Mahasiswa juga menggunakan *google* terutama untuk mencari informasi tentang minat pribadi, dan aktivitas kehidupan, seperti waktu pemutaran film, tiket konser, dan acara di kampus. Kebutuhan akan pemenuhan informasi sangat diperlukan mahasiswa agar selalu uptodate mengikuti perkembangan informasi, terlebih dengan menggunakan internet maka segala informasi dengan cepat dan mudah untuk diakses. Diera global saat ini, dalam mengakses informasi akan lebih efisien menggunakan media internet karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilakukan dengan sangat mudah karena mahasiswa sudah terbiasa melakukan multitasking dalam kesehariannya. Kemajuan teknologi informasi saat ini yang merupakan salah satu komponen pendukung peningkatan penggunaan multitasking. Kegiatan multitasking memberikan perubahan terhadap seseorang dalam menghadapi berbagai tugas yang diberikan sehingga akan meningkatkan kualitas kerja, fleksibilitas para individu mengalami peningkatan perkembangan serta respon terhadap perubahan teknologi yang baru meningkat (Appelbaum, 2008).

Aktifitas emosi virtual menempai urutan paing rendah yaitu dengan persentase 12%. Aktivitas emosi virtual ini adalah sisa dari aktivitas internet lainnya seperti berjudi atau berkencan. Aktivitas

emosi virtual mendeskripsikan aktivitas online yang tidak dapat dikategorisasikan dengan aktivitas lainnya seperti berbelanja online atau mencari pacar secara online (Li and Chung (2006). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan aktivitas emosi virtual tidak banyak digemari karena mengganggu fokus dan konsentrasi selama perkuliahan. Selain itu beberapa aktivitas emosi virtual seperti judi online, menonton video porno dan kencan secara online bertentangan dengan budaya universitas sebagai universitas Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, bernafaskan Islam.

Terjadinya aktifitas *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena adanya fasilitas dan lingkungan yang mendukung, seperti tersedianya wifi, tidak ada peraturan tegas mengenai penggunaan handphone di kelas hingga metode belajar berbasis internet. Mudahnya dalam mengakses internet memicu terjadinya *cyberloafing* lebih tinggi dan lingkungan yang mendukung (teman yang melakukan *cyberloafing*) memengaruhi mahasiswa untuk melakukan *cyberloafing*. Namun, keinginan mahasiswa untuk melakukan *cyberloafing* ternyata menjadi faktor yang lebih mempengaruhi untuk melakukan *cyberloafing* dibanding faktor adanya pengaruh dari sesama teman yang melakukan *cyberloafing* (Gerow, et al. 2010).

4.4.4 Pengaruh Persepsi Metode Pengajaran Terhadap *Cyberloafing* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini membahas tentang pengaruh persepsi mengenai metode mengajar terhadap perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014- 2017. Ternyata secara empiris hasil dalam penelitian mendukung hipotesis yang diajukan. Pengujian berdasarkan statistik uji-F didapat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti persepsi metode mengajar dosen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun Ajaran 2014-2017. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa metode mengajar dosen dapat mempengaruhi *cyberloafing* salah satunya yaitu penguasaan dosen dalam menyampaikan pembelajaran. Dosen yang mampu menguasai pembelajaran adalah dosen yang memiliki beberapa hal berikut: disiplin dalam mengajar, menguasai materi yang di ajarkan, menguasai metode pembelajaran sehingga pelajaran tidak terkesan monoton, komunikatif terhadap mahasiswa dan memiliki penampilan (*performance*) yang menarik akan membuat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar. Mahasiswa

yang memiliki persepsi yang baik terhadap dosen merasa nyaman dengan pembelajaran, menumbuhkan semangat belajar dan ikut aktif dalam diskusi, fokus selama pembelajaran, dan aktivitas *cyberloafing* dapat dihindari. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Çalışkan (2003) & Yeşil (2006) dalam Varol dan Yildirim (2018) menyebutkan bahwa ada keterkaitan pribadi dosen dalam pembelajaran dengan *cyberloafing*. Mahasiswa mengeluhkan kurangnya kemampuan komunikasi dosen, seperti kegagalan untuk menggunakan nada suara, masalah yang berkaitan dengan manajemen kelas, tidak berjalan di dalam kelas serta ketidakmampuan mendominasi kelas menyebabkan mahasiswa tidak mendengarkan instruktur, tetapi mengambil bagian dalam perilaku *cyberloafing*. Menurut Varol dan Yildirim (2018) dalam menunjukkan gaya komunikasi instruktur dan preferensi mengajar mereka mengarahkan siswa ke perilaku *cyberloafing*.

Hal yang menunjukkan bahwa metode mengajar dosen dapat mempengaruhi *cyberloafing* adalah situasi pembelajaran, yaitu menjelaskan ada tidaknya kondisi yang mendukung adanya *cyberloafing* dalam kegiatan belajar mengajar. Mengajar merupakan sistem kompleks karena tidak hanya memberi informasi lisan, perlu adanya pengkondisian situasi lingkungan belajar yang dapat menciptakan selama pembelajaran agar mahasiswa dapat turut aktif di dalamnya, untuk itu pemilihan metode mengajar harus

disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa agar proses belajar mencapai pada tujuan yang diinginkan (Musbikin, 2010). Metode penyampaian materi pembelajaran yang tidak tepat dan ketidaksiapan dalam pembelajaran baik dosen maupun mahasiswa dapat mengarahkan pada *cyberloafing*.

Menurut Emiroğlu (2002) dalam Varol dan Yildirim (2018), dosen yang tidak melangkah lebih maju dan tetap menggunakan cara tradisional dalam menggunakan metode pengajaran, membuat peserta didik ini merasakan menyatakan pembelajaran yang monoton dan membosankan, dan tidak menggunakan metode dan teknik pengajaran yang berbeda. Karena ha ini mahasiswa memilih tidak mendengarkan instruktur, tetapi mereka beralih ke area yang berbeda (ponsel, komputer *notebook* dan internet) dan melakukan perilaku *cyberloafing*. Wijaya 2014, mengatakan bahwa pengajar harus mampu menciptakan suasana di dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Selain itu metode mengajar yang terlalu membebaskan mahasiswa dalam pembelajaran dapat memicu *cyberloafing*. Tidak adanya penjelasan mengenai aturan dalam penggunaan internet selama pembelajaran, baik batasan maupun konsekuensi dalam penggunaan internet dapat mempengaruhi mahasiswa untuk

melakukan *cyberloafing*. Penting bagi dosen untuk memberikan aturan yang jelas terkait penggunaan internet dalam kegiatan belajar mengajar. Mencapai pengajaran yang efektif di sekolah kita tergantung pada kehadiran dosen yang berkualitas (Seferoğlu, 2004 dalam Varol dan Yildirim, 2018). Untuk pengajaran yang efektif, pengetahuan guru tentang bidang, pengetahuan pedagogis, sifat pribadi dan keterampilan manajemen kelas terlihat memiliki peran kunci. Dalam konteks ini, penelitian masa depan yang bertujuan pengajaran yang efektif dan pendidikan yang berkualitas harus fokus pada masalah pengetahuan pedagogis dan keterampilan komunikasi guru, dan isu-isu yang berkaitan dengan manajemen kelas.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program IBM SPSS Statistik 20.0 *for Windows*, besarnya kontribusi persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen terhadap perilaku *cyberloafing* yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi atau R-square. Diperoleh informasi bahwa R-square yang diperoleh sebesar 0,048 atau 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen memberikan kontribusi pengaruh sebesar 4,8% terhadap perilaku *cyberloafing* mahasiswa Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan sisanya sebesar 95,2% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

Banyak faktor diluar penelitian yang menyebabkan perilaku *cyberloafing* diantaranya faktor internal, seperti kebiasaan, regulasi diri dan sikap. Menurut LaRose (2010), lebih dari setengah perilaku media adalah kebiasaan. Mahasiswa yang selalu berhubungan dengan internet memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengakses internet yang tidak berhubungan dengan tugas maupun pekerjaannya. Penelitian Margareta & Anugrah (2013), bahwa faktor internal seperti regulasi diri mempengaruhi perilaku *cyberloafing* yang dimoderasi oleh berbagai karakteristik individual pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Sejalan dengan pendapat Prasad et al. (2010) dan Restubog dkk. (2011) tentang regulasi diri, yang memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *cyberloafing*, terbukti bahwa perilaku *cyberloafing* adalah bentuk kegagalan dari sistem regulasi diri pada diri individual. Di samping itu sikap individu terhadap internet juga menjadi faktor yang mempengaruhi *cyberloafing*. Menurut Liberman, Gwendolyn, Katelyn & Laura (2011), bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap mendukung terhadap *cyberloafing* dengan perilaku *cyberloafing*. Individu yang merasa bahwa penggunaan internet mereka menguntungkan bagi performansi kerja lebih mungkin terlibat dalam perilaku *cyberloafing* (Vitak, Crouse & Larouse, 2011).

4.4.5 Pengaruh Kontrol Diri dalam memoderasi antara Persepsi Metode Pengajaran Terhadap Cyberloafing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini turut membahas mengenai pengaruh kontrol diri sebagai variabel yang memoderatori pengaruh persepsi mengenai metode mengajar terhadap *cyberloafing* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 20 diperoleh uji signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri mampu moderasi secara signifikan hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar terhadap *cyberloafing pada mahasiswa* Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya kontrol diri bersama dapat menurunkan tingkat *cyberloafing* mahasiswa pada saat persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen tidak menyenangkan atau buruk.

Koefisien determinasi pada kontrol diri memiliki sebesar nilai lebih tinggi 0.088 atau 8,8 % dari pada nilai koefisien determinasi pada variabel independen, di mana R Square variabel kontrol diri sebesar 0,136 atau 13,6%, sedangkan R Square pada persepsi metode mengajar yaitu sebesar 0,048 atau 4,8%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memoderasi sekaligus memperkuat hubungan antara persepsi

mahasiswa mengenai metode mengajar dosen terhadap perilaku *cyberloafing* mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 67,271 - 1,016X - 1,088Z + 0,028XZ$, menunjukkan hasil signifikan koefisien persepsi metode mengajar $\beta_2 \neq 0$ dan kontrol diri $\beta_3 \neq 0$ sama-sama signifikan maka dapat disimpulkan variabel kontrol diri adalah variabel quasi moderator yang berarti variabel ini dapat digunakan sebagai variabel independen sekaligus berinteraksi dengan variabel prediktor (Ghozali, 2016).

Kontrol diri sebagai variabel moderator yang dapat meningkatkan pengaruh antara persepsi metode mengajar dengan perilaku *cyberloafing* dapat dijelaskan sebagai berikut. Persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen merupakan bentuk rangkaian rangsangan yang didapat dari lingkungan belajar, sehingga memunculkan tanggapan berupa aktivitas *cyberloafing*. Rangkaian rangsangan dan tanggapan semacam ini dapat diubah dalam bentuk yang lebih menguntungkan dan berguna yaitu melalui peningkatan kontrol diri (Calhoun, 1990). Peningkatan kontrol diri dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu yang pertama memanipulasi rangsang antiseden, memanipulasi tanggapan dan memanipulasi konsekuensi. Ketiga teknik diatas mampu terlaksana dengan baik selama individu dapat mengatur dan mengendalikan kognitif dan perilaku ke arah yang positif (Ghufroon, 2003).

Ketika fakultas atau dosen tidak membatasi penggunaan internet pada mahasiswa, maka salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap munculnya *cyberloafing* adalah faktor internal pada individu salah satunya kontrol diri (Ozler & Polat, 2012). Kontrol diri yang dapat dilakukan mahasiswa untuk menurunkan aktivitas *cyberloafing* dengan melakukan penundaan seperti tidak mengaktifkan handphone saat perkuliahan berlangsung dan memilih tempat duduk paling depan agar fokus dan perhatian hanya tertuju pada kegiatan belajar. Kedua aktifitas tersebut dapat menurunkan kemungkinan terjadinya perilaku *cyberloafing*, dengan mengatur lingkungan sehingga penundaan dapat dibuat antara perangsangan dan pelaksanaan perilaku yang sebenarnya (Lando, 1977 Scahcter, 1982 dalam Calhoun, 1990).

Ketika metode mengajar dosen tidak sesuai dengan pengharapan mahasiswa maka kontrol diri berpengaruh dalam menentukan perilaku yang dilakukan mahasiswa selama pembelajaran, apakah mahasiswa akan memilih perilaku yang bersifat produktif atau sebaliknya. Keberhasilan dalam mengontrol tindakan *cyberloafing* tergantung pada tingkat kontrol diri yang dimiliki. Individu yang memiliki kontrol diri rendah lebih besar kemungkinan melakukan *cyberloafing*. Menurut Yellowees & Marks, (2007) rendahnya kontrol diri menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *counter productive* seperti *cyberloafing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ugrin, Pearson & Odom (2008) menunjukkan bahwa sumbangan efektif variable kontrol diri sebesar 31,7% terhadap *cyberloafing*. Sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi lebih mungkin menunda kepuasan yang didapatkan dari penggunaan internet pribadi saat pembelajaran dikelas. Lebih jauh lagi, mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi lebih mampu untuk meninjau situasi, menahan godaan, dan mengalihkan perhatian mereka dari perilaku merugikan seperti *cyberloafing* (Willkowski & Robinson, 2008).

Peningkatan kontrol diri bagi mahasiswa sangat penting dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Mahasiswa dengan kemampuan kontrol diri yang baik akan mencipatkan mengendalikan perilaku *cyberloafing*, sehingga memberikan benefit bagi dosen sekaligus mahasiswa lain yang menjadi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dosen merasa sangat di hormati ketika mahasiswanya memberikan perhatian, fokus, dan keaktifan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan mahasiswa lain akan merasa nyaman dan termotivasi belajar karena tidak merasa terganggu dengan aktifitas *cyberloafing*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen terhadap *cyberloafing* yang dimoderasi kontrol diri maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Persepsi mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang metode mengajar dosen termasuk dalam kategori baik. Data penelitian menunjukkan 131 mahasiswa dari total sampel 208 mahasiswa atau sekitar 63% memiliki persepsi yang baik terhadap metode mengajar dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kontrol diri yang dimiliki mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 135 mahasiswa atau 65% dari total sampel penelitian memiliki kontrol diri sedang.
3. Aktivitas *cyberloafing* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 130 mahasiswa atau 63% dari total sampel 208 mahasiswa.
4. Terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen terhadap aktivitas *cyberloafing* pada Mahasiswa

Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen memberikan hasil yang signifikan terhadap perilaku *cyberloafing* sebesar 4.8 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. Kontrol diri memoderasi pengaruh persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen terhadap *cyberloafing* Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kontrol diri dapat menguatkan pengaruh antara persepsi metode mengajar dengan aktivitas *cyberloafing* sebesar 13.6 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

A. Bagi Mahasiswa:

1. Sebaiknya mahasiswa lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dan prasarana pembelajaran dan tidak menyalah gunakan untuk hal yang tidak bermanfaat.
2. Alangkah baiknya apabila mahasiswa mempersiapkan diri baik fisik, kognitif dan psikis selama pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Bagi dosen :

1. Mengingat bahwa perkembangan IT yang semakin maju maka dosen juga harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi, sehingga diharapkan dosen mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Penting bagi dosen untuk selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa dan, salah satunya dengan memberikan metode mengajar yang beragam dan berinovatif.
3. Selalu aktif melakukan evaluasi kegiatan belajar dengan melibatkan mahasiswa dan dosen sejawat.

C. Bagi faktor Psikologi :

1. Memberikan peraturan yang jelas terkait penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan teknologi.
2. Aktif melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa agar metode pembelajaran selalu di *up graide* sehingga menjadikan kegiatan belajar berjalan lebih kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

D. Bagi peneliti selanjutnya :

1. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian terkait aktivitas *cyberloafing* akademik yaitu terkait antiseden-antiseden *cyberloafing* akademik dan konsekuensi aktivitas *cyberloafing* akademik dari berbagai sudut pandang baik dari mahasiswa, dosen maupun instansi yang terkait, karena masih terbatasnya penelitian mengenai *cyberloafing* akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. (2004). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pengembangan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Abidin, R., Abdullah, C.S., Hasnan, N., & Bajuri, A.L. (2014). *The relationship of cyberloafing behavior with big five personality traits*. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 8(12), 61-66
- Adam Marchionni Steven H. Appelbaum. (2008). "The multi-tasking paradox: perceptions, problems and strategies," *Management Decisions*, vol. 46, no. 9, pp. 1313-1325.
- Adz-Dzakiye, Hamdani Bakran. (2007). *Psikologi Kenabian : Prophetic Psychology Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam diri*. Yogyakarta: Beranda Publishing
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Andreaseen, C.S., Torsheim, T., & Pallesen, S. (2014). *Predictors of use of social network sites at work – a specific type of cyberloafing*. *Journal of Computer- Mediated*, 19, 906-921, doi:10.1111/jcc4.12085
- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2014). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
- Appelbaum, S. H., Nadeau, D., Cyr, M. (2008). *Performance evaluation in a matrix organization : a case study (Part Two)*. *Industrial and Commercial Training*, 40(6): 295–299
- Askew. K. L. (2012). *The Relationship Between Cyberloafing and Task Performance and an Examination of the Theory of Planned Behavior as a Model of Cyberloafing*. Theses and Dissertations. University of South Florida.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Dasar- Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Basuki, Agus Tri & Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Baumeister, R. F. (2002). *Yielding to temptation: Self-control failure, impulsive purchasing, and customer behavior*. *The Journal of Consumer Research*, 28(4), 670-676.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). *Self-regulation, ego depletion, and motivation*. *Social and Personality Psychology Compass*, 1(1), 115–128.
- Blanchard, Anita L. and Christine A. Henle. (2008). *Correlates of Different Forms of Cyberloafing: the Role of Norms and External Locus of control*. *Computers in Human Behavior*, Vol.24, pp.1067-1084
- Block, W.E. (2001). *Cyberslacking, business ethics and managerial economics*. *Journal of Business Ethic*, 33, 225-234
- Calhoun, J. F. & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Press
- Caliskan, G dan S.N. Dirim. (2013). *The Effects of The Different Drying Conditions and Theamounts of Maltodextrin Addition During Spray Drying of Sumac Extract*. *Food and Bioproducts Processing Journal*. 91(4): 539548

- Chaplin, J.P.. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Chen, D.J.Q, Prasad, S.,and Lim, V.K.G. (2010). *Self-Regulation, Individual Characteristics and Cyberloafing"*. PACIS 2010 Proceedings
- Cervone, Daniel & Lawrence A. Pervin. (2012). *Kepribadian: teori dan Penelitian Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Cobine, G.R., (1997). *Studying With the Computer*. ERIC Digest. Tersedia pada [http://www. Ericfacility.net/ericdigests/ed450069.htm](http://www.Ericfacility.net/ericdigests/ed450069.htm). Diakses pada tanggal 05-2-2018.
- Faturrohman, Pupuh. dan M.Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fuadiah, Lu'lu'ul, Neka Erlyani. (2017). *Peran Conscientiousness Terhadap Perilaku Cyberloafing pada Mahasiswa*. Skripsi Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
- Garrett, R. K., & Danziger, J. N. (2008). *On cyberslacking: Workplace status and personal Internet use at work*. *CyberPsychology & Behavior*, 11(3), 287-292
- Gerow, J. E., Galluch, P. S., & Thatcher, J. B. (2010). *To slack or not to slack: internet usage in the classroom*. *Journal of information technology theory and application*, 11, 5-24.
- Ghufron. M.N. (2003). *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang tua terhadap Prokrastinasi Akademik*. Tesis
- Ghufron, M. N dan Risnawati, Rini. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Gokcearslan, S., Mumcu, F.K., Haslamam, T., & Cevik, Y.D. (2016). *Modelling smartphone addiction: The role of smartphone usage, self-regulation, general self-efficacy and cyberloafing in university students*. *Computers in Human Behavior*, 63, 639-649.
- Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (1973). *Behavior change through self-control*. Oxford: APA.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Henle, C.A. & Blanchard, A.L. (2008). *The interaction of Work Stressors and Organisational sanctions on Cyberloafing*. *Journal of Managerial Issues*, 20(3), 383-400
- Hadis, Abdul. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung; CV Alfabeta
- Heri, Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, B.E. (1973). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurriyati, Dwi, & Rina Oktaviana. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Cyberloafing* Pada Pegawai Negeri Dinas Pekerjaan Umum Kota Palembang. Skripsi
- Insukindro dan Aliman. (1999). *Pemilihan dan Fungsi Empirik: Studi Kasus Perminatan Uang Kartal Riil di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 14, No. 4:49-61.

- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Ismarani, D. (2017). *Data Pengguna Internet Tahun 2017 dan Apa yang Bisa Diambil dari Data Tersebut*. <https://www.youthmanual.com/post/fun/did-youknow/data-pengguna-internet-tahun-2017-dan-apa-kesimpulan-yang-bisadiambil-dari-data-tersebut>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2018. 19.50 WIB.
- Junco, R., & Cotten, S. R. (2011). *Perceived academic effects of instant messaging use*. *Computers & Education*, 56(2), 370-378.
- Kedharnath, U., & Henle, C. A. (2012). *Cyberloafing in the workplace*. *Encyclopedia of Research on Cyber Behaviour*, 1, 560-573 doi: 10.4018/978-1-4666-0315-8.ch048
- King, Laura A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) & Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan. (2018). *Hubungan Self Regulation Learning Dnega Perilaku Cyberloafing Pada Mahasiswa Pasca Sarjana*. *Psikologi*, 105, 11(2) 2018
- Latipun. (2004). *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Li, S. & Chung, T. (2006). *Internet function and Internet addictive behavior*. *Journal Computers in Human Behavior*
- Liberman, B., Seidman, G., McKenna, K. Y. A., & Buffardi, L. E. (2011). *Employee job attitudes and organizational characteristics as predictors of cyberloafing*.
- Lim, V. K.G, (2002). *The IT way of loafing on the job: cyberloafing, neutralizing and organizational justice*. *Journal of Organizational Behavior*, 23, 675–694.
- Lim, V. K.G., Teo, T. S. H & Loo G.K. (2002). *How do I loaf here? Let me count the ways*. *Communications of the ACM*, 45 (1), 66 – 70.
- Lim, V. K.G. & Teo, T. S. H. (2005). *Prevalance, perceived seriousness, justification and regulation of cyberloafing in Singapore: An exploratory study*. *Information & Management*, 4, 1081-1093.
- Lim, V. K. G., & R. Rajah. (2011). *Cyberloafing, Neutralization, And Organizational Citizenship Behavior*. PACIS Proceedings.
- Margaretha, M., & A. P. Anugrah. (2013). *Regulasi Diri Mempengaruhi Perilaku Cyberloafing yang Dimoderasi Oleh Berbagai Karakteristik Individual Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha*. *Proceeding Seminar Nasional*. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Margaretha, M., & Y. A. Prasetio. (2012). *Pengaruh Servant Leadership, Organizational Citizenship Behavior, Kecocokan Orang-Organisasi Serta Identifikasi Organisasi Studi Pada Organisasi Kemahasiswaan Di Lingkungan Universitas Kristen Maranatha*. *Proceeding Seminar Nasional* Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha Bandung

- Meier, A., Reinecke, L., & Meltzer, C. E. (2016). "Facebocrastination"? Predictors of using Facebook for procrastination and its effects on students' well-being. *Computers in Human Behavior*, 64,65-76
- Muhibbin, Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nagin, Daniel S. & Poternoster, R. (1993). *Enduring Individual Differences and Rational Choice Theories of Crime*. *Law and Society Review*, 27: 467±96
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Natawijaya, Rochman. (1978). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia
- Oblinger DG, Oblinger JL. (2005) *Is It Age or IT: First Steps Toward Understanding the Net Generation*. Di dalam. Editor. Oblinger DG, Oblinger JL. *Educationg the Net Generation*. Boulder: Educause.
- Ozler, D. E., Polat, G. (2012). *Cyberloafing Phenomenon in Organizations: Determinants and Impacts*. *International Journal of e-Business and e Government Studies*, 42, 1-15.
- Prasad, S., Lim, V. K. G. & Chen, D. J. Q. (2010). Self-Regulation, Individual Characteristics and Cyberloafing. *PACIS Proceedings*. Paper 159.
- Rahmantlyo, Hanu. (2006). *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Kemampuan Dosen Dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Ravizza, S. M., Hambrick, D. Z., & Fenn, K. M. (2013). *Non-academic Internet Use in the Classroom is Negatively Related to Classroom*. *Computers & Education*, 78, 109-114.
- Restubog, S. L. D., Garcia, P. R. J. M., Toledano, L. S., Amarnani, R. K., Tolentino, L. R., & Tang, R. L. (2011). *Yielding to (cyber)-temptation: Exploring the buffering role of self-control in the relationship between organizational justice and cyberloafing behavior in the workplace*. *Journal of Research in Personality*, 45, 247-251
- Sari, Liliyana. (2014). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Perpustakaan*. Sumatera Utara: Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Sari, Suci Laria & Ika Zenita Ratnaningsih. (2018). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Intensi Cyberloafing Pada Pegawai Dinas X Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Empati*, April 2018, Volume 7 (Nomor 2), Halaman 160-166
- Santrock. (2011). *Life Span Development: Perkembangan Masa- Hidup*. Edisi 13, Jilid 1 Alih Bahasa: Widya Sinta Benecditine. Jakarta: Erlangga
- Silalahi, Uber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Revita Aditama
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Slameto. (1991). *Belajar dan faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Smith, Aaron dan Dana Page. (2015). *U.S Smartphone Use in 2015 Nearly two-thirds of Americans now own a smartphone. 19% of Americans rely to same extent on a smartphone for internet access, but th connections to digital resources that they offer are tenuous for many of these users*. New York.
- Sobur, Alex. (2003), *Psikologi Umur*, Bandung: Pustaka Setia.
- Solso, Robert. Dkk. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Delapan*. Jakarta: Erlangga.
- Sternburg, Robert J., (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugandi, Ahmad. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UKK UNNES
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwantoro. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern; Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Depok: P.T Raja Gravindo Persada.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana da Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utsman, Muhammad Najati. (2004). *Psikologi dalam Perpektif Hadits*, alih bahasa oleh Zaenuddin Abu Bakar dkk. Jakarta: Pustaka. Hlm. 135
- Vitak, J., Crouse, J., & LaRose, R. (2011). *Personal internet use at work: understanding cyberslacking*. *Computers in Human Behavior*,45,1751-1759 doi:10.1016/j.chb.2011.03.002
- Walgito, Bimo. (1978). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Weatherbee, T. G. (2009). *Counterproductive use of technology at work: Information & communications technologies and cyberdeviancy*. *Human Resource Management Review*, 20(1), 35-44.
- Widyastuti, Yeni. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wijaya, Tony. (2014). *Analisis Multivariat Teknik Olahan Data Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya
- William, Sawyer. (2007). *Using Information Technology*. Terjemahan Indonesia. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Wilson, K., Fornasier, S., & White, K. M. (2010). *Psychological predictors of young adults' use of social networking sites*. *Cyberpsychology, behavior, and social networking*, 13(2), 173–177.
- Wu, Jinan, Wenjuan Mei, & Joseph C. Ugrin. (2018). *Student Cyberloafing In and Out of the Classroom in China and the Relationship with Student Performance*. *Cyberpsychology, Behavior, And Social Networking* Volume 21, Number 3.

- Yasar, S., & Yurdugul, H. (2013). *The Investigation Of Relation Between cyberloafing activities and cyberloafing behaviors in higher education*. *Precedia Social and Behavioral Sciences*, 83, 600-604. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.114>. Di akses pada 5 Januari 2018
- Varol, Filiz dan Yildirim, Esat. (2018). *An Examination of Cyberloafing Behaviors in Classrooms from Students' Perspectives*. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* Volume 9, Issue 1, January 2018: 26-46
- Vitak, J., Crouse, J., & LaRose, R. (2011). *Personal internet use at work: Understanding cyberslacking*. *Computers in Human Behavior*, 27(5), 1751-1759.
- Zulkarnain. (2002). *Kreativitas dan Kontrol Diri*. Yogyakarta: Ilmu Cendekia





LAMPIRAN 1
VALIDITAS DAN RELIABILITAS
VARIABEL X, Y, Z

**Validitas Skala Persepsi Mahasiswa
tentang Metode Mengajar Dosen
Penelitian Putaran 1**

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	35,33	18,097	0,504	0,38	0,689	Valid
2	36,46	20,066	0,214	0,137	0,734	Valid
3	35,47	19,448	0,297	0,183	0,722	Valid
4	35,83	20,054	0,334	0,167	0,715	Valid
5	35,24	18,036	0,519	0,521	0,687	Valid
6	35,06	17,556	0,6	0,503	0,675	Valid
7	35,21	18,747	0,536	0,41	0,689	Valid
8	35,41	18,987	0,428	0,239	0,702	Valid
9	36,2	20,768	0,16	0,221	0,739	Valid
10	36,37	21,363	0,071	0,174	0,752	Tidak Valid
11	35,4	18,656	0,57	0,439	0,686	Valid

**Reliabilitas Persepsi Mahasiswa tentang
Metode Mengajar Dosen
Penelitian Putaran 1**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,729	0,737	11

**Validitas Skala Persepsi Mahasiswa tentang
Metode Mengajar Dosen
Penelitian Putaran 2**

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	32,5	16,667	0,541	0,376	0,712	Valid
2	33,625	18,97	0,192	0,136	0,766	Valid
3	32,6394	17,951	0,332	0,173	0,745	Valid
4	33	18,831	0,329	0,163	0,743	Valid
5	32,4038	16,638	0,552	0,52	0,71	Valid
6	32,2308	16,246	0,623	0,503	0,699	Valid
7	32,3798	17,483	0,546	0,399	0,715	Valid
8	32,5769	17,685	0,442	0,239	0,728	Valid
9	33,3654	19,991	0,091	0,113	0,776	Tidak Valid
10	32,5673	17,348	0,589	0,439	0,71	Valid

**Reliabilitas Persepsi Mahasiswa tentang
Metode Mengajar Dosen
Penelitian Putaran 2**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,752	0,758	10

**Validitas Skala Persepsi Mahasiswa tentang
Metode Mengajar Dosen
Penelitian Putaran 3**

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	29,5	15,256	0,571	0,373	0,737	Valid
2	30,625	18,052	0,139	0,063	0,804	Valid
3	29,6394	16,502	0,357	0,167	0,771	Valid
4	30	17,556	0,325	0,163	0,772	Valid
5	29,4038	15,276	0,574	0,52	0,736	Valid
6	29,2308	14,961	0,636	0,503	0,726	Valid
7	29,3798	16,063	0,578	0,397	0,739	Valid
8	29,5769	16,458	0,436	0,227	0,758	Valid
9	29,5673	16,024	0,605	0,438	0,737	Valid

**Reliabilitas Persepsi Mahasiswa tentang
Metode Mengajar Dosen
Penelitian Putaran 3**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,776	0,782	9

**Validitas Skala Kontrol Diri
Penelitian Putaran 1**

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	65,52	78,222	0,163	0,215	0,832	Valid
2	65,69	74,67	0,457	0,295	0,817	Valid
3	64,95	72,568	0,591	0,492	0,811	Valid
4	65,69	78,233	0,208	0,311	0,828	Valid
5	65,58	74,302	0,429	0,327	0,818	Valid
6	65,57	74,517	0,474	0,402	0,817	Valid
7	65,47	73,941	0,555	0,486	0,814	Valid
8	65,77	79,412	0,108	0,265	0,834	Tidak Valid
9	65,25	80,611	0,027	0,385	0,839	Tidak Valid
10	64,75	76,691	0,388	0,418	0,821	Valid
11	65,10	72,938	0,492	0,334	0,815	Valid
12	65,03	74,197	0,525	0,423	0,815	Valid
13	64,59	73,906	0,548	0,484	0,814	Valid
14	64,97	74,675	0,508	0,393	0,816	Valid
15	65,44	80,016	0,089	0,412	0,833	Tidak Valid
16	65,62	75,261	0,445	0,344	0,818	Valid
18	65,34	73,703	0,554	0,450	0,813	Valid
19	64,83	70,450	0,558	0,396	0,811	Valid
20	65,30	75,679	0,395	0,390	0,820	Valid
21	65,75	74,833	0,481	0,486	0,817	Valid
22	65,28	77,825	0,200	0,141	0,830	Valid

**Reliabilitas Kontrol Diri
Penelitian Putaran 1**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,827	0,837	22

Validitas Skala Kontrol Diri**Penelitian Putaran 2**

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	56,6538	73,087	0,179	0,198	0,864	Valid
2	56,8221	69,838	0,465	0,295	0,85	Valid
3	56,0865	67,732	0,604	0,484	0,844	Valid
4	56,8269	74,975	0,1	0,123	0,865	Tidak Valid
5	56,7163	68,919	0,473	0,32	0,85	Valid
6	56,7067	69,464	0,498	0,401	0,849	Valid
7	56,6058	68,597	0,606	0,482	0,845	Valid
8	55,8846	71,504	0,422	0,374	0,852	Valid
9	56,2308	68,816	0,456	0,298	0,851	Valid
10	56,1683	69,059	0,558	0,411	0,847	Valid
11	55,7212	68,849	0,576	0,474	0,846	Valid
12	56,1058	69,902	0,511	0,388	0,849	Valid
13	56,7548	70,418	0,452	0,325	0,851	Valid
14	56,4712	68,685	0,579	0,413	0,846	Valid
15	55,9663	65,666	0,569	0,396	0,845	Valid
16	56,4327	70,16	0,45	0,378	0,851	Valid
18	56,8894	69,374	0,537	0,463	0,847	Valid
19	56,9279	69,488	0,546	0,449	0,847	Valid

Reliabilitas Kontrol Diri**Penelitian Putaran 2**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,857	0,863	19

**Validitas Skala Kontrol Diri
Penelitian Putaran 3**

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	53,9038	70,764	0,185	0,197	0,872	Valid
2	54,0721	67,748	0,459	0,289	0,859	Valid
3	53,3365	65,664	0,599	0,483	0,853	Valid
4	53,9663	66,641	0,482	0,32	0,858	Valid
5	53,9567	67,327	0,497	0,398	0,857	Valid
6	53,8558	66,288	0,619	0,474	0,852	Valid
7	53,1346	69,276	0,425	0,374	0,86	Valid
8	53,4808	66,869	0,443	0,29	0,86	Valid
9	53,4183	66,873	0,561	0,41	0,855	Valid
10	52,9712	66,627	0,582	0,473	0,854	Valid
11	53,3558	67,853	0,502	0,383	0,857	Valid
12	54,0048	68,227	0,454	0,325	0,859	Valid
13	53,7212	66,424	0,588	0,411	0,853	Valid
14	53,2163	63,649	0,564	0,391	0,854	Valid
15	53,6827	67,696	0,472	0,36	0,858	Valid
16	54,1394	67,135	0,544	0,463	0,855	Valid
18	54,1779	67,374	0,542	0,445	0,856	Valid

**Reliabilitas Kontrol Diri
Penelitian Putaran 3**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,865	0,87	18

**Validitas Skala Cyberloafing
Penelitian Putaran 1**

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	30,3558	47,09	0,468	0,381	0,721	Valid
2	30,7692	46,748	0,364	0,426	0,73	Valid
3	30,899	44,197	0,504	0,489	0,713	Valid
4	31,101	53,985	-0,082	0,108	0,767	Tidak Valid
5	31,2067	46,145	0,427	0,298	0,723	Valid
6	31,3846	48,054	0,193	0,129	0,753	Valid
7	31,3077	44,948	0,491	0,338	0,716	Valid
8	31,8125	47,197	0,407	0,238	0,726	Valid
9	32,0433	49,742	0,218	0,147	0,743	Valid
10	31,0048	42,256	0,593	0,51	0,701	Valid
11	31,9663	47,859	0,396	0,343	0,727	Valid
12	31,2019	44,558	0,485	0,338	0,716	Valid
13	32,5577	52,315	0,264	0,199	0,742	Valid
14	32,476	51,941	0,218	0,255	0,742	Valid
15	32,1154	50,257	0,239	0,175	0,74	Valid
16	32,4615	51,39	0,244	0,233	0,74	Valid

**Reliabilitas Cyberloafing
Penelitian Putaran 1**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,745	0,745	16

**Tabel Validitas Skala Cyberloafing
Penelitian Putaran 2**

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	27,8125	47,013	0,494	0,37	0,745	valid
2	28,226	46,746	0,379	0,421	0,754	valid
3	28,3558	44,385	0,506	0,481	0,741	valid
4	28,6635	46,302	0,432	0,298	0,749	valid
5	28,8413	48,202	0,198	0,128	0,778	valid
6	28,7644	45,195	0,489	0,337	0,743	valid
7	29,2692	47,521	0,399	0,23	0,752	valid
8	29,5	50,213	0,2	0,125	0,769	valid
9	28,4615	42,23	0,609	0,506	0,728	valid
10	29,4231	48,062	0,398	0,343	0,753	valid
11	28,6587	44,496	0,504	0,336	0,741	valid
12	30,0144	52,584	0,257	0,198	0,766	valid
13	29,9327	52,198	0,214	0,255	0,766	valid
14	29,5721	50,323	0,253	0,159	0,764	valid
15	29,9183	51,65	0,241	0,23	0,765	valid
16	27,8125	47,013	0,494	0,37	0,745	valid

**Reliabilitas Cyberloafing
Penelitian Putaran 2**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,767	0,768	15



LAMPIRAN 2
UJI ASUMSI

TABEL 1
UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26,896	4,025		6,682	,000		
1 PERSEPSI	-,023	,149	-,014	-,157	,875	,590	1,694
KD	,088	,077	,103	1,142	,255	,590	1,694

a. Dependent Variable: CYBERLOAFING

TABEL 2
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,387	2,346		1,870	,063		
1 PERSEPSI	,090	,087	,095	1,044	,298	,590	1,694
KD	-,026	,045	-,053	-,584	,560	,590	1,694

a. Dependent Variable: abs_res

TABEL 3
 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,31427357
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negative	-,032
Kolmogorov-Smirnov Z		1,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

TABEL 4

UJILINIERITAS X - Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	2122,832	20	106,142	1,875	,016
		Linearity	612,141	1	612,141	10,816	,001
		Deviation from Linearity	1510,691	19	79,510	1,405	,128
	Within Groups		10583,279	187	56,595		
	Total		12706,111	207			

TABEL 5

UJILINIERITAS XZ - Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1X2	Between Groups	(Combined)	9722,777	153	63,548	1,150	,281
		Linearity	652,005	1	652,005	11,802	,001
		Deviation from Linearity	9070,772	152	59,676	1,080	,380
	Within Groups		2983,333	54	55,247		
	Total		12706,111	207			



LAMPIRAN 3

UJI MRA

TABEL 6
UJI KOEFISIEN DETERMINASI VARIABEL INDEPENDEN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,219 ^a	,048	,044	7,662

a. Predictors: (Constant), Persepsi Metode Pengajaran

TABEL 7
UJI T DAN SIG VARIABEL INDEPENDEN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,280	4,218		3,859	,000
	Persepsi Metode Pengajaran	-,414	,128	-,219	-3,229	,001

a. Dependent Variable: Cyberloafing

TABEL 8
UJI KOEFISIEN DETERMINASI VARIABEL MODERASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,368 ^a	,136	,123	7,338

a. Predictors: (Constant), X1X2, Persepsi Metode Pengajaran, Kontrol Diri

TABEL 9
UJI T DAN SIG VARIABEL MODERASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,271	12,015		5,599	,000
	Persepsi Metode Pengajaran	-1,016	,346	-,538	-2,936	,004
	Kontrol Diri	-1,088	,250	-1,169	-4,348	,000
	X1X2	,028	,006	1,721	4,542	,000

a. Dependent Variable: Cyberloafing



LAMPIRAN 4
KUESIONER PENELITIAN

SKALA PERSEPSI MENGENAI METODE MENGAJAR

Silahkan Anda mengisi identitas terlebih dulu

NIM : _____ Jenis Kelamin :
 Usia : _____ Laki- laki
 Perempuan

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pernyataan tersebut sebelum menjawab, kemudian pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda. Berilah **tanda silang (X)** pada jawaban yang anda pilih.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Bila Anda merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda merasa **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

N : Bila Anda merasa **Netral** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila Anda merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Dosen yang disiplin dan tegas membuat saya termotivasi dalam belajar.					
2	Saya kurang nyaman dengan kondisi ruang kelas saat ini.					
3	Adanya fasilitas wifi membuat saya semakin semangat mengikuti perkuliahan.					
4	Mayoritas dosen mampu menyampaikan materi dengan sederhana dan mudah dipahami.					
5	Saya senang dengan dosen yang memberikan penilaian secara objektif dan transparan.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
6	Dosen menyampaikan materi dengan menarik dan menyenangkan akan meningkatkan memotivasi saya dalam belajar.					
7	Mengikuti perkuliahan dapat memberikan manfaat pada kehidupan sehari- hari.					
8	Saya lebih termotivasi menyimak pelajaran ketika Dosen yang menyampaikan materi dengan Power Point atau vidio.					
9	Saya kerap menjumpai dosen yang mengajar tidak pada bidang yang dikuasai.					
10	Saya sering mengabaikan dosen yang mengajar dengan metode ceramah.					
11	Saya berusaha memperhatikan setiap penjelasan dosen dengan baik.					

SKALA KONTROL DIRI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya membuat alarm di setiap jam kuliah agar tidak terlambat kuliah.					
2	Saya menonaktifkan <i>handphone</i> saat pelajaran agar lebih fokus dalam belajar.					
3	Saya memperhatikan penjelasan dosen dengan saksama.					
4	Saya terpengaruh teman untuk <i>chatting</i> (WhatsApp, BBM, Line) saat dosen sedang menerangkan materi.					
5	Saya segera izin ke kamar mandi untuk mencuci muka saat mulai mengantuk di kelas.					
6	Saya mengalihkan kebosanan di kelas dengan membaca referensi buku atau <i>e-book</i> .					
7	Saya menyiapkan materi pelajaran sebelum kelas di mulai.					
8	Saya hanya belajar saat ada tugas, kuis atau Ujian Akhir Semester.					
9	Saya memilih bermain <i>handphone</i> daripada mendengarkan penjelasan dosen di kelas.					
10	Saya mengetahui gaya belajar yang efektif sesuai dengan potensi yang saya miliki.					
11	Saya sering membawa laptop ke kampus untuk presentasi dan mengerjakan tugas dari dosen.					
12	Saya menahan diri tetap fokus mendengarkan dosen meski kondisi kelas sangat ramai atau bising.					
13	Saya memikirkan dengan matang-matang sebelum mengambil tindakan.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
14	Saya merefleksikan apa yang telah saya perbuat setiap hari.					
15	Saya lebih memilih bermain <i>gedget</i> dibanding mendengarkan presentasi atau penjelasan dari teman.					
16	Saya mengingatkan teman yang ramai sendiri saat diskusi di kelas.					
17	Saya rajin bertanya tentang materi yang tidak saya fahami.					
18	Saya tidak pernah absen kecuali sakit dan ada kepentingan yang sangat mendesak.					
19	Saya aktif memberikan informasi tugas kepada teman-teman melalui group WA.					
20	Saya meminta jam tambahan kepada dosen apabila jumlah pertemuan tatap muka dianggap kurang.					
21	Saya menghubungi dosen yang berhalangan hadir di kelas untuk menanyakan tugas pengganti.					

SKALA CYBERLOAFING

Pada pernyataan dibawah ini terdapat empat pilihan jawaban sebagai berikut:

- SS** : Bila Anda merasa aktivitas itu **Sangat Sering** Anda lakukan.
S : Bila Anda merasa aktivitas itu **Sering** Anda lakukan.
KK : Bila Anda merasa aktivitas itu **Kadang-kadang** Anda lakukan.
J : Bila Anda merasa aktivitas itu **Jarang** Anda lakukan.
TP : Bila Anda merasa aktivitas itu **Tidak Pernah** Anda lakukan.

Pertanyaan :

Selama perkuliah berangsurang, seberapa seringkah Anda melakukan aktivitas- aktivitas di bawah ini?

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1	Saya melakukan <i>chatting</i> di sosial media untuk membahas hal yang tidak terkait dengan materi pelajaran.					
2	Saya mengupload foto atau status yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.					
3	Saya mengomentari status atau postingan teman di sosmed yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.					
4	Saya mengabaikan pesan <i>whatsApp</i> yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.					
5	Saya <i>stalking</i> akun instagram artis idola saya.					
6	Saya membaca komik <i>online</i> atau <i>webtoon</i> .					
7	Saya mengunjungi akun kuliner di instagram ketika merasa bosan dengan presentasi di kelas.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS			SS	
8	Saya mengupload poster atau promo iklan di media sosial yang tidak terkait dengan materi pelajaran.					
9	Saya memainkan game online (<i>mobil legends, let's Get Rich, MOBA, Heroes Envoled, dll.</i>)					
10	Saya <i>streaming</i> youtube untuk mengalihkan kebosanan.					
11	Saya <i>streaming</i> film saat malas mendengarkan presentasi.					
12	Saya mengunjungi situs belanja online (<i>Shopee, Lazada, OLX, Toko Pedia, Instagram, Facebook, dll.</i>)					
13	Saya mengunjungi situs perjodohan online.					
14	Saya <i>browsing</i> gambar- gambar porno.					
15	Saya mengisi kuis berhadiah (<i>give away</i>) via online.					
16	Saya mengomentari dengan bahasa yang kasar di media sosial.					

Terima Kasih



LAMPIRAN 5
TABULASI SKOR PENELITIAN

Tabulasi Skor Persepsi Metode Mengajar

NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
1	14410002	Perempuan	17/08/1996	22	4	2	5	4	4	5	4	2	4	34		
2	14410003	Perempuan	28/12/1996	22	5	3	4	4	5	5	5	5	5	41		
3	14410004	Perempuan	27/06/1995	23	5	3	5	4	5	5	5	5	5	42		
4	14410005	Perempuan	19/04/1996	23	5	2	4	3	4	4	4	3	4	33		
5	14410006	Perempuan	06/07/1996	22	4	1	4	4	4	3	3	3	3	29		
6	14410016	Perempuan	11/01/1996	23	4	4	4	4	3	4	4	5	4	36		
7	14410017	Laki- laki	09/01/1996	23	5	3	4	4	4	4	4	4	4	36		
8	14410023	Laki- laki	18/05/1996	22	5	4	4	3	4	4	4	3	4	35		
9	14410029	Perempuan	24/10/1996	22	3	2	5	2	5	5	5	4	5	36		
10	14410034	Perempuan	01/05/1996	22	5	2	4	4	5	4	5	5	4	38		
11	14410035	Laki- laki	30/03/1996	23	5	3	5	4	5	5	5	5	5	42		
12	14410036	Perempuan	25/05/1996	22	5	3	2	3	5	5	4	5	5	37		
13	14410037	Laki- laki	19/09/1996	22	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37		
14	14410041	Laki- laki	03/05/1996	22	4	3	2	4	5	5	4	4	4	35		
15	14410042	Laki- laki	21/12/1994	24	2	4	2	3	3	3	3	3	3	26		
16	14410051	Laki- laki	19/02/1996	23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35		
17	14410055	Laki- laki	24/12/1995	23	5	3	2	4	5	5	4	4	5	37		
18	14410057	Perempuan	18/05/1995	23	5	3	4	2	4	4	5	5	2	34		
19	14410063	Laki- laki	10/04/1995	24	5	2	5	3	5	4	4	4	4	36		
20	14410067	Perempuan	24/02/1997	22	4	2	3	4	5	5	5	5	5	38		

NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
21	14410070	Perempuan	13/04/1995	24	5	2	4	4	4	5	4	5	4	5	38	
22	14410075	Perempuan	03/02/1996	23	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	40	
23	14410079	Perempuan	19/02/1996	23	5	4	4	4	3	4	5	3	5	37		
24	14410084	Perempuan	29/08/1996	22	3	3	4	2	3	2	4	4	4	29		
25	14410085	Laki- laki	29/06/1996	22	4	3	5	4	4	5	5	5	4	39		
26	14410087	Perempuan	16/06/1996	22	3	1	3	3	5	5	5	3	3	31		
27	14410088	Perempuan	13/07/1996	22	4	3	5	3	5	5	4	4	3	36		
28	14410089	Perempuan	23/04/1997	22	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34		
29	14410090	Perempuan	06/05/1996	22	5	3	4	3	5	5	4	4	3	36		
30	14410092	Perempuan	17/11/1996	22	3	3	3	3	4	5	4	4	4	33		
31	14410092	Perempuan	13/07/1996	22	4	2	3	4	4	5	4	3	4	33		
32	14410093	Laki- laki	23/04/1997	22	4	2	3	3	4	5	4	4	4	33		
33	14410094	Perempuan	17/11/1996	22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35		
34	14410095	Perempuan	12/03/1996	23	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34		
35	14410098	Perempuan	14/03/1996	23	4	3	2	4	4	4	4	3	4	32		
36	14410100	Perempuan	01/06/1996	22	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34		
37	14410101	Perempuan	28/10/1996	22	5	3	4	4	4	4	5	5	4	38		
38	14410109	Perempuan	05/02/1995	24	5	2	3	4	5	4	3	4	4	34		
39	14410110	Perempuan	24/08/1995	23	4	2	4	4	4	4	4	2	4	32		
40	14410112	Laki- laki	11/11/1995	23	5	3	3	2	5	5	5	3	3	34		
41	14410113	Perempuan	18/01/1996	23	3	3	3	4	4	4	3	4	4	32		
42	14410116	Perempuan	25/11/1996	22	3	2	4	3	4	5	4	5	3	33		

NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
43	14410117	Perempuan	08/11/1996	22	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	42
44	14410118	Perempuan	15/02/1996	23	4	1	4	2	5	4	5	3	4			32
45	14410119	Laki- laki	01/11/1994	24	4	4	4	2	5	4	4	4	4			35
46	14410120	Perempuan	08/10/1995	23	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5		37
47	14410121	Perempuan	01/05/1996	22	3	3	4	2	5	5	3	5	3			33
48	14410128	Perempuan	12/07/1995	23	4	3	3	4	5	4	4	4	4			35
49	14410129	Perempuan	20/12/1995	23	4	3	3	4	4	4	4	4	4			34
50	14410130	Laki- laki	01/08/1994	24	5	3	3	4	5	5	5	3	5			38
51	14410133	Perempuan	31/08/1996	22	5	2	4	4	4	4	4	4	4			35
52	14410134	Perempuan	09/02/1996	23	4	3	4	4	4	5	4	4	4			36
53	14410135	Perempuan	10/08/1996	22	5	1	4	4	5	5	5	5	4			38
54	14410136	Perempuan	27/05/1995	23	4	3	5	3	5	3	4	4	3			34
55	14410137	Perempuan	02/07/1996	22	3	2	4	2	4	2	4	3	4			28
56	14410138	Perempuan	09/01/1995	24	5	3	5	4	5	5	4	5	4			40
57	14410139	Perempuan	22/04/1996	23	5	3	4	4	5	5	5	4	4			39
58	14410144	Perempuan	17/11/1995	23	4	2	4	4	4	5	4	5	4			36
59	14410145	Perempuan	10/07/1996	22	3	4	4	3	5	4	4	4	4			35
60	14410146	Laki- laki	29/05/1995	23	4	1	5	3	3	5	4	5	3			33
61	14410150	Perempuan	29/10/1996	22	5	2	5	4	5	5	4	5	4			39
62	14410154	Perempuan	22/05/1995	23	3	3	4	2	3	4	4	3	4			30
63	14410158	Laki- laki	18/07/1994	24	5	3	5	3	5	5	5	4	4			39
64	14410159	Perempuan	09/12/1994	24	4	3	4	4	3	5	5	4	4			36

NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
65	14410160	Laki- laki	03/08/1996	22	4	3	4	2	2	4	4	3	4	30		
66	14410165	Perempuan	23/07/1996	22	4	2	3	4	4	5	5	5	4	36		
67	14410169	Laki- laki	08/09/1994	24	3	2	4	4	4	4	5	5	4	35		
68	14410171	Perempuan	29/08/1995	23	5	2	5	3	5	5	5	4	5	39		
69	14410177	Perempuan	17/07/1996	22	4	1	5	2	4	5	4	3	4	32		
70	14410192	Perempuan	05/02/1995	24	5	3	4	3	4	4	4	3	4	34		
71	14410196	Perempuan	02/04/1995	24	4	2	5	4	5	5	4	5	4	38		
72	14410197	Perempuan	07/12/1996	22	3	2	4	4	4	5	4	4	4	34		
73	14410200	Perempuan	25/05/1996	22	5	4	2	4	5	5	4	4	4	37		
74	14410202	Laki- laki	24/02/1995	24	3	1	5	2	5	5	4	5	4	34		
75	14410213	Perempuan	24/04/1994	25	3	3	3	4	5	5	4	3	4	34		
76	14410217	Laki- laki	17/05/1996	22	5	2	4	3	5	5	5	4	4	37		
77	14410218	Laki- laki	12/12/1995	23	3	1	2	2	4	3	4	3	4	26		
78	15410013	Perempuan	04/11/1996	22	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34		
79	15410018	Perempuan	25/12/1996	22	5	2	4	4	3	4	5	5	4	36		
80	15410020	Perempuan	15/01/1997	22	2	2	2	4	4	4	4	2	4	28		
81	15410022	Laki- laki	25/02/1997	22	5	3	4	4	5	5	3	4	4	37		
82	15410044	Laki- laki	17/10/1997	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36		
83	15410045	Laki- laki	21/12/1996	22	3	2	5	3	5	5	5	4	4	36		
84	15410040	Laki- laki	26/04/1997	21	5	3	4	4	5	5	5	5	4	40		
85	15410047	Laki- laki	20/09/1996	22	3	4	5	4	4	5	5	5	4	39		
86	15410060	Laki- laki	30/10/1997	21	4	3	4	2	4	4	4	3	4	32		

NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
87	15410066	Perempuan	02/06/1996	22	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	34
88	15410069	Perempuan	20/07/1997	21	5	3	3	3	5	4	5	3	4		35	
89	15410073	Laki- laki	06/02/1997	22	3	2	3	4	4	5	4	3	4		32	
90	15410074	Perempuan	06/10/1997	21	4	4	4	4	3	4	4	4	4		35	
91	15410080	Perempuan	09/09/1997	21	4	3	3	4	3	2	4	4	3		30	
92	15410098	Perempuan	16/05/1998	20	3	3	4	4	3	3	3	4	2		29	
93	15410100	Laki- laki	18/11/1996	22	4	1	4	4	3	4	4	4	3		31	
94	15410107	Perempuan	03/01/1998	21	4	1	3	2	2	2	2	3	2		21	
95	15410110	Perempuan	28/10/1997	21	3	2	3	3	2	3	3	4	3		26	
96	15410111	Perempuan	28/12/1995	23	4	3	3	4	3	4	3	3	3		30	
97	15410112	Perempuan	02/06/1997	21	3	3	3	3	3	3	3	2	3		26	
98	15410113	Perempuan	23/07/1997	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3		27	
99	15410119	Laki- laki	27/05/1997	21	4	3	3	4	3	4	4	4	4		33	
100	15410123	Laki- laki	31/03/1997	22	3	1	2	2	3	3	4	4	3		25	
101	15410129	Laki- laki	28/11/1998	20	2	1	4	3	2	3	3	1	2		21	
102	15410132	Laki- laki	02/04/1994	25	3	2	2	3	3	2	3	3	3		24	
103	15410139	Perempuan	27/08/1994	24	3	1	3	3	2	2	2	3	2		21	
104	15410142	Perempuan	14/09/1997	21	5	2	5	4	5	5	3	4	5		38	
105	15410145	Perempuan	01/07/1997	21	3	3	4	3	4	4	4	4	4		33	
106	15410158	Laki- laki	15/07/1997	21	4	2	4	4	4	4	4	4	4		34	
107	15410160	Perempuan	06/04/1996	23	4	2	4	4	4	4	4	4	4		34	
108	15410162	Perempuan	17/09/1997	21	4	3	4	3	5	5	5	5	5		39	

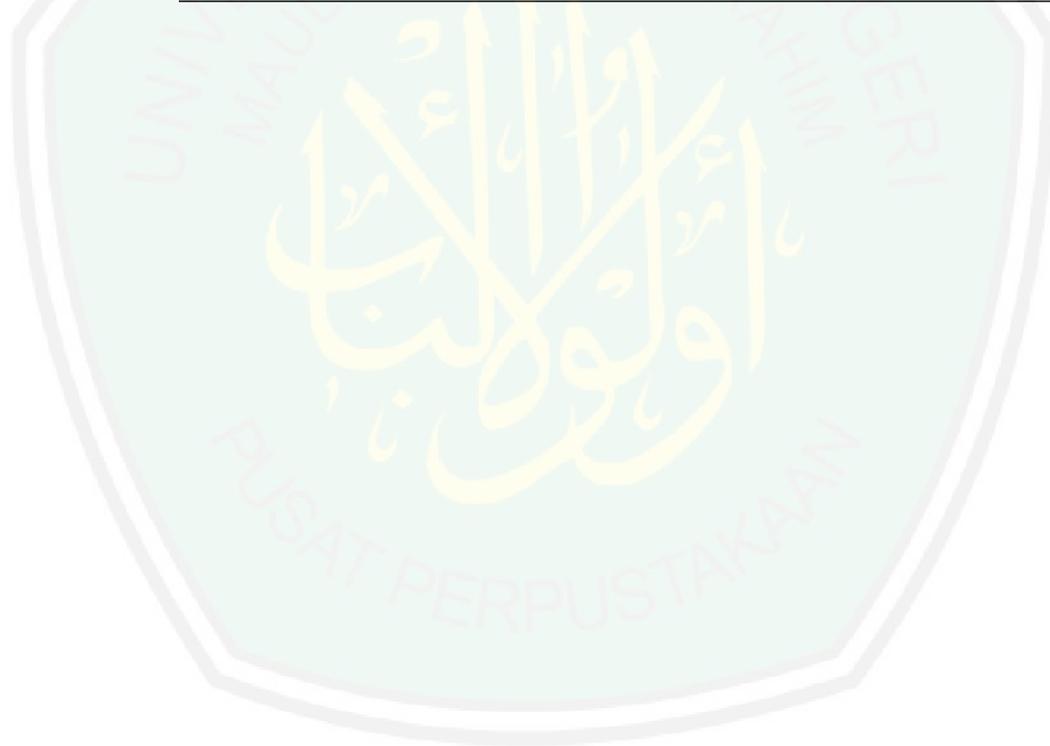
NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
109	15410167	Perempuan	16/08/1996	22	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	36	
110	15410171	Laki- laki	08/06/1994	24	3	4	5	3	4	4	3	4	4	34		
111	15410176	Perempuan	15/01/1997	22	3	3	5	3	5	4	4	4	4	35		
112	15410194	Perempuan	30/08/1996	22	3	1	4	3	4	4	5	3	5	32		
113	15410198	Perempuan	11/03/1996	23	4	2	2	3	5	5	5	4	4	34		
114	15410200	Perempuan	30/08/1997	21	5	5	3	4	5	5	3	2	5	37		
115	15410209	Perempuan	14/03/1997	22	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34		
116	15410214	Perempuan	12/04/1997	22	4	2	3	3	5	5	4	3	4	33		
117	15410222	Perempuan	17/10/1997	21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35		
118	15410225	Perempuan	16/08/1998	20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35		
119	16410012	Perempuan	31/10/1988	30	5	5	3	4	5	5	3	2	5	37		
120	16410013	Laki- laki	19/07/1996	22	5	2	4	3	5	5	5	3	3	35		
121	16410014	Laki- laki	19/11/1997	21	5	3	4	3	5	5	5	4	4	38		
122	16410015	Laki- laki	09/04/1998	21	4	2	4	4	4	4	5	4	4	35		
123	16410016	Perempuan	05/11/1997	21	4	3	4	3	5	4	5	3	5	36		
124	16410018	Perempuan	30/01/1999	20	5	2	4	4	5	5	5	4	4	38		
125	16410019	Perempuan	14/12/1998	20	4	3	3	2	4	4	4	2	3	29		
126	16410020	Perempuan	25/01/1999	20	5	2	5	4	5	5	5	5	5	41		
127	16410021	Perempuan	01/12/1998	20	3	2	4	3	5	5	5	3	4	34		
128	16410022	Perempuan	12/08/1998	20	4	3	4	3	4	5	3	3	3	32		
129	16410023	Laki- laki	24/08/1997	21	5	4	5	4	5	4	4	5	5	41		
130	16410024	Perempuan	04/03/1998	21	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31		

NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
131	16410026	Perempuan	27/09/1997	21	3	4	4	3	3	4	4	3	3	31		
132	16410027	Perempuan	23/07/1998	20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28		
133	16410028	Laki- laki	10/12/1997	21	4	3	3	3	4	5	5	3	4	34		
134	16410029	Perempuan	02/11/1997	21	4	3	3	3	4	5	4	3	4	33		
135	16410030	Perempuan	14/01/1998	21	5	3	5	3	5	5	5	5	4	40		
136	16410031	Perempuan	12/01/1999	20	4	4	5	4	4	5	5	4	4	39		
137	16410032	Perempuan	29/07/1998	20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28		
138	16410045	Perempuan	09/09/1997	21	4	3	4	3	5	4	5	4	4	36		
139	16410046	Perempuan	22/06/1997	21	1	3	4	4	3	5	4	3	3	30		
140	16410067	Perempuan	10/03/1998	21	2	3	2	4	4	5	3	3	3	29		
141	16410070	Perempuan	28/02/1998	21	4	3	3	4	4	4	4	5	3	34		
142	16410119	Laki- laki	27/11/1998	20	4	3	4	3	3	3	4	4	4	32		
143	16410137	Perempuan	11/08/1999	19	4	2	4	4	5	5	4	3	4	35		
144	16410138	Laki- laki	15/09/1997	21	3	3	4	3	4	4	4	3	4	32		
145	16410139	Perempuan	07/02/1997	22	3	3	4	4	3	3	4	4	4	32		
146	16410140	Perempuan	24/08/1996	22	4	3	5	3	4	4	4	4	4	35		
147	16410141	Perempuan	09/01/1999	20	5	4	5	4	3	5	5	4	5	40		
148	16410142	Perempuan	01/02/1998	21	4	4	5	3	3	3	5	5	4	36		
149	16410143	Perempuan	12/06/1998	20	3	3	3	2	4	4	4	3	4	30		
150	16410144	Perempuan	25/11/1997	21	5	3	5	2	5	5	4	4	5	38		
151	16410146	Perempuan	06/04/1997	22	4	4	4	3	4	5	4	4	4	36		
152	16410147	Laki- laki	22/04/1997	22	4	4	5	4	4	4	3	4	4	36		

NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
153	16410148	Perempuan	08/07/1998	20	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38		
154	16410149	Perempuan	06/03/1998	21	5	5	5	4	3	4	4	3	4	37		
155	16410163	Perempuan	12/04/1997	22	4	4	4	3	4	5	4	4	4	36		
156	16410203	Perempuan	22/12/1997	21	5	5	4	4	3	5	4	4	4	38		
157	16410204	Laki- laki	24/03/1997	22	5	4	4	4	3	5	5	4	3	37		
158	16410205	Perempuan	26/12/1997	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36		
159	16410202	Perempuan	15/10/1998	20	4	4	3	3	4	4	3	4	4	33		
160	16410206	Perempuan	20/07/1995	23	1	5	5	2	4	4	2	5	2	30		
161	16410207	Perempuan	24/09/1997	21	4	2	4	3	5	5	4	4	4	35		
162	16410208	Perempuan	26/04/1997	21	4	4	3	1	5	5	4	2	4	32		
163	16410209	Perempuan	14/01/1996	23	5	1	3	2	3	4	3	4	5	30		
164	16410210	Perempuan	16/01/1998	21	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29		
165	16410211	Perempuan	12/12/1997	21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28		
166	16410212	Perempuan	01/07/1996	22	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24		
167	16410213	Laki- laki	05/10/1997	21	3	1	4	4	3	4	3	3	4	29		
168	16410214	Perempuan	10/06/1997	21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26		
169	16410215	Laki- laki	28/10/1998	20	2	3	4	3	3	2	4	3	3	27		
170	16410216	Perempuan	11/01/1996	23	3	3	4	3	2	4	3	4	3	29		
171	16410217	Laki- laki	06/06/1997	21	3	2	2	3	3	2	3	2	3	23		
172	16410218	Perempuan	25/01/1997	22	2	1	2	3	2	3	3	3	2	21		
173	16410219	Perempuan	13/02/1999	20	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29		
174	16410220	Laki- laki	16/11/1997	21	2	2	2	3	2	3	2	3	3	22		

NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
175	16410222	Perempuan	01/09/1997	21	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30	
176	16410229	Perempuan	01/04/1998	21	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	29	
177	17410079	Perempuan	06/04/1998	21	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25	
178	17410005	Perempuan	21/07/1999	19	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	30	
179	17410039	Laki- laki	06/09/1998	20	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	29	
180	17410040	Laki- laki	29/08/1999	19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34	
181	17410084	Perempuan	31/10/1997	21	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	28	
182	17410085	Laki- laki	16/03/1999	20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	27	
183	17410089	Laki- laki	16/12/1998	20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26	
184	17410090	Laki- laki	27/01/1999	20	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	32	
185	17410095	Perempuan	08/09/1999	19	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	31	
186	17410098	Perempuan	12/01/1998	21	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	30	
187	17410100	Perempuan	26/11/1998	20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	
188	17410101	Laki- laki	04/10/1999	19	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	28	
189	17410114	Laki- laki	20/11/1999	19	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	27	
190	17410105	Laki- laki	11/07/1998	20	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	27	
191	17410108	Laki- laki	05/06/1997	21	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	31	
192	17410110	Laki- laki	07/08/1998	20	5	2	5	4	5	5	4	3	4	4	37	
193	17410112	Perempuan	20/10/1998	20	3	1	3	3	4	2	3	3	4	4	26	
194	17410124	Perempuan	05/11/1999	19	3	4	1	3	4	5	4	4	4	4	32	
195	17410128	Perempuan	08/03/1999	20	5	3	4	4	4	5	5	5	3	3	38	
196	17410131	Perempuan	09/03/2000	19	4	1	3	3	5	4	3	5	4	4	32	

NO	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal											Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	11			
197	17410138	Laki- laki	29/12/1997	21	3	3	4	4	3	4	5	4	3	33		
198	17410151	Perempuan	30/05/1999	19	3	3	5	4	4	5	3	3	4	34		
199	17410164	Perempuan	09/09/1999	19	4	3	5	4	4	4	4	4	4	36		
200	17410168	Perempuan	14/09/1999	19	3	4	1	3	4	5	4	4	4	32		
201	17410173	Perempuan	29/03/1999	20	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39		
202	17410183	Perempuan	14/10/1999	19	5	3	3	3	4	5	4	4	5	36		
203	17410202	Laki- laki	26/05/1998	20	3	2	5	2	4	4	4	4	3	31		
204	17410206	Perempuan	26/05/1999	19	5	3	5	4	5	5	5	5	5	42		
205	17410213	Perempuan	05/06/1999	19	5	3	2	3	5	5	4	5	5	37		
206	17410223	Laki- laki	19/10/1997	21	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37		
207	17410230	Perempuan	17/12/1999	19	4	3	2	4	5	5	4	4	4	35		
208	17410120	Laki- laki	19/08/1997	21	2	4	2	3	3	3	3	3	3	26		



Tabulasi Skor Cyberloafing

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal															Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	14410002	Perempuan	17/08/1996	22	4	4	4	3	3	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	33
2	14410003	Perempuan	28/12/1996	22	5	5	4	4	1	2	2	2	5	1	4	1	1	1	1	39
3	14410004	Perempuan	27/06/1995	23	4	2	3	5	1	5	1	1	2	1	4	1	1	2	1	34
4	14410005	Perempuan	19/04/1996	23	4	4	4	1	3	3	2	1	4	4	1	1	1	1	1	35
5	14410006	Perempuan	06/07/1996	22	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
6	14410016	Perempuan	11/01/1996	23	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
7	14410017	Laki- laki	09/01/1996	23	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	20
8	14410023	Laki- laki	18/05/1996	22	2	2	2	3	4	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	26
9	14410029	Perempuan	24/10/1996	22	2	3	3	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	30
10	14410034	Perempuan	01/05/1996	22	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	30
11	14410035	Laki- laki	30/03/1996	23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	37
12	14410036	Perempuan	25/05/1996	22	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	20
13	14410037	Laki- laki	19/09/1996	22	3	3	4	4	1	2	3	1	5	3	2	1	1	1	3	37
14	14410041	Laki- laki	03/05/1996	22	2	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	25
15	14410042	Laki- laki	21/12/1994	24	3	3	2	2	1	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	28
16	14410051	Laki- laki	19/02/1996	23	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	1	1	2	1	38
17	14410055	Laki- laki	24/12/1995	23	4	3	3	1	4	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	32
18	14410057	Perempuan	18/05/1995	23	4	4	4	3	4	3	1	1	3	1	4	1	1	1	1	36
19	14410063	Laki- laki	10/04/1995	24	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
20	14410067	Perempuan	24/02/1997	22	4	5	4	4	1	1	2	1	4	3	3	1	2	1	4	40



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal															Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
21	14410070	Perempuan	13/04/1995	24	2	1	2	2	5	4	1	3	2	1	2	1	1	2	1	30
22	14410075	Perempuan	03/02/1996	23	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	30
23	14410079	Perempuan	19/02/1996	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
24	14410084	Perempuan	29/08/1996	22	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	1	1	2	1	1	30
25	14410085	Laki- laki	29/06/1996	22	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	25
26	14410087	Perempuan	16/06/1996	22	3	3	3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	28
27	14410088	Perempuan	13/07/1996	22	4	2	2	2	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	1	29
28	14410089	Perempuan	23/04/1997	22	3	3	3	1	3	4	1	1	4	3	2	1	1	1	1	32
29	14410090	Perempuan	06/05/1996	22	5	4	4	4	4	2	2	1	4	3	3	1	1	2	1	41
30	14410092	Perempuan	17/11/1996	22	4	4	4	2	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	33
31	14410092	Perempuan	13/07/1996	22	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	1	1	2	2	38
32	14410093	Laki- laki	23/04/1997	22	5	3	4	4	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	32
33	14410094	Perempuan	17/11/1996	22	4	5	5	1	4	1	1	3	3	3	3	2	4	4	3	46
34	14410095	Perempuan	12/03/1996	23	4	3	2	4	5	5	3	2	4	4	3	1	1	2	1	44
35	14410098	Perempuan	14/03/1996	23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	1	37
36	14410100	Perempuan	01/06/1996	22	3	3	3	2	3	2	1	1	4	2	4	1	1	2	1	33
37	14410101	Perempuan	28/10/1996	22	4	4	4	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	28
38	14410109	Perempuan	05/02/1995	24	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	34
39	14410110	Perempuan	24/08/1995	23	3	3	3	3	4	5	4	2	4	3	5	1	1	4	1	46
40	14410112	Laki- laki	11/11/1995	23	4	2	2	5	1	1	2	4	5	1	5	1	1	1	1	36
41	14410113	Perempuan	18/01/1996	23	4	5	5	2	1	3	1	1	4	1	2	1	1	1	1	33
42	14410116	Perempuan	25/11/1996	22	3	2	4	3	4	2	2	4	4	2	4	1	1	2	1	39

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal															Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
43	14410117	Perempuan	08/11/1996	22	3	5	1	1	5	5	1	1	5	2	5	1	1	2	3	41
44	14410118	Perempuan	15/02/1996	23	4	3	3	3	4	3	1	1	3	2	3	1	1	1	1	34
45	14410119	Laki- laki	01/11/1994	24	1	5	5	4	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	30
46	14410120	Perempuan	08/10/1995	23	4	4	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	25
47	14410121	Perempuan	01/05/1996	22	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	24
48	14410128	Perempuan	12/07/1995	23	3	5	1	2	1	4	1	4	1	1	4	1	3	1	4	36
49	14410129	Perempuan	20/12/1995	23	5	4	5	3	1	1	2	1	3	1	4	1	1	1	1	34
50	14410130	Laki- laki	01/08/1994	24	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	4	1	1	2	1	26
51	14410133	Perempuan	31/08/1996	22	3	3	1	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	26
52	14410134	Perempuan	09/02/1996	23	3	1	4	2	2	4	2	1	4	2	4	1	1	2	1	34
53	14410135	Perempuan	10/08/1996	22	3	2	1	1	3	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	26
54	14410136	Perempuan	27/05/1995	23	4	4	4	5	1	5	2	5	4	1	5	1	1	1	1	44
55	14410137	Perempuan	02/07/1996	22	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	25
56	14410138	Perempuan	09/01/1995	24	5	5	5	5	1	3	2	1	1	1	4	1	1	1	1	37
57	14410139	Perempuan	22/04/1996	23	5	5	5	3	3	4	2	1	4	1	4	1	1	1	1	41
58	14410144	Perempuan	17/11/1995	23	3	2	2	2	5	2	2	4	3	2	2	1	1	1	1	33
59	14410145	Perempuan	10/07/1996	22	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	23
60	14410146	Laki- laki	29/05/1995	23	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	1	1	51
61	14410150	Perempuan	29/10/1996	22	3	3	1	2	4	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	31
62	14410154	Perempuan	22/05/1995	23	4	4	4	2	1	2	1	3	4	1	3	1	1	2	1	34
63	14410158	Laki- laki	18/07/1994	24	4	2	5	1	3	1	4	1	5	1	5	1	3	1	1	38
64	14410159	Perempuan	09/12/1994	24	4	4	4	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	33

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal															Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
65	14410160	Laki- laki	03/08/1996	22	3	4	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	26
66	14410165	Perempuan	23/07/1996	22	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	21
67	14410169	Laki- laki	08/09/1994	24	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	26
68	14410171	Perempuan	29/08/1995	23	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	22
69	14410177	Perempuan	17/07/1996	22	3	3	2	1	5	1	3	1	4	1	1	1	2	1	1	30
70	14410192	Perempuan	05/02/1995	24	3	2	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	26
71	14410196	Perempuan	02/04/1995	24	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
72	14410197	Perempuan	07/12/1996	22	5	4	5	5	3	5	4	2	5	3	2	2	2	3	1	51
73	14410200	Perempuan	25/05/1996	22	4	4	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	1	4	1	36
74	14410202	Laki- laki	24/02/1995	24	5	5	5	3	1	3	3	2	3	1	2	1	1	3	1	39
75	14410213	Perempuan	24/04/1994	25	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	29
76	14410217	Laki- laki	17/05/1996	22	4	1	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	29
77	14410218	Laki- laki	12/12/1995	23	3	3	4	5	5	2	1	3	5	1	5	1	3	1	1	43
78	15410013	Perempuan	04/11/1996	22	3	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	1	1	1	1	49
79	15410018	Perempuan	25/12/1996	22	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
80	15410020	Perempuan	15/01/1997	22	3	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	24
81	15410022	Laki- laki	25/02/1997	22	4	4	1	3	5	5	1	1	5	5	3	1	1	2	1	42
82	15410044	Laki- laki	17/10/1997	21	3	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22
83	15410045	Laki- laki	21/12/1996	22	4	1	4	2	4	2	1	1	4	3	1	1	1	2	1	32
84	15410040	Laki- laki	26/04/1997	21	4	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	30
85	15410047	Laki- laki	20/09/1996	22	4	4	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	28
86	15410060	Laki- laki	30/10/1997	21	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal															Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
87	15410066	Perempuan	02/06/1996	22	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	1	1	2	1	41
88	15410069	Perempuan	20/07/1997	21	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	19
89	15410073	Laki- laki	06/02/1997	22	5	1	2	2	2	3	3	1	4	2	1	1	1	1	1	30
90	15410074	Perempuan	06/10/1997	21	4	2	2	3	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26
91	15410080	Perempuan	09/09/1997	21	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	2	1	1	1	1	35
92	15410098	Perempuan	16/05/1998	20	2	2	1	1	4	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	24
93	15410100	Laki- laki	18/11/1996	22	4	2	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	1	1	1	40
94	15410107	Perempuan	03/01/1998	21	5	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	49
95	15410110	Perempuan	28/10/1997	21	4	3	3	3	4	2	4	1	3	1	3	1	1	1	3	37
96	15410111	Perempuan	28/12/1995	23	2	3	3	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	3	1	27
97	15410112	Perempuan	02/06/1997	21	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	26
98	15410113	Perempuan	23/07/1997	21	3	3	4	3	1	3	1	1	3	2	4	1	1	1	1	32
99	15410119	Laki- laki	27/05/1997	21	3	3	2	1	1	2	3	1	3	3	3	1	1	1	1	29
100	15410123	Laki- laki	31/03/1997	22	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	21
101	15410129	Laki- laki	28/11/1998	20	3	2	4	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	29
102	15410132	Laki- laki	02/04/1994	25	4	3	3	3	2	3	1	1	5	1	4	1	2	2	1	36
103	15410139	Perempuan	27/08/1994	24	4	3	3	3	2	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	30
104	15410142	Perempuan	14/09/1997	21	4	4	4	4	1	4	4	3	5	4	4	1	1	1	1	45
105	15410145	Perempuan	01/07/1997	21	4	4	4	4	5	3	2	1	2	1	2	1	1	3	1	38
106	15410158	Laki- laki	15/07/1997	21	2	4	1	1	4	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	26
107	15410160	Perempuan	06/04/1996	23	5	5	5	3	3	3	4	1	5	1	5	1	1	3	1	46
108	15410162	Perempuan	17/09/1997	21	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal															Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
109	15410167	Perempuan	16/08/1996	22	5	3	4	3	1	3	4	2	4	2	5	1	1	4	2	44
110	15410171	Laki- laki	08/06/1994	24	4	2	2	3	1	4	2	1	4	4	2	1	1	3	1	35
111	15410176	Perempuan	15/01/1997	22	3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	1	1	36
112	15410194	Perempuan	30/08/1996	22	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4	1	1	4	1	41
113	15410198	Perempuan	11/03/1996	23	4	1	1	3	5	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
114	15410200	Perempuan	30/08/1997	21	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	1	36
115	15410209	Perempuan	14/03/1997	22	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	30
116	15410214	Perempuan	12/04/1997	22	3	1	2	2	4	1	2	1	4	2	3	1	1	2	1	30
117	15410222	Perempuan	17/10/1997	21	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	26
118	15410225	Perempuan	16/08/1998	20	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	4	1	1	1	1	30
119	16410012	Perempuan	31/10/1988	30	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	23
120	16410013	Laki- laki	19/07/1996	22	3	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	25
121	16410014	Laki- laki	19/11/1997	21	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	20
122	16410015	Laki- laki	09/04/1998	21	3	3	3	3	5	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	31
123	16410016	Perempuan	05/11/1997	21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	31
124	16410018	Perempuan	30/01/1999	20	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	1	1	32
125	16410019	Perempuan	14/12/1998	20	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
126	16410020	Perempuan	25/01/1999	20	3	1	3	3	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
127	16410021	Perempuan	01/12/1998	20	3	3	4	1	1	2	5	1	3	1	1	1	1	1	1	29
128	16410022	Perempuan	12/08/1998	20	5	5	4	5	1	5	1	4	4	1	3	1	1	1	1	42
129	16410023	Laki- laki	24/08/1997	21	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	1	1	1	42
130	16410024	Perempuan	04/03/1998	21	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	27

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal															Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
131	16410026	Perempuan	27/09/1997	21	4	4	3	1	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	29
132	16410027	Perempuan	23/07/1998	20	3	4	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	25
133	16410028	Laki- laki	10/12/1997	21	3	5	3	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	27
134	16410029	Perempuan	02/11/1997	21	3	2	5	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	28
135	16410030	Perempuan	14/01/1998	21	3	4	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	26
136	16410031	Perempuan	12/01/1999	20	3	2	3	4	4	3	2	1	1	1	3	1	1	2	1	32
137	16410032	Perempuan	29/07/1998	20	3	1	2	3	2	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	27
138	16410045	Perempuan	09/09/1997	21	4	2	3	3	4	2	3	1	5	1	5	1	1	2	1	38
139	16410046	Perempuan	22/06/1997	21	4	4	2	1	1	1	1	4	3	1	3	1	2	2	1	31
140	16410067	Perempuan	10/03/1998	21	3	2	2	2	4	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	29
141	16410070	Perempuan	28/02/1998	21	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	22
142	16410119	Laki- laki	27/11/1998	20	4	4	4	2	4	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	33
143	16410137	Perempuan	11/08/1999	19	5	5	5	2	2	2	1	1	4	1	4	1	3	2	2	40
144	16410138	Laki- laki	15/09/1997	21	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	28
145	16410139	Perempuan	07/02/1997	22	3	2	2	1	5	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	29
146	16410140	Perempuan	24/08/1996	22	3	3	4	3	2	4	3	1	3	1	4	2	1	4	1	39
147	16410141	Perempuan	09/01/1999	20	3	2	4	1	2	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	28
148	16410142	Perempuan	01/02/1998	21	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
149	16410143	Perempuan	12/06/1998	20	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	25
150	16410144	Perempuan	25/11/1997	21	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	1	1	1	1	30
151	16410146	Perempuan	06/04/1997	22	3	2	2	1	5	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	29
152	16410147	Laki- laki	22/04/1997	22	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	24



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal															Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
153	16410148	Perempuan	08/07/1998	20	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
154	16410149	Perempuan	06/03/1998	21	4	2	3	3	2	4	2	4	5	3	1	1	1	1	1	37
155	16410163	Perempuan	12/04/1997	22	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	24
156	16410203	Perempuan	22/12/1997	21	3	4	4	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
157	16410204	Laki- laki	24/03/1997	22	4	2	2	3	1	2	3	1	3	2	3	1	1	2	1	31
158	16410205	Perempuan	26/12/1997	21	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	22
159	16410202	Perempuan	15/10/1998	20	4	1	1	3	5	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
160	16410206	Perempuan	20/07/1995	23	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	1	36
161	16410207	Perempuan	24/09/1997	21	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	30
162	16410208	Perempuan	26/04/1997	21	3	1	2	2	4	1	2	1	4	2	3	1	1	2	1	30
163	16410209	Perempuan	14/01/1996	23	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	26
164	16410210	Perempuan	16/01/1998	21	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	4	1	1	1	1	30
165	16410211	Perempuan	12/12/1997	21	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	23
166	16410212	Perempuan	01/07/1996	22	3	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	25
167	16410213	Laki- laki	05/10/1997	21	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	20
168	16410214	Perempuan	10/06/1997	21	3	3	3	3	5	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	31
169	16410215	Laki- laki	28/10/1998	20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	31
170	16410216	Perempuan	11/01/1996	23	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	1	1	32
171	16410217	Laki- laki	06/06/1997	21	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
172	16410218	Perempuan	25/01/1997	22	3	1	3	3	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
173	16410219	Perempuan	13/02/1999	20	3	3	4	1	1	2	5	1	3	1	1	1	1	1	1	29
174	16410220	Laki- laki	16/11/1997	21	5	5	4	5	1	5	1	4	4	1	3	1	1	1	1	42

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal															Total	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
175	16410222	Perempuan	01/09/1997	21	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	1	1	1	42
176	16410229	Perempuan	01/04/1998	21	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	27
177	17410079	Perempuan	06/04/1998	21	4	4	3	1	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	29
178	17410005	Perempuan	21/07/1999	19	3	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	25
179	17410039	Laki- laki	06/09/1998	20	3	2	1	3	3	3	3	1	3	4	2	1	1	1	1	1	32
180	17410040	Laki- laki	29/08/1999	19	4	4	4	1	3	3	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	35
181	17410084	Perempuan	31/10/1997	21	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
182	17410085	Laki- laki	16/03/1999	20	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
183	17410089	Laki- laki	16/12/1998	20	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	1	20
184	17410090	Laki- laki	27/01/1999	20	2	2	2	3	4	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26
185	17410095	Perempuan	08/09/1999	19	2	3	3	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	30
186	17410098	Perempuan	12/01/1998	21	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	29
187	17410100	Perempuan	26/11/1998	20	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	1	37
188	17410101	Laki- laki	04/10/1999	19	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	20
189	17410114	Laki- laki	20/11/1999	19	3	3	4	4	1	2	3	1	5	2	2	1	1	1	3	1	36
190	17410105	Laki- laki	11/07/1998	20	2	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
191	17410108	Laki- laki	05/06/1997	21	3	3	2	2	1	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	28
192	17410110	Laki- laki	07/08/1998	20	4	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	1	1	2	1	1	37
193	17410112	Perempuan	20/10/1998	20	4	3	3	1	4	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	32
194	17410124	Perempuan	05/11/1999	19	4	4	4	3	4	3	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	36
195	17410128	Perempuan	08/03/1999	20	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
196	17410131	Perempuan	09/03/2000	19	4	5	4	4	1	1	2	1	4	3	3	1	2	1	4	1	40



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	USIA	Nomor Soal															Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
197	17410138	Laki- laki	29/12/1997	21	2	1	2	2	5	4	1	3	2	1	2	1	1	2	1	30
198	17410151	Perempuan	30/05/1999	19	4	3	3	3	4	2	4	1	3	2	3	1	1	1	3	38
199	17410164	Perempuan	09/09/1999	19	4	4	4	4	1	4	4	3	5	4	4	1	1	1	1	45
200	17410168	Perempuan	14/09/1999	19	4	4	4	4	5	3	2	1	2	1	2	1	1	3	1	38
201	17410173	Perempuan	29/03/1999	20	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22
202	17410183	Perempuan	14/10/1999	19	5	3	4	3	1	3	4	2	4	2	5	1	1	4	2	44
203	17410202	Laki- laki	26/05/1998	20	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4	1	2	4	1	42
204	17410206	Perempuan	26/05/1999	19	4	1	1	3	5	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
205	17410213	Perempuan	05/06/1999	19	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	30
206	17410223	Laki- laki	19/10/1997	21	3	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	25
207	17410230	Perempuan	17/12/1999	19	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	21
208	17410120	Laki- laki	19/08/1997	21	3	3	3	3	5	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	31



Tabulasi Skor Kontrol Diri

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	14410002	Perempuan	17/08/1996	22	4	2	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	72
2	14410003	Perempuan	28/12/1996	22	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	60
3	14410004	Perempuan	27/06/1995	23	1	2	5	1	2	3	5	2	4	5	4	2	2	4	5	2	2	4	55
4	14410005	Perempuan	19/04/1996	23	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
5	14410006	Perempuan	06/07/1996	22	1	2	3	1	3	4	5	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	5	55
6	14410016	Perempuan	11/01/1996	23	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	5	60
7	14410017	Laki- laki	09/01/1996	23	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	64
8	14410023	Laki- laki	18/05/1996	22	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	67
9	14410029	Perempuan	24/10/1996	22	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	87
10	14410034	Perempuan	01/05/1996	22	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	57
11	14410035	Laki- laki	30/03/1996	23	2	3	3	5	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	2	2	4	62
12	14410036	Perempuan	25/05/1996	22	4	3	4	1	3	2	5	2	4	3	4	4	2	5	2	2	2	4	56
13	14410037	Laki- laki	19/09/1996	22	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	66
14	14410041	Laki- laki	03/05/1996	22	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	55
15	14410042	Laki- laki	21/12/1994	24	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	5	3	3	3	1	43
16	14410051	Laki- laki	19/02/1996	23	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	1	2	3	49
17	14410055	Laki- laki	24/12/1995	23	4	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	1	65
18	14410057	Perempuan	18/05/1995	23	1	3	3	2	4	2	1	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	46
19	14410063	Laki- laki	10/04/1995	24	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	4	3	61
20	14410067	Perempuan	24/02/1997	22	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	2	73

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
21	14410070	Perempuan	13/04/1995	24	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3	5	5	3	3	5	71
22	14410075	Perempuan	03/02/1996	23	4	2	4	2	4	2	4	4	4	5	3	2	4	2	5	4	2	4	61
23	14410079	Perempuan	19/02/1996	23	3	2	4	3	2	2	4	2	4	5	3	3	3	4	3	2	2	5	56
24	14410084	Perempuan	29/08/1996	22	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	49
25	14410085	Laki- laki	29/06/1996	22	2	3	4	4	2	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	2	4	64
26	14410087	Perempuan	16/06/1996	22	3	3	3	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	2	2	5	3	66
27	14410088	Perempuan	13/07/1996	22	2	2	3	4	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	51
28	14410089	Perempuan	23/04/1997	22	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	61
29	14410090	Perempuan	06/05/1996	22	4	2	3	3	4	2	3	3	2	5	4	3	3	4	3	1	2	3	54
30	14410092	Perempuan	17/11/1996	22	2	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	1	1	1	4	46
31	14410092	Perempuan	13/07/1996	22	2	2	4	2	3	2	4	5	4	5	5	4	5	5	2	2	2	3	61
32	14410093	Laki- laki	23/04/1997	22	2	2	4	2	3	2	3	4	4	5	4	3	3	3	2	3	2	4	55
33	14410094	Perempuan	17/11/1996	22	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	63
34	14410095	Perempuan	12/03/1996	23	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	4	49
35	14410098	Perempuan	14/03/1996	23	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	63
36	14410100	Perempuan	01/06/1996	22	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	57
37	14410101	Perempuan	28/10/1996	22	5	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	61
38	14410109	Perempuan	05/02/1995	24	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	5	55
39	14410110	Perempuan	24/08/1995	23	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	1	4	4	2	2	4	49
40	14410112	Laki- laki	11/11/1995	23	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	56
41	14410113	Perempuan	18/01/1996	23	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	2	54
42	14410116	Perempuan	25/11/1996	22	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	59



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
43	14410117	Perempuan	08/11/1996	22	4	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	2	5	77
44	14410118	Perempuan	15/02/1996	23	2	3	4	2	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	67
45	14410119	Laki- laki	01/11/1994	24	1	2	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	3	2	2	2	64
46	14410120	Perempuan	08/10/1995	23	5	3	4	2	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	64
47	14410121	Perempuan	01/05/1996	22	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	50
48	14410128	Perempuan	12/07/1995	23	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	64
49	14410129	Perempuan	20/12/1995	23	3	3	5	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	54
50	14410130	Laki- laki	01/08/1994	24	5	3	5	2	3	3	4	4	5	4	4	3	3	5	3	3	3	3	65
51	14410133	Perempuan	31/08/1996	22	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67
52	14410134	Perempuan	09/02/1996	23	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	47
53	14410135	Perempuan	10/08/1996	22	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	57
54	14410136	Perempuan	27/05/1995	23	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	53
55	14410137	Perempuan	02/07/1996	22	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	46
56	14410138	Perempuan	09/01/1995	24	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	67
57	14410139	Perempuan	22/04/1996	23	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	54
58	14410144	Perempuan	17/11/1995	23	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	3	5	69
59	14410145	Perempuan	10/07/1996	22	2	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	49
60	14410146	Laki- laki	29/05/1995	23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	57
61	14410150	Perempuan	29/10/1996	22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	67
62	14410154	Perempuan	22/05/1995	23	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	52
63	14410158	Laki- laki	18/07/1994	24	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	60
64	14410159	Perempuan	09/12/1994	24	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	59



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
65	14410160	Laki- laki	03/08/1996	22	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	3	5	2	2	3	3	56
66	14410165	Perempuan	23/07/1996	22	1	3	4	2	4	3	4	4	4	5	3	3	3	5	3	3	3	3	60
67	14410169	Laki- laki	08/09/1994	24	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	56
68	14410171	Perempuan	29/08/1995	23	1	4	5	3	2	3	4	5	4	4	4	3	4	5	2	3	2	3	61
69	14410177	Perempuan	17/07/1996	22	4	3	4	5	2	3	3	5	3	4	4	3	3	5	3	2	3	3	62
70	14410192	Perempuan	05/02/1995	24	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	63
71	14410196	Perempuan	02/04/1995	24	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	3	47
72	14410197	Perempuan	07/12/1996	22	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	56
73	14410200	Perempuan	25/05/1996	22	5	1	4	2	2	3	5	5	3	3	3	2	2	5	3	2	2	3	55
74	14410202	Laki- laki	24/02/1995	24	2	2	4	2	2	3	5	4	4	5	4	4	3	3	2	2	2	3	56
75	14410213	Perempuan	24/04/1994	25	3	3	3	3	4	3	5	5	4	5	5	2	3	5	2	3	3	3	64
76	14410217	Laki- laki	17/05/1996	22	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	73
77	14410218	Laki- laki	12/12/1995	23	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	2	2	5	51
78	15410013	Perempuan	04/11/1996	22	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	58
79	15410018	Perempuan	25/12/1996	22	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	3	70
80	15410020	Perempuan	15/01/1997	22	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	56
81	15410022	Laki- laki	25/02/1997	22	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	5	3	1	1	3	53
82	15410044	Laki- laki	17/10/1997	21	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	55
83	15410045	Laki- laki	21/12/1996	22	1	3	4	2	3	3	4	5	5	5	3	4	3	5	3	2	2	3	60
84	15410040	Laki- laki	26/04/1997	21	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	2	3	3	58
85	15410047	Laki- laki	20/09/1996	22	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	53
86	15410060	Laki- laki	30/10/1997	21	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	59



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
87	15410066	Perempuan	02/06/1996	22	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	69
88	15410069	Perempuan	20/07/1997	21	1	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	57
89	15410073	Laki- laki	06/02/1997	22	2	2	4	2	2	3	3	5	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	53
90	15410074	Perempuan	06/10/1997	21	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
91	15410080	Perempuan	09/09/1997	21	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	45
92	15410098	Perempuan	16/05/1998	20	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	49
93	15410100	Laki- laki	18/11/1996	22	3	2	1	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	49
94	15410107	Perempuan	03/01/1998	21	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	40
95	15410110	Perempuan	28/10/1997	21	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	50
96	15410111	Perempuan	28/12/1995	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
97	15410112	Perempuan	02/06/1997	21	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	47
98	15410113	Perempuan	23/07/1997	21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	49
99	15410119	Laki- laki	27/05/1997	21	4	2	2	3	1	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	55
100	15410123	Laki- laki	31/03/1997	22	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	49
101	15410129	Laki- laki	28/11/1998	20	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	4	3	1	1	42
102	15410132	Laki- laki	02/04/1994	25	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	47
103	15410139	Perempuan	27/08/1994	24	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	3	2	2	43
104	15410142	Perempuan	14/09/1997	21	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	78
105	15410145	Perempuan	01/07/1997	21	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	58
106	15410158	Laki- laki	15/07/1997	21	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	52
107	15410160	Perempuan	06/04/1996	23	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	3	3	66
108	15410162	Perempuan	17/09/1997	21	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	5	4	2	2	4	56



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
109	15410167	Perempuan	16/08/1996	22	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	5	61	
110	15410171	Laki- laki	08/06/1994	24	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	63	
111	15410176	Perempuan	15/01/1997	22	5	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	5	3	3	4	4	61	
112	15410194	Perempuan	30/08/1996	22	2	3	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	60	
113	15410198	Perempuan	11/03/1996	23	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	57	
114	15410200	Perempuan	30/08/1997	21	1	3	5	5	5	5	5	2	5	5	2	2	5	5	5	3	3	1	67	
115	15410209	Perempuan	14/03/1997	22	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	5	3	2	2	2	54	
116	15410214	Perempuan	12/04/1997	22	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	5	5	3	2	59	
117	15410222	Perempuan	17/10/1997	21	3	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	3	4	3	3	3	3	3	65	
118	15410225	Perempuan	16/08/1998	20	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	63	
119	16410012	Perempuan	31/10/1988	30	1	3	5	5	5	5	5	2	5	5	2	2	5	5	5	3	3	1	67	
120	16410013	Laki- laki	19/07/1996	22	2	3	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	49	
121	16410014	Laki- laki	19/11/1997	21	5	3	4	2	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	2	2	70	
122	16410015	Laki- laki	09/04/1998	21	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	65	
123	16410016	Perempuan	05/11/1997	21	3	3	4	4	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	60	
124	16410018	Perempuan	30/01/1999	20	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	66
125	16410019	Perempuan	14/12/1998	20	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	51	
126	16410020	Perempuan	25/01/1999	20	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	1	75	
127	16410021	Perempuan	01/12/1998	20	2	3	4	3	3	2	5	1	4	5	4	4	3	2	2	2	3	4	56	
128	16410022	Perempuan	12/08/1998	20	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	2	64	
129	16410023	Laki- laki	24/08/1997	21	2	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	75	
130	16410024	Perempuan	04/03/1998	21	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58	



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
131	16410026	Perempuan	27/09/1997	21	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	46
132	16410027	Perempuan	23/07/1998	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	56
133	16410028	Laki- laki	10/12/1997	21	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	58
134	16410029	Perempuan	02/11/1997	21	2	3	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	51
135	16410030	Perempuan	14/01/1998	21	5	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	5	3	3	3	3	63
136	16410031	Perempuan	12/01/1999	20	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	5	58
137	16410032	Perempuan	29/07/1998	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55
138	16410045	Perempuan	09/09/1997	21	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	4	53
139	16410046	Perempuan	22/06/1997	21	2	4	3	2	3	3	5	4	2	3	1	2	3	3	3	1	2	5	51
140	16410067	Perempuan	10/03/1998	21	2	1	3	2	2	2	4	2	3	2	4	1	3	2	2	1	1	4	41
141	16410070	Perempuan	28/02/1998	21	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	47
142	16410119	Laki- laki	27/11/1998	20	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	50
143	16410137	Perempuan	11/08/1999	19	4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	3	69
144	16410138	Laki- laki	15/09/1997	21	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	55
145	16410139	Perempuan	07/02/1997	22	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
146	16410140	Perempuan	24/08/1996	22	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	5	5	5	5	3	68
147	16410141	Perempuan	09/01/1999	20	2	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	5	4	3	4	4	66
148	16410142	Perempuan	01/02/1998	21	1	3	4	2	1	2	4	2	3	4	2	3	2	5	3	2	3	4	50
149	16410143	Perempuan	12/06/1998	20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	54
150	16410144	Perempuan	25/11/1997	21	4	3	5	4	3	3	5	3	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	69
151	16410146	Perempuan	06/04/1997	22	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	64
152	16410147	Laki- laki	22/04/1997	22	3	5	5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
153	16410148	Perempuan	08/07/1998	20	4	3	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	2	1	66
154	16410149	Perempuan	06/03/1998	21	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	63
155	16410163	Perempuan	12/04/1997	22	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	2	4	3	3	3	3	4	63
156	16410203	Perempuan	22/12/1997	21	4	3	5	3	3	4	3	5	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	66
157	16410204	Laki- laki	24/03/1997	22	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	58
158	16410205	Perempuan	26/12/1997	21	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	56
159	16410202	Perempuan	15/10/1998	20	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	64
160	16410206	Perempuan	20/07/1995	23	2	2	2	1	2	2	5	2	1	5	4	1	4	2	2	2	2	3	44
161	16410207	Perempuan	24/09/1997	21	2	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	2	3	5	66
162	16410208	Perempuan	26/04/1997	21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	69
163	16410209	Perempuan	14/01/1996	23	2	3	4	3	4	4	4	3	4	5	5	3	2	5	3	3	2	3	62
164	16410210	Perempuan	16/01/1998	21	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	48
165	16410211	Perempuan	12/12/1997	21	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	39
166	16410212	Perempuan	01/07/1996	22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	50
167	16410213	Laki- laki	05/10/1997	21	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	62
168	16410214	Perempuan	10/06/1997	21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	46
169	16410215	Laki- laki	28/10/1998	20	4	1	2	1	2	2	3	2	4	3	2	1	3	2	2	1	1	1	37
170	16410216	Perempuan	11/01/1996	23	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	52
171	16410217	Laki- laki	06/06/1997	21	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	40
172	16410218	Perempuan	25/01/1997	22	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	36
173	16410219	Perempuan	13/02/1999	20	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	57
174	16410220	Laki- laki	16/11/1997	21	2	2	2	1	2	1	3	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	1	36



No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
175	16410222	Perempuan	01/09/1997	21	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	55
176	16410229	Perempuan	01/04/1998	21	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	44
177	17410079	Perempuan	06/04/1998	21	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	50
178	17410005	Perempuan	21/07/1999	19	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	45
179	17410039	Laki- laki	06/09/1998	20	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	51
180	17410040	Laki- laki	29/08/1999	19	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	65
181	17410084	Perempuan	31/10/1997	21	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	49
182	17410085	Laki- laki	16/03/1999	20	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	44
183	17410089	Laki- laki	16/12/1998	20	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	46
184	17410090	Laki- laki	27/01/1999	20	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	59
185	17410095	Perempuan	08/09/1999	19	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	45
186	17410098	Perempuan	12/01/1998	21	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	44
187	17410100	Perempuan	26/11/1998	20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
188	17410101	Laki- laki	04/10/1999	19	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	52
189	17410114	Laki- laki	20/11/1999	19	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	40
190	17410105	Laki- laki	11/07/1998	20	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	46
191	17410108	Laki- laki	05/06/1997	21	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	48
192	17410110	Laki- laki	07/08/1998	20	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	5	3	4	2	5	62
193	17410112	Perempuan	20/10/1998	20	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	58
194	17410124	Perempuan	05/11/1999	19	2	4	4	3	4	4	3	4	2	5	4	2	3	5	4	2	3	3	61
195	17410128	Perempuan	08/03/1999	20	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	55
196	17410131	Perempuan	09/03/2000	19	5	3	4	5	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	60

No	NIM	Jenis Kelamin	TTL	Usia	Nomor Soal																		Total	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
197	17410138	Laki- laki	29/12/1997	21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	2	57
198	17410151	Perempuan	30/05/1999	19	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	61
199	17410164	Perempuan	09/09/1999	19	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	52
200	17410168	Perempuan	14/09/1999	19	2	4	4	3	4	4	3	4	2	5	4	2	3	5	4	2	3	3	3	61
201	17410173	Perempuan	29/03/1999	20	1	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	42
202	17410183	Perempuan	14/10/1999	19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	67
203	17410202	Laki- laki	26/05/1998	20	5	2	3	2	2	2	4	1	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	50	
204	17410206	Perempuan	26/05/1999	19	2	3	3	5	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	2	2	4	62	
205	17410213	Perempuan	05/06/1999	19	4	3	4	1	3	2	5	2	4	3	4	4	4	2	5	2	2	2	4	56
206	17410223	Laki- laki	19/10/1997	21	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	66
207	17410230	Perempuan	17/12/1999	19	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	55	
208	17410120	Laki- laki	19/08/1997	21	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	5	3	3	3	1	43	





LAMPIRAN 6
DISTRIBUSI FREKUENSI

DISTRIBUSI FREKUENSI

Tabel Analisis Deskriptif

Kategori	Persepsi	Cyberloafing	Kontrol Diri
Mean	33,36538462	31,10096	56,82692
Median	34	30	57
Std Deviasi	4,471180268	7,347444	8,658795
Max	42	51	87
Min	21	16	36
Jumlah	6940	6469	11820

Kategorisasi Variabel

No	Persepsi		Cyberloafing		Kontrol Diri	
	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
1	34	Baik	33	Sedang	72	Tinggi
2	41	Sangat Baik	39	Tinggi	60	Sedang
3	42	Sangat Baik	34	Sedang	55	Sedang
4	33	Baik	35	Sedang	59	Sedang
5	29	Kurang Baik	23	Rendah	55	Sedang
6	36	Baik	19	Rendah	60	Sedang
7	36	Baik	20	Rendah	64	Sedang
8	35	Baik	26	Sedang	67	Tinggi
9	36	Baik	30	Sedang	87	Tinggi
10	38	Sangat Baik	30	Sedang	57	Sedang
11	42	Sangat Baik	37	Sedang	62	Sedang
12	37	Baik	20	Rendah	56	Sedang
13	37	Baik	37	Sedang	66	Tinggi
14	35	Baik	25	Sedang	55	Sedang
15	26	Kurang Baik	28	Sedang	43	Rendah
16	35	Baik	38	Tinggi	49	Sedang
17	37	Baik	32	Sedang	65	Tinggi
18	34	Baik	36	Sedang	46	Rendah
19	36	Baik	18	Rendah	61	Sedang
20	38	Sangat Baik	40	Tinggi	73	Tinggi
21	38	Sangat Baik	30	Sedang	71	Tinggi
22	40	Sangat Baik	30	Sedang	61	Sedang
23	37	Baik	45	Tinggi	56	Sedang

24	29	Kurang Baik	30	Sedang	49	Sedang
25	39	Sangat Baik	25	Sedang	64	Sedang
26	31	Baik	28	Sedang	66	Tinggi
27	36	Baik	29	Sedang	51	Sedang
28	34	Baik	32	Sedang	61	Sedang
29	36	Baik	41	Tinggi	54	Sedang
30	33	Baik	33	Sedang	46	Rendah
31	33	Baik	38	Tinggi	61	Sedang
32	33	Baik	32	Sedang	55	Sedang
33	35	Baik	46	Tinggi	63	Sedang
34	34	Baik	44	Tinggi	49	Sedang
35	32	Baik	37	Sedang	63	Sedang
36	34	Baik	33	Sedang	57	Sedang
37	38	Sangat Baik	28	Sedang	61	Sedang
38	34	Baik	34	Sedang	55	Sedang
39	32	Baik	46	Tinggi	49	Sedang
40	34	Baik	36	Sedang	56	Sedang
41	32	Baik	33	Sedang	54	Sedang
42	33	Baik	39	Tinggi	59	Sedang
43	42	Sangat Baik	41	Tinggi	77	Tinggi
44	32	Baik	34	Sedang	67	Tinggi
45	35	Baik	30	Sedang	64	Sedang
46	37	Baik	25	Sedang	64	Sedang
47	33	Baik	24	Rendah	50	Sedang
48	35	Baik	36	Sedang	64	Sedang
49	34	Baik	34	Sedang	54	Sedang
50	38	Sangat Baik	26	Sedang	65	Tinggi
51	35	Baik	26	Sedang	67	Tinggi
52	36	Baik	34	Sedang	47	Rendah
53	38	Sangat Baik	26	Sedang	57	Sedang
54	34	Baik	44	Tinggi	53	Sedang
55	28	Kurang Baik	25	Sedang	46	Rendah
56	40	Sangat Baik	37	Sedang	67	Tinggi
57	39	Sangat Baik	41	Tinggi	54	Sedang
58	36	Baik	33	Sedang	69	Tinggi
59	35	Baik	23	Rendah	49	Sedang
60	33	Baik	51	Tinggi	57	Sedang
61	39	Sangat Baik	31	Sedang	67	Tinggi
62	30	Baik	34	Sedang	52	Sedang
63	39	Sangat Baik	38	Tinggi	60	Sedang
64	36	Baik	33	Sedang	59	Sedang

65	30	Baik	26	Sedang	56	Sedang
66	36	Baik	21	Rendah	60	Sedang
67	35	Baik	26	Sedang	56	Sedang
68	39	Sangat Baik	22	Rendah	61	Sedang
69	32	Baik	30	Sedang	62	Sedang
70	34	Baik	26	Sedang	63	Sedang
71	38	Sangat Baik	16	Rendah	47	Rendah
72	34	Baik	51	Tinggi	56	Sedang
73	37	Baik	36	Sedang	55	Sedang
74	34	Baik	39	Tinggi	56	Sedang
75	34	Baik	29	Sedang	64	Sedang
76	37	Baik	29	Sedang	73	Tinggi
77	26	Kurang Baik	43	Tinggi	51	Sedang
78	34	Baik	49	Tinggi	58	Sedang
79	36	Baik	20	Rendah	70	Tinggi
80	28	Kurang Baik	24	Rendah	56	Sedang
81	37	Baik	42	Tinggi	53	Sedang
82	36	Baik	22	Rendah	55	Sedang
83	36	Baik	32	Sedang	60	Sedang
84	40	Sangat Baik	30	Sedang	58	Sedang
85	39	Sangat Baik	28	Sedang	53	Sedang
86	32	Baik	22	Rendah	59	Sedang
87	34	Baik	41	Tinggi	69	Tinggi
88	35	Baik	19	Rendah	57	Sedang
89	32	Baik	30	Sedang	53	Sedang
90	35	Baik	26	Sedang	55	Sedang
91	30	Baik	35	Sedang	45	Rendah
92	29	Kurang Baik	24	Rendah	49	Sedang
93	31	Baik	40	Tinggi	49	Sedang
94	21	Kurang Baik	49	Tinggi	40	Rendah
95	26	Kurang Baik	37	Sedang	50	Sedang
96	30	Baik	27	Sedang	54	Sedang
97	26	Kurang Baik	26	Sedang	47	Rendah
98	27	Kurang Baik	32	Sedang	49	Sedang
99	33	Baik	29	Sedang	55	Sedang
100	25	Kurang Baik	21	Rendah	49	Sedang
101	21	Kurang Baik	29	Sedang	42	Rendah
102	24	Kurang Baik	36	Sedang	47	Rendah
103	21	Kurang Baik	30	Sedang	43	Rendah
104	38	Sangat Baik	45	Tinggi	78	Tinggi
105	33	Baik	38	Tinggi	58	Sedang

106	34	Baik	26	Sedang	52	Sedang
107	34	Baik	46	Tinggi	66	Tinggi
108	39	Sangat Baik	22	Rendah	56	Sedang
109	36	Baik	44	Tinggi	61	Sedang
110	34	Baik	35	Sedang	63	Sedang
111	35	Baik	36	Sedang	61	Sedang
112	32	Baik	41	Tinggi	60	Sedang
113	34	Baik	26	Sedang	57	Sedang
114	37	Baik	36	Sedang	67	Tinggi
115	34	Baik	30	Sedang	54	Sedang
116	33	Baik	30	Sedang	59	Sedang
117	35	Baik	26	Sedang	65	Tinggi
118	35	Baik	30	Sedang	63	Sedang
119	37	Baik	23	Rendah	67	Tinggi
120	35	Baik	25	Sedang	49	Sedang
121	38	Sangat Baik	20	Rendah	70	Tinggi
122	35	Baik	31	Sedang	65	Tinggi
123	36	Baik	31	Sedang	60	Sedang
124	38	Sangat Baik	32	Sedang	66	Tinggi
125	29	Kurang Baik	20	Rendah	51	Sedang
126	41	Sangat Baik	27	Sedang	75	Tinggi
127	34	Baik	29	Sedang	56	Sedang
128	32	Baik	42	Tinggi	64	Sedang
129	41	Sangat Baik	42	Tinggi	75	Tinggi
130	31	Baik	27	Sedang	58	Sedang
131	31	Baik	29	Sedang	46	Rendah
132	28	Kurang Baik	25	Sedang	56	Sedang
133	34	Baik	27	Sedang	58	Sedang
134	33	Baik	28	Sedang	51	Sedang
135	40	Sangat Baik	26	Sedang	63	Sedang
136	39	Sangat Baik	32	Sedang	58	Sedang
137	28	Kurang Baik	27	Sedang	55	Sedang
138	36	Baik	38	Tinggi	53	Sedang
139	30	Baik	31	Sedang	51	Sedang
140	29	Kurang Baik	29	Sedang	41	Rendah
141	34	Baik	22	Rendah	47	Rendah
142	32	Baik	33	Sedang	50	Sedang
143	35	Baik	40	Tinggi	69	Tinggi
144	32	Baik	28	Sedang	55	Sedang
145	32	Baik	29	Sedang	58	Sedang
146	35	Baik	39	Tinggi	68	Tinggi

147	40	Sangat Baik	28	Sedang	66	Tinggi
148	36	Baik	42	Tinggi	50	Sedang
149	30	Baik	25	Sedang	54	Sedang
150	38	Sangat Baik	30	Sedang	69	Tinggi
151	36	Baik	29	Sedang	64	Sedang
152	36	Baik	24	Rendah	61	Sedang
153	38	Sangat Baik	23	Rendah	66	Tinggi
154	37	Baik	37	Sedang	63	Sedang
155	36	Baik	24	Rendah	63	Sedang
156	38	Sangat Baik	26	Sedang	66	Tinggi
157	37	Baik	31	Sedang	58	Sedang
158	36	Baik	22	Rendah	56	Sedang
159	33	Baik	26	Sedang	64	Sedang
160	30	Baik	36	Sedang	44	Rendah
161	35	Baik	30	Sedang	66	Tinggi
162	32	Baik	30	Sedang	69	Tinggi
163	30	Baik	26	Sedang	62	Sedang
164	29	Kurang Baik	30	Sedang	48	Rendah
165	28	Kurang Baik	23	Rendah	39	Rendah
166	24	Kurang Baik	25	Sedang	50	Sedang
167	29	Kurang Baik	20	Rendah	62	Sedang
168	26	Kurang Baik	31	Sedang	46	Rendah
169	27	Kurang Baik	31	Sedang	37	Rendah
170	29	Kurang Baik	32	Sedang	52	Sedang
171	23	Kurang Baik	20	Rendah	40	Rendah
172	21	Kurang Baik	27	Sedang	36	Rendah
173	29	Kurang Baik	29	Sedang	57	Sedang
174	22	Kurang Baik	42	Tinggi	36	Rendah
175	30	Baik	42	Tinggi	55	Sedang
176	29	Kurang Baik	27	Sedang	44	Rendah
177	25	Kurang Baik	29	Sedang	50	Sedang
178	30	Baik	25	Sedang	45	Rendah
179	29	Kurang Baik	32	Sedang	51	Sedang
180	34	Baik	35	Sedang	65	Tinggi
181	28	Kurang Baik	23	Rendah	49	Sedang
182	27	Kurang Baik	19	Rendah	44	Rendah
183	26	Kurang Baik	20	Rendah	46	Rendah
184	32	Baik	26	Sedang	59	Sedang
185	31	Baik	30	Sedang	45	Rendah
186	30	Baik	29	Sedang	44	Rendah
187	28	Kurang Baik	37	Sedang	53	Sedang

188	28	Kurang Baik	20	Rendah	52	Sedang
189	27	Kurang Baik	36	Sedang	40	Rendah
190	27	Kurang Baik	25	Sedang	46	Rendah
191	31	Baik	28	Sedang	48	Rendah
192	37	Baik	37	Sedang	62	Sedang
193	26	Kurang Baik	32	Sedang	58	Sedang
194	32	Baik	36	Sedang	61	Sedang
195	38	Sangat Baik	18	Rendah	55	Sedang
196	32	Baik	40	Tinggi	60	Sedang
197	33	Baik	30	Sedang	57	Sedang
198	34	Baik	38	Tinggi	61	Sedang
199	36	Baik	45	Tinggi	52	Sedang
200	32	Baik	38	Tinggi	61	Sedang
201	39	Sangat Baik	22	Rendah	42	Rendah
202	36	Baik	44	Tinggi	67	Tinggi
203	31	Baik	42	Tinggi	50	Sedang
204	42	Sangat Baik	26	Sedang	62	Sedang
205	37	Baik	30	Sedang	56	Sedang
206	37	Baik	25	Sedang	66	Tinggi
207	35	Baik	21	Rendah	55	Sedang
208	26	Kurang Baik	31	Sedang	43	Rendah



LAMPIRAN 7
SURAT IZIN PENELITIAN





LAMPIRAN 8
SURAT KETERANGAN PENELITIAN





LAMPIRAN 9
GAMBAR PENELITIAN



Gambar 1

Pendistribusian Kuesioner Penelitian kepada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang



Gambar 2

Pendistribusian Kuesioner Penelitian kepada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang



LAMPIRAN 10
BIODATA PENELITI

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Barirrotul Lutfiyah

Tempat, tanggal lahir : Kediri, 20 Desember 1995

Alamat Asal : Dusun Selotopeng, RT. 02 RW.01, Desa & Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri

Alamat Kos : Jalan Sunan Kalijaga Dalam No. 12 Lowokwaru Malang

Telepon/ HP : 0821 4085 3300

E-mail : barir.elnajah@gmail.com

Facebook : Barir Lutfi

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Kusuma Mulia, Selotopeng, Banyakan, Kediri

2002-2008 : SDN Banyakan II

2008-2011 : MTs Negeri 2 Kota Kediri

2011-2014 : MAN 3 Kota Kediri

2014-2018 : Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2002-2005 : Madrasah Diniyah AL- Mufid, Selotopeng, Banyakan, Kediri

2005- 2006 : Lembaga Bimbingan Sempoa, Santren, Grogol, Kediri

2005-2006 : Lembaga Bimbingan Belajar Primagama, Grogol, Kediri

2009 : Pondok Pesantren Al-Amin Kediri

2009 dan 2011 : Happy English Course 2 Pare, Kediri

2010-2011	: Lembaga Bimbingan Belajar Best Kediri
2010-2013	: Madrasah Diniyah As- Saidiyah, Kediri
2010- 2013	: Pondok Pesantren As-Saidiyah, Kediri
2013-2014	: Lembaga Bimbingan Belajar “Ganesha Operation” Kediri
2014-2015	: Program Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) UIN Malang
2014-2015	: Ma’had Sunan Ampel Al- Aly
2015-2016	: <i>English Language Center</i> (ELC) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Pramuka SDN Banyakan 1 tahun 2005-2008
- Anggota Karya Ilmiah Remaja MTsN 2 Kediri tahun 2008 -2009
- Anggota Palang Merah Remaja MTsN 2 Kediri tahun 2009-2010
- Anggota Pecinta Alam Alap- Alap MAN 3 Kediri tahun 2011-2012
- Bendahara I Pecinta Alam Alap- Alap MAN 3 Kediri tahun 2012-2013
- Wakil Ketua Pondok As- Saidiyah, Jamsaren Kediri tahun 2012-2013
- Anggota Komunitas Anti Narkoba dan Obat Terlarang (KOMANDO) UIN Malang tahun 2015-2016
- Sekretaris Komunitas Anti Narkoba dan Obat Terlarang (KOMANDO) UIN Malang tahun 2016-2017
- Team Kreatif Mega Putih Outbound Profider UIN Malang tahun 2015- 2017
- Anggota Komunitas Permainan Tradisional BANANA tahun 2017- sekarang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pengenalan Akademik OPAK 2014 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ Dema Universitas Agustus / 2014
- Peserta OSFAK Psikologi 2014 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ Dema Fakultas Psikologi Agustus/ 2014
- Peserta seminar ilmiah “Pengaruh makanan halal dan baik terhadap perilaku manusia Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang oleh komunitas AIR pada September / 2014
- Peserta manasik haji ma’had sunan Ampel Al aly di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ Mahad Aljami’ah September / 2014
- Peserta pelatihan karya tulis dan teknik presentasi di UIN Maulana Malik Ibrahim/ UPKM Halaqoh Ilmiah September 2014
- Peserta bedah buku Ad-Diwan At Tamimi Hakikat Cinta Anti Galau Di UIN Maulana Malik Ibrahim/ Ma’had Al Jami’ah Mabna Ibnu Rusyd September / 2014
- Peserta bedah kitab Mengungkap Tabir seni Bercinta Surga Dunia (Perspektif Fathul Izar) di UIN Maulana Malik Ibrahim/ Ma’had Al Jami’ah Ibnu Kholdun November / 2014
- Peserta talk show “ABA FM ON AIR “ Speak Up Your Mind di UIN Maulana Malik Ibrahim/ Ma’had Al Jami’ah Asma’ Binti Abi Bakar November / 2014
- Peserta seminar nasional Pribumisasi Islam , Memahami Islam Serta Relasinya Dengan Social Budaya di UIN Maulana Malik Ibrahim/ CSS MORA UIN Maret/2015
- Peserta seminar beasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim/ SAMBA Oktober / 2015
- Peserta gelar wicara Mengkaji Nilai- Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara di UNIVERSITAS MA CHUNG / Kebon Impian Mei / 2016
- Peserta seminar Pra nikah “ Nikah or Waiting “ di UIN Maulana Malik Ibrahim/ Ma’had Al Jami’ah Ibn Sina Mei / 2015

- Peserta Seminar Nasional Bioma “ Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menyikapi Krisis Identitas Kebangsaan Di UIN Maulana Malik Ibrahim/ Bioma Maret / 2015
- Taksin Alquran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ Mahad Aljami’ah Januari / 2015
- Peserta Taaruf dan Ourbound Psikologi tahun 2014 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ Ta’aruf Fakultas Februari / 2015
- Panitia sosialisasi penanggulangan narkoba tema mencetak SDM Kediri Berkakhlakul Karimah dan siap bersaing di Masjid Al Furqon Kantor Kabupaten Kediri/ Forum Komunikasi Mahasiswa Kediri Juli/ 2015
- Sertifikat lulus Program Pengembangan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahimmalang/ PPBA Agustus / 2015
- Panitia seminar “*Let’s Boost The Negative Thinking in Your Head*” di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ ICPRO Februari / 2016
- Peserta Training of Teacher Seminar Hypnotheaching and Hypnotherapy for Bright Students di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ Bravo Viec Maret / 2016
- Peserta seminar & Talkshow online fundraising for camppus issue di Fakultas Saintek UIN Maliki/ LSO Jurnalistik November/ 2016
- Peserta seminar nasional manajemen fiesta 2016 di Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahimmalang/ Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen November/ 2016
- Sertifikat lulus Program Pengembangan Bahasa Inggris di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ PPBI November 2016
- Peserta seminar nasional Relvitalitas Peran Pendidikan Dalam Menyikapi Generasi Emas di UIN Maulana Malik Ibrahim/ BIOMA Maret / 2016
- Seminar Parenting Nasional di Masjid Sabilillah / SEI Maret / 2016
- Peserta Islamic School of Astronomy (IsCA) di UIN Maulana Malik Ibrahim/ Ulul Albab Astronomy Club (UA2C) Desember/ 2016

- Peserta seminar EXIT Aksi Nyata Melawan Narkoba di HMC Sengkaling/ Komunitas Anti Narkoba Dan Obat- Obatan Terlarang Fakultas Psikologi UIN Maulana Malk Ibrahim Malang Mei / 2017
- Peserta seminar dengan tema Aktualisasi Peran Pemuda Islam dalam Mencegah Disintegrasi Bangsa Menuju Indonesia Madani di UIN Maulana Malik Ibrahim/ FSLDKD (Forum Silaturahmi Lembaga Daakwah Kampus Daerah) Malang Raya Juni/ 2017
- Peserta seminar nasional Sex Education “Peran Praktisi, Masyarakat dan Pemerintah dalam menyikapi Kejahatan seksual pada Anak Remaja” di UIN Maulana Malik Ibrahim/ KOMANDO Fakultas Psikologi Uin Maulana Malk Ibrahim Malang Oktober /2017
- Peserta seminar qiroah Nasional tema Sejukkan Hati dengan Alquran di UIN Maulana Malik Ibrahim/ UKM Seni Religius Uin Maulana Malik Ibrahimmalang Mei/ 2017
- Peserta Seminar Nasional tema It’s Time for You(th) be Creativepreneur MALANG/ ICPRO Psikologi Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Maret/ 2017
- Peserta Seminar Nasional Menimbang Keragaman Identitas dan Gender di Indonesia dalam Perspektif Hak Manusia di UNISMA/ Universitas Islam Malang Februari /2017
- Peserta Seminar Nasional DIES Natalis CSSMoRa ke 10 tema Muda Produktif dengan Sastra Inspiratif di UIN Sunan Ampel Surabaya /Cssmora Uin Sunan Ampel Surabaya Maret/ 2017
- Peserta Seminar Nasional Membangkitkan Minat Pemuda pada Sektor Pertanian Melalui Pengolahan Produk yang bernilai Tinggi di Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahimmalang/ Jurusan Biologi Uin Maulana Malik Ibrahimmalang Februari/ 2017
- Asisten Psikologi Membantu melakukan Tes Psikologi di MAN Kota Kediri 3 di MAN 3 Kediri/ Life Counsultan & Psychodiagnostic Januari/ 2017

- Peserta Asesmen Seleksi Kerja di Amaris Hotel Malang/ Anima Consulting Mei/ 2017
- Peserta inspiring talk , workshop TV urnalis & News presener dan workshop acting dan TV series di UM / EMTEK Goes To Campus Mei/ 2017
- Berpartisipasi sebagai istruktur dalam acara sinergi mars dan venus dalam melejitkan potensi keluarga di RSSA Malang/ Ibu Profesional Malang Raya Desember/ 2017





LAMPIRAN 11
RINGKASAN

CYBERLOAFING DITINJAU DARI PERSEPSI METODE MENGAJAR DAN KONTROL DIRI PADA MAHASISWA

Barirrotul Lutfiyah,
Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: barir.elnajah@gmail.com No. HP 0821 4085 3300

Abstrak. Maraknya penggunaan media internet di lingkungan universitas, menimbulkan penyalahgunaan internet yang juga semakin meningkat, salah satunya ialah aktivitas *cyberloafing*. *Cyberloafing* dalam konteks akademik ialah perilaku mahasiswa dalam mengakses internet untuk tujuan non-akademik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen terhadap *cyberloafing* dimoderasi kontrol diri pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sampel sebanyak 208 mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014- 2017. Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui *software* IBM SPSS for windows versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen termasuk dalam kategori baik (Mean = 33,37, SD= 4,47), kontrol diri mahasiswa termasuk dalam kategori sedang (Mean = 31,10, SD= 7,35), dan *cyberloafing* termasuk dalam kategori sedang (Mean = 56,83, SD= 8,66). Hasil analisis diketahui persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen berpengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* ditunjukkan dengan nilai R squer 0,048 Sig sebesar 0,001, t hitung 3,229 > t tabel 1,971. Kontrol diri terbukti berpengaruh dalam memoderatori pengaruh antara persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen dengan aktivitas *cyberloafing* dengan R squer 13,6 %, sig 0,00 dan t hitung 4,52 > t tabel 1,971.

Kata kunci : Metode Mengajar, *Cyberloafing*, Kontrol Diri

Era milenium ini internet menjadi hal yang tidak terpisahkan oleh generasi muda. Berdasarkan penelitian Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia di tahun 2017 2016 jumlah pengguna tertinggi berdasarkan pekerjaan sebesar 89,7% adalah mahasiswa. Sejalan survei yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 97 persen menyatakan bahwa mereka lebih suka mencari tahu tentang informasi yang menyangkut materi perkuliahan dari internet seperti ebook atau jurnal ilmiah. Namun disisi lain dari berbagai kemudahan yang ditawarkan internet dapat memicu penyalahgunaan pada mahasiswa selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas, salah satunya yaitu aktivitas *cyberloafing*. Prasad, Lim, dan Chen (2010) menemukan *cyberloafing* mahasiswa di perguruan tinggi yang menggunakan akses internet kampus untuk kepentingan pribadi yang tidak terkait dengan tugas di kelas selama jam kuliah. Fenomena *cyberloafing* ini juga ditemui pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 97 persen melakukan

cyberloafing dengan mengunjungi jejaring sosial (facebook, twitter, instagram, dll) saat perkuliahan berlangsung.

Li dan Chung (2006) membagi perilaku *cyberloafing* menjadi lebih kompleks yaitu digolongkan kedalam empat aktivitas, yaitu Aktifitas sosial, Aktifitas informasi, Aktifitas kenikmatan, dan Aktifitas emosi virtual. Aktifitas sosial yaitu penggunaan internet untuk berkomunikasi dengan teman, melibatkan pengekspresian diri (facebook, twitter, dll) atau berbagi informasi via *blog* (*blogger*). Aktifitas informasi yaitu menggunakan internet untuk mendapatkan informasi yang terdiri dari pencarian informasi seperti *website* berita. Aktifitas kenikmatan yaitu internet untuk menghibur, yang terdiri dari aktifitas bermain permainan *online* atau mengunduh musik (*youtube*) atau *software* (Torrent-site) untuk tujuan kesenangan. Aktifitas emosi virtual yaitu sisa dari aktifitas *online* internet lainnya seperti berjudi atau berkencan. Aktifitas emosi virtual mendeskripsikan aktifitas *online* yang tidak dapat dikategorisasikan dengan aktifitas lainnya seperti berbelanja *online* atau mencari pacar *online*.

Dampak dari perilaku *cyberloafing* dapat menjadi penghambat proses belajar dan menurunkan produktivitas mahasiswa karena mereka berkonsentrasi pada kegiatan *online* bukan fokus pada pelajaran mereka di kelas. Hasil survei pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa dampak yang diterima mahasiswa sebagai akibat *cyberloafing* di antaranya, *tidak* fokus belajar, sehingga tidak faham dengan materi yang disampaikan, tidak ikut aktif dalam diskusi kelas dan menurunnya nilai matakuliah yang ditempuh. Menurut Gerow *et al.* (2010) *cybersloafing* dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, serta dapat merusak hasil akademis mahasiswa dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Penyebab mahasiswa melakukan *cyberloafing* berdasarkan survei pada responden ialah pengaruh dosen atau presentator yang membosankan dalam membawakan materi perkuliahan. Penggunaan metode pengajaran yang monoton, tidak mengalami variasi dari waktu- kewaktu dan kurang menarik membuat suasana pembelajaran terasa membosankan. Hal tersebut mempengaruhi performa mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran motivasi belajar membuat mahasiswa kurang memiliki minat untuk aktif berpendapat maupun aktif menyimak materi pembelajaran, sehingga memunculkan perilaku multitasking. Multitasking yang dilakukan mahasiswa adalah *cyberloafing*. Perilaku *cyberloafing* yang terjadi pada mahasiswa tidak muncul seketika, namun tentu muncul karena adanya persepsi terhadap stimulus yang mendahului. Perilaku ditentukan oleh persepsi mengenai diri dan lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang dilakukan merupakan cerminan dari lingkungan sekitarnya, dan persepsi merupakan salah satu prediktor perilaku individu.

Menurut Davidoff, 1981 (dalam Walgito, 1998) persepsi adalah stimulus yang diindrakan oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindrakan. Nana Sudjana (2005: 76) mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Menurut Calhoun (1990:285) menyatakan bahwa persepsi yang kita kenal memiliki tiga dimensi yang menandai konsep diri yaitu pengetahuan, pengharapan dan evaluasi. Pengetahuan ialah bagaimana mahasiswa mengetahui tentang pribadi dosen dari wujud lahiriah, perilaku, perasaan, motif, terhadap metode pengajaran. Pengetahuan yang didapat disimpan sebagai pengalaman mahasiswa untuk kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika mahasiswa persepsi dosen tersebut. Proses persepsi *Top-Down* yang diawali dengan oleh suatu hipotesis mengenai identitas (objek yang diamati), yang diikuti oleh pengenalan bagian-bagian pola tersebut berdasarkan asumsi atau pengalaman yang telah dibuat sebelumnya (Solso, Robert. Dkk. 2008).

Pengharapan yang dimaksud di sini ialah gagasan atau harapan mahasiswa terhadap metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen. Serta kemauan mahasiswa terhadap jenis metode pengajaran, juga terkait gambaran metode pengajaran yang menyenangkan dan tidak menyenangkan menurut pandangan mahasiswa. Evaluasi ialah kesimpulan yang telah mahasiswa peroleh tentang pengetahuan dosen dalam menyampaikan materi dan Bagaimana penguasaan metode pengajaran dosen apakah sudah sesuai dengan pengharapan mahasiswanya atau belum. Untuk itu mahasiswa melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman yang diperoleh dengan keinginan atau harapan yang telah ditetapkan (Solso, Robert. Dkk. 2008).

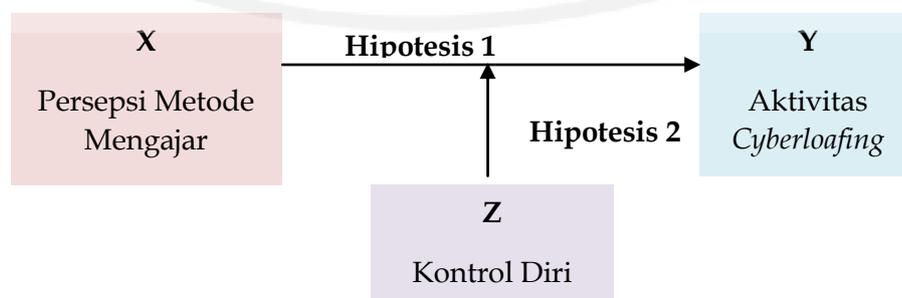
Perilaku *cyberloafing* dapat terjadi dengan mudah apabila mahasiswa tidak mampu mengontrol tindakan dan kemauan untuk melakukan *cyberloafing*. Sebagai akademisi, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri harus mampu mengarahkan diri agar memiliki kemampuan yang dapat mengoptimalkan pembelajarannya. Untuk itu mahasiswa harus memiliki kontrol diri yang baik agar dapat menyeimbangkan antara belajar dan aktifitas lainnya seperti organisasi. Menurut Goldfried & Marbaum (dalam Zulkarnain, 2002), *self control* diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ozler & Polat (2012) kepada sejumlah karyawan didapati bahwa kontrol diri seseorang dapat mempengaruhi bentuk dari penggunaan internet mereka.

Averill (dalam Ghufroon, 2003), menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal yaitu sebagai berikut Kontrol perilaku (*Behaviour control*), Kontrol kognitif (*Cognitive control*) dan Mengontrol keputusan (*Decisional control*).

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Terakhir ialah mengontrol keputusan yaitu merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya (Ghufron, 2003).

Secara keseluruhan dosen mempunyai peranan yang tidak dapat diabaikan dalam peningkatan *output* perguruan tinggi, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Selain itu, materi dalam perkuliahan yang disajikan oleh dosen, untuk dipahami mahasiswa diperlukan metode pengajaran yang tepat. Metode yang digunakan harus jelas, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga dengan adanya kompetensi dan efektivitas metode pengajaran yang dipersepsikan positif oleh mahasiswa, akan mendukung prestasi akademik yang tinggi. Tidak kalah penting yakni kontrol diri mahasiswa dalam proses belajarnya karena dalam pendidikan tidak sepenuhnya bergantung pada pengajar maupun media pembelajaran tetapi juga menjadi poin penting ialah kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, kognisi dan tindakannya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti memfokuskan penelitian mengenai pengaruh metode mengajar dosen dan kontrol diri terhadap perilaku *cyberloafing* dari sudut pandang akademik karena mayoritas penelitian mengacu pada kontrol diri pegawai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi metode mengajar dosen terhadap *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan dimoderasi kontrol diri. Adapun model hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Model Hipotesis



Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Ada tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel terikat *cyberloafing*. Variabel bebas adalah persepsi metode pengajaran dosen, variabel terikat yaitu *cyberloafing* dan variabel

moderator yang digunakan untuk memperhitungkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu kontrol diri. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 897 orang. Jumlah subjek penelitian adalah berdasarkan tabel sampel yang dikemukakan oleh Isac dan Michael dengan batasan toleransi eror sebanyak 10% sehingga dari total populasi 897 mahasiswa diperoleh sampel 208 mahasiswa.

Metode pengumpulan data menggunakan Kuesioner atau skala yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari beberapa ahli. Skala Persepsi Terhadap Metode Mengajar dibuat berdasarkan teori persepsi dari Calhoun & Acocella (1990). Skala kontrol diri diukur berdasarkan teori kontrol diri dari Averill (dalam Ghufron, 2003) dan skala *Cyberloafing* dibuat dengan mengadopsi teori aktivitas *cyberloafing* Li dan Chung (2006). Penelitian ini menggunakan skala Likert karena untuk mengukur persepsi metode mengajar, konsep diri dan *cyberloafing*. Analisis data menggunakan validitas aitem, reliabilitas, uji Asumsi Klasik dan MRA (*Moderated Regulation Analysis*).

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat kategorisasi variabel menunjukkan dari ketiganya berada pada mayoritas sedang. Persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap metode mengajar dosen dibuktikan dari 131 mahasiswa memiliki persepsi mengenai metode mengajar dosen kategori baik dengan persentase 63%. Sebanyak 42 mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik dan sebanyak 35 mahasiswa atau 17% termasuk pada kategori sangat baik. Untuk tingkat kontrol diri mahasiswa 134 mahasiswa atau 65% memiliki tingkat kontrol diri sedang dan 39 mahasiswa atau 19% memiliki kontrol diri yang tinggi dan dan tingkat kontrol diri yang rendah terdapat 34 mahasiswa atau 16%. Tingkat *Cyberloafing* mahasiswa diketahui sebesar 63% atau 130 mahasiswa melakukan aktivitas *cyberloafing* sedang, 42 mahasiswa atau 17% memiliki tingkat *cyberloafing* yang rendah, dan sebanyak dengan persentase sebesar 20% termasuk dalam *cyberloafing* tinggi .

Data Uji Asumsi Klasik dihitung menggunakan SPSS for Windows, dan didapati Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF = 1,694 dan nilai tolerance sebesar 0,59 artinya tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai Signifikasi variabel persepsi 0,298 dan signifikasi variabel kontrol diri sebesar 0,560 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas anatar variabel. Kemudian untuk uji normalitas didapatkan nilai Signifikasi sebesar 0.180 dan menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji terakhir yaitu Uji Linieritas dimana nilai Signifikasi variabel X ke variabel Y sebesar 0,128, Df 19;187 dan nilai F nilai < F tabel. Sedangkan untuk

nilai Signifikasi variabel Z ke variabel Y 0,380, Df 152;54 dan nilai F nilai < F tabel. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (semuanya) menunjukkan hasil linier.

Uji hipotesis dilakukan dengan mengetahui nilai koefisien determinasi da uji-t. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat nilai R Square. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa R Square variabel *cyberloafing* dapat dijelaskan oleh variabel persepsi mengenai metode mengajar sebesar 4,8%, Sedangkan sisanya 95,4% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, persamaan kedua memiliki nilai R square sebesar 0,136. Artinya, kemampuan pengaruh variabel persepsi mengenai metode mengajar (X) dan kontrol diri (Z) terhadap *cyberloafing* (Y) sebesar 13,6% sedangkan sisanya 86,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh koefisien regresi untuk persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar sebesar -(3,229) dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang mana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,001 < 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen memiliki t hitung sebesar 3,229 dengan t tabel 1,971. Jadi t hitung > t tabel menunjukkan bahwa variabel persepsi metode mengajar memiliki kontribusi terhadap aktivitas *cyberloafing*. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *cyberloafing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi metode mengajar berpengaruh signifikan terhadap aktivitas *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 1
Hasil Uji MRA (Moderating Regression Analysis)

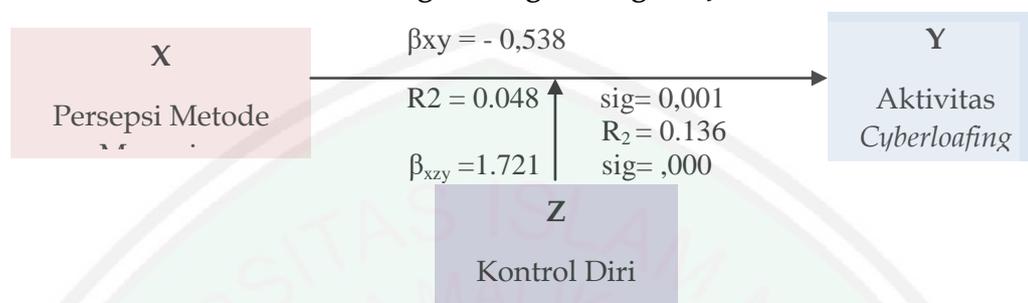
Model	Unstandardized Coefficients		Standar-dized Coeffi-cients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	67,271	12,015			
1	Persepsi Metode Pengajaran	-1,016	,346	-,538	-2,936	,004
	Kontrol Diri	-1,088	,250	-1,169	-4,348	,000
	X1X2	,028	,006	1,721	4,542	,000

a. Dependent Variable: Cyberloafing

Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel kontrol diri (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel persepsi mengenai metode mengajar (variabel independen) dan juga berhubungan signifikan dengan

variabel *cyberloafing* (variabel dependen), sehingga variabel kontrol diri dapat disebut dengan merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

Gambar 2
Pengembangan Diagram Jalur



Gambar diatas menunjukkan ringkasan alur pengaruh antar variabel. Variabel Persepsi mengenai metode mengajar secara signifikan mempengaruhi terjadinya aktivitas *cyberloafing* sebesar 4,8% sedangkan sisanya 95,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian untuk variabel kontrol diri menunjukkan secara signifikan berperan sebagai variabel moderator yang mampu memperkuat pengaruh antara variabel persepsi mahasiswa terhadap aktivitas *cyberloafing* sebesar 13,6%. Hasil analisis moderasi nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan kontrol diri berperan sebagai variabel *quasi moderator* yang artinya kontrol diri berinteraksi dengan variabel persepsi metode mengajar dan berhubungan dengan variabel dependen *cyberloafing* ataupun dengan variabel persepsi metode megajar.

Diskusi

Hasil penelitian berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa persepsi metode mengajar dosen mempunyai pengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun Ajaran 2014 -2017. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa metode mengajar dosen dapat mempengaruhi *cyberloafing* salah satunya yaitu penguasaan dosen dalam menyampaikan pembelajaran. Dosen yang mampu menguasai pembelajaran adalah dosen salah satunya ialah pembelajaran secara komunikatif terhadap mahasiswa. Dosen yang mampu mengajar secara komunikatif terhadap mahasiswa maka dapat memunculkan persepsi yang baik kepada dosen sehingga dapat menumbuhkan kemauan mahasiswa untuk ikut aktif dalam diskusi, fokus selama pembelajaran, dan aktivitas *cyberloafing* dapat dihindari. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Çalışkan (2003) & Yeşil (2006) dalam Varol dan Yildirim (2018) meyebutkan bahwa ada keterkaitan pribadi dosen dalam pembelajaran dengan *cyberloafing*. Mahasiswa mengeluhkan kurangnya kemampuan komunikasi dosen, seperti kegagalan untuk menggunakan nada suara, masalah yang berkaitan dengan manajemen kelas, tidak berjalan di dalam kelas serta ketidak mampuan mendominasi kelas

menyebabkan mahasiswa tidak mendengarkan instruktur, tetapi mengambil bagian dalam perilaku *cyberloafing*. Gaya komunikasi instruktur dan preferensi mengajar dapat mengarahkan mahasiswa kepada perilaku *cyberloafing* (Varol dan Yildirim, 2018).

Di sisi lain metode atau cara penyampaian materi yang kurang tepat dan ketidaksiapan dalam pembelajaran dapat mengarahkan pada aktivitas *cyberloafing*. Perlu adanya pengkondisian terhadap situasi dan lingkungan belajar yang tepat agar mahasiswa dapat turut aktif di dalamnya, yaitu dengan melakukan pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa agar proses belajar mencapai pada tujuan yang diinginkan (Musbikin, 2010). dosen yang tidak melangkah lebih maju dan tetap menggunakan cara tradisional dalam menggunakan metode pengajaran, membuat peserta didik merasakan pembelajaran yang monoton dan membosankan, sehingga mahasiswa memilih tidak memperhatikan dan beralih pada ponsel, komputer *notebook* dan internet serta melakukan aktivitas *cyberloafing* (Emiroğlu, 2002 dalam Varol dan Yildirim (2018).

Adapun hasil perhitungan variabel kontrol diri mampu moderasi secara signifikan hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar terhadap *cyberloafing* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya kontrol diri bersama dapat menurunkan tingkat *cyberloafing* mahasiswa pada saat persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen tidak menyenangkan. Kontrol diri sebagai variabel moderator yang dapat meningkatkan pengaruh antara persepsi metode mengajar dengan perilaku *cyberloafing* dapat dijelaskan sebagai berikut. Persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen merupakan bentuk rangkaian rangsangan yang didapat dari lingkungan belajar, sehingga memunculkan tanggapan berupa aktivitas *cyberloafing*. Rangkaian rangsangan dan tanggapan semacam ini dapat diubah dalam bentuk yang lebih menguntungkan dan berguna yaitu melalui peningkatan kontrol diri (Calhoun, 1990). Peningkatan kontrol diri dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu yang pertama memanipulasi rangsang antiseden, memanipulasi tanggapan dan memanipulasi konsekuensi. Ketiga teknik diatas mampu terlaksana dengan baik selama individu dapat mengatur dan mengendalikan kognitif dan perilaku ke arah yang positif (Ghufron, 2003).

Ketika fakultas atau dosen tidak membatasi penggunaan internet pada mahasiswa, maka salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap munculnya *cyberloafing* adalah faktor internal pada individu salah satunya kontrol diri (Ozler & Polat, 2012). Kontrol diri yang dapat dilakukan mahasiswa untuk menurunkan aktivitas *cyberloafing* dengan melakukan penundaan seperti tidak mengaktifkan handphone saat perkuliahan berlangsung dan memilih tempat duduk paling depan agar fokus dan perhatian hanya tertuju pada kegiatan belajar. Kedua aktifitas tersebut dapat menurunkan kemungkinan

terjadinya perilaku *cyberloafing*, dengan mengatur lingkungan sehingga penundaan dapat dibuat antara perangsangan dan pelaksanaan perilaku yang sebenarnya (Lando, 1977 Scahcter, 1982 dalam Calhoun, 1990).

Ketika metode mengajar dosen tidak sesuai dengan pengharapan mahasiswa maka kontrol diri berpengaruh dalam menentukan perilaku yang dilakukan mahasiswa selama pembelajaran, apakah mahasiswa akan memilih perilaku yang bersifat produktif atau sebaliknya. Di sinilah peran kontrol diri diperlukan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif (Goldfried & Marbaum, 1973). Keberhasilan dalam mengontrol tindakan *cyberloafing* tergantung pada tingkat kontrol diri yang dimiliki. Individu yang memiliki kontrol diri rendah lebih besar kemungkinan melakukan *cyberloafing*. Menurut Yellowees & Marks, (2007) rendahnya kontrol diri menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *counterproductive* seperti *cyberloafing*. Peningkatan kontrol diri bagi mahasiswa sangat penting dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Mahasiswa dengan kemampuan kontrol diri yang baik akan menciptakan mengendalikan perilaku *cyberloafing*, sehingga memberikan benefit bagi dosen sekaligus mahasiswa lain yang menjadi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dosen merasa sangat di hormati ketika mahasiswanya memberikan perhatian, fokus, dan keaktifan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan mahasiswa lain akan merasa nyaman dan termotivasi belajar karena tidak merasa terganggu dengan akifitas *cyberloafing*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen termasuk dalam kategori baik. Kontrol diri dan Aktivitas *cyberloafing* yang dimiliki mahasiswa termasuk dalam kategori sedang. Hasil hipotesis diketahui terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen terhadap aktivitas *cyberloafing* pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Prsepsi mahasiswa menganai metode mengajar dosen memberikan hasil yang signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*. Kontrol diri memoderasi pengaruh persepsi mahasiswa mengani metode mangajar dosen terhadap *cyberloafing* Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kontrol diri dapat menguatkan pengaruh antara persepsi metode mengajar dengan aktivitas *cyberloafing*.

Saran

Mahasiswa harus lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran dan tidak menyalah gunakan untuk hal yang tidak bermanfaat serta mempersiapkan diri secara fisik, kognitif

dan psikis, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dosen sebagai fasilitator juga harus menguasai teknologi, sehingga mampu mengintegrasikan teknologi kedalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa dan, salah satunya dengan memberikan metode mengajar yang beragam dan berinovasi serta aktif melakukan evaluasi kegiatan belajar dengan melibatkan mahasiswa dan dosen sejawat. Bagi peneliti selanjutnya ialah mengembangkan penelitian lebih mendalam terkait dampak aktivitas *cyberloafing* pada berbagai sudut pandang baik dari mahasiswa, dosen maupun instansi yang terkait, karena masih terbatasnya penelitian mengenai *cyberloafing* akademik.

Daftar Pustaka

- Calhoun, J. F. & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Press
- Gerow, J. E., Galluch, P. S., & Thatcher, J. B. (2010). *To slack or not to slack: internet usage in the classroom*. *Journal of information technology theory and application*, 11, 5-24.
- Ghufron. M.N. (2003). *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang tua terhadap Prokrastinasi Akademik*. Tesis
- Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (1973). *Behavior change through self-control*. Oxford: APA.
- Li, S. & Chung, T. (2006). *Internet function and Internet addictive behavior*. *Journal Computers in Human Behavior*
- Musbikin, Imam. (2010). *Guru yang menakjubkan! Tuntunan agar Karya Dedikasi, Inspirasi dan Teladan bagi Murid dan Masyarakat sekaligus*. Yogyakarta: Buku Biru
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Ozler, D. E., Polat, G. (2012). *Cyberloafing Phenomenon in Organizations: Determinants and Impacts*. *International Journal of e-Business and e Government Studies*, 42, 1-15.
- Prasad, S., Lim, V. K. G. & Chen, D. J. Q. (2010). *Self-Regulation, Individual Characteristics and Cyberloafing*. *PACIS Proceedings*. Paper 159.
- Solso, Robert. Dkk. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Delapan*. Jakarta: Erlangga.
- Varol, Filiz dan Yildirim, Esat. (2018). *An Examination of Cyberloafing Behaviors in Classrooms from Students' Perspectives*. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* Volume 9, Issue 1, January 2018: 26-46
- Walgito, Bimo. (1978). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yellowees, P. & Marks, S. (2007). *Problematic Internet Use or Internet addiction*. *Computers in Human Behavior*, 23, 144-1453.
- Zulkarnain. (2002). *Kreativitas dan Kontrol Diri*. Yogyakarta: Ilmu Cendekia